



# Kumpulan Arah yang Menyapa Cahaya

Antologi Cerita Pengalaman Mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung  
di Desa Kiping tahun 2024

# Kumpulan Arah yang Menyapa Cahaya

"Kumpulan Arah yang Menyapa Cahaya" merupakan sebuah buku antologi essay yang berisi kumpulan catatan kisah pengabdian dari Mahasiswa UIN SATU Tulungagung selama mengikuti Kuliah Kerja Nyata di Desa Kiping. Desa yang terkenal dengan masyarakatnya yang memiliki potensi di bidang pande besi. Kami berhasil membawa pulang banyak pelajaran dan pengalaman yang pastinya tak pernah kami lupakan serta tersimpan rapi dalam kenangan.

Serangkaian program kerja yang disusun melalui analisis mendalam terhadap kebutuhan masyarakat menjadi tugas utama yang harus diselesaikan. Dengan tidak menyalakan kesempatan, kami banyak mengeksplor tanah pengabdian yang menyimpan sejuta keunikan. Sehingga jadilah cerita perjalanan yang ada bukan karena sebuah kebetulan. kami abadikan dengan luar biasa sesuai dengan sepek terjal yang menyimpan segudang air mata dan tawa bahagia.

Sepenggal kisah hebat yang membersamai adanya buku ini, kami harap mampu menjadi rekam jejak pengalaman KKN Reguler Multisektoral 2024 serta sebagai referensi dalam hal terobosan inovasi dan mengembangkan literasi.

Penasaran dengan kisah kami selama mengabdikan? Yuk, simak cerita lengkapnya di buku ini.



**AUSY MEDIA**  
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung  
[www.ausymedia.id](http://www.ausymedia.id) / 087886122223



62-1197-8345-656

**KUMPULAN  
ARAH  
YANG  
MENYAPA  
CAHAYA**



**CV. AUSY MEDIA**

Jl. Mayor Sujadi Timur  
RT?RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec.  
Kedungwaru, Kab. Tulungagung

# KUMPULAN ARAH YANG MENYAPA CAHAYA

*Copyright Rama Aji Pamungkas, dkk  
Hak cipta dilindungi undang – undang*

**Penulis** : Rama Aji Pamungkas, dkk  
Kelompok KKN Desa Kiping  
**Editor** : Alfirda Nanda Salsabila  
**Layout** : Farida Yulianing Tyas  
**Cover** : Lutfil Hakim

Cetakan pertama, September 2024  
**QRCBN: 62-1187-8345-556**

**Diterbitkan oleh:**

**CV. AUSY MEDIA**

Jl. Mayor Sujadi Timur  
RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec.  
Kedungwaru, Kab. Tulungagung

**Bekerjama dengan**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada  
Masyarakat (LP2M)

UIN SATU Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No.46 Tulungagung  
Telp/Fax: 0355-321513/32656

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Buku KUMPULAN ARAH YANG MENYAPA CAHAYA ini dengan tepat waktu. Buku antologi esai ini adalah karya tulis dari lima puluh dua mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Hal tersebut juga tidak luput dari jerih payah seluruh pihak yang turut serta membantu dalam proses penerbitan buku ini.

Buku antologi ini merupakan kumpulan cerita beirisi pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata selama empat puluh hari. Buku KUMPULAN ARAH YANG MENYAPA CAHAYA mengangkat beragam kisah yang kami lalui selama melaksanakan pengabdian di Desa Kiping Kecamatan Godang Kabupaten Tulungagung dan dituliskan untuk diabadikan sebagai hasil karya tulis.

Sebagai sebuah karya tulis, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para mahasiswa

maupun akademisi lainnya. Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta terlibat dalam penerbitan buku ini. Bilamana terdapat kesalahan dalam buku, kami berharap sumbangsih kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar dapat melakukan perbaikan di kemudian hari.

Ucapan terima kasih terkhusus kami sampaikan kepada:

1. Bapak Muhammad Amiril A'la, M.H  
Selaku Dosen Pembimbing Lapangan,
2. Bapak Ngat Sumanto selaku Kepala  
Desa Kiping Kecamatan Gondang  
Kabupaten Tulungagung,
3. Seluruh anggota kelompok KKN Desa  
Kiping 2024.

Tulungagung, 31 Agustus 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>v</b>
<b>1. Senam Sehat Bersama Embah-Embah</b>	
Erfina Damayanti .....	1
<b>2. Rentang Kisah di Desa Kiping</b>	
Arini Rahmatanka Shofa .....	7
<b>3. Mengukir Kisah di Desa Kiping</b>	
Dewi Sophia Ariani.....	15
<b>4. Patah – Patah Tuah</b>	
Farida Yulianing Tyas.....	20
<b>5. Mengukir Kenangan dalam 40 Hari Perjalanan KKN Yang Tak Terlupakan di Desa Kiping</b>	
Lailatul Habibah .....	26
<b>6. Secuil Kenangan di Desa Kiping</b>	
Arini Mayang Fauni.....	35
<b>7. Seuntai Perjalanan Pengabdian KKN Selama di Desa Kiping</b>	
Bella Norma Diana Putri .....	40
<b>8. 40 Hari Yang Berharga</b>	
Elisia Iva Nuraini.....	46
<b>9. Warna-Warni Kuliah Kerja Nyata di Desa Kiping</b>	
Ika Ameyra Husnah.....	53
<b>10. Cinta Dalam Pengabdian</b>	
M.Qomaruzzaman .....	58
<b>11. Sejenak Mengukir Cerita di Desa Kiping</b>	
Nur Azzizah Lisnadia.....	65

<b>12. Menyatukan Komitmen Akademik dan Cinta</b>	
Nurul Isna Faizatul Munna.....	72
<b>13. Pengalaman Baru Yang Tak Terlupakan</b>	
Rifqi Ahmad Romadhon .....	78
<b>14. Pelaksanaan Kegiatan KKN di Desa Kiping</b>	
Wildan Ali Wijaya .....	84
<b>15. Desa Pande Berbagai Cerita</b>	
Irjani Setyo Nahrowi.....	91
<b>16. Jejak Kecil di Desa Kiping: Mengukir Cerita Lewat KKN</b>	
Nazla Syarifa .....	97
<b>17. Dari Terpaksa Menjadi Nelangsa</b>	
Putri Lathifatul Hidayah .....	103
<b>18. Catatan Pendek Untuk Cerita Yang Panjang</b>	
Ratih Purwasih.....	109
<b>19. Pengalaman KKN di Desa Kiping</b>	
Febrian Bayu Nugroho .....	117
<b>20. Selarik Cerita di Desa Kiping</b>	
Irsyadatul Ni'mah.....	124
<b>21. Jejak Pengabdian di Desa Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung</b>	
Muhammad Yusuf Saifulloh.....	131
<b>22. Harmoni Mengabdi dan Solidarity di Kiping Industri Pandai Besi</b>	
Lutfil Hakim.....	137
<b>23. Pengalaman Menarik dalam Perkuliahan Kuliah Kerja Nyata(KKN)</b>	
Putri Zulfiatul 'Ilma.....	144
<b>24. Ngopi Pagi, Menyaksikan Senja di Tengah Sawah</b>	
Rahmad Sayogo .....	155

<b>25. Rintik Cerita Anggota Publikasi</b>	
Sabila Rosyad .....	161
<b>26. Pengalaman Berharga Saat KKN: Belajar dan Berkontribusi Untuk Masyarakat</b>	
Selfia Irda Destiani .....	167
<b>27. Ceritaku, Ceritamu dan Cerita Kita</b>	
Siti Khoirun Nafiah .....	173
<b>28. Sekeping Cerita di Kipping</b>	
Titis Masrongatul Robihah.....	179
<b>29. Cerita Singkat Kehidupan KKN</b>	
Muhammad Rinaldo Reynard Syah Putra.....	185
<b>30. Sedikit Ceritaku di Desa Kipping</b>	
Lailatul Nurjanah .....	194
<b>31. Bertemu, Bersama, Berkenang KKN di Desa Kipping 2024</b>	
Nilu Permatasari .....	200
<b>32. Kilasan Manis di Hidupku</b>	
Indah Raudatul Janah .....	213
<b>33. Gemuruh Pertemanan dan Pembelajaran</b>	
Mei Purnamasari .....	222
<b>34. Penuh Dengan Cerita dan Kenangan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kipping</b>	
Siska Puspita Sari.....	228
<b>35. KKN: Pengalaman di Balik Layar</b>	
Asya Ahsani Taqwim.....	234
<b>36. Kepingan Cerita dari Kipping</b>	
Emda Sefira Yessyanti.....	240
<b>37. 40 Hari Menjadi Mandiri</b>	
Yesika Ambarwati .....	250

<b>38. Kisah KKN di Desa Pande (Desa Kiping)</b>	
Septia Dhewi Rofika.....	256
<b>39. Jejak Keharmonisan dan Kontribusi Positif dalam Pengembangan Literasi Digital di “Desa Pande”</b>	
Wardah Umnia Nabillah .....	263
<b>40. Mengintegrasikan Pande Besi ke Era Digital: Proses Digitalisasi UMKM Untuk Melestarikan Budaya dan Meningkatkan Ekonomi</b>	
Nadya Putri Risandi.....	269
<b>41. Menorehkan Kisah di Desa Pande Besi: 40 Hari Transformasi Digital di Balik Pengabdian Untuk Desa</b>	
Alivia Salsabila.....	277
<b>42. 3.456.000 Detik Yang Sangat Berharga</b>	
Taritza Adiffa Alfianty.....	285
<b>43. Pemberdayaan Kesehatan di Tengah Denting Pande Besi: Kisah KKN di Desa Kiping</b>	
Patricia Naya Maylita .....	294
<b>44. Pengembangan Literasi Digital di Desa Kiping Untuk Mengoptimalkan Potensi Ekonomi Sentra Pandai Besi dan Kerajinan Besek</b>	
Moch Badrul Munir.....	303
<b>45. Pengalaman Menarik dalam Perkuliahan Kuliah Kerja Nyata (KKN)</b>	
Amanda Heriansyah Putri .....	310
<b>46. Tentang KKN di Desa Kiping</b>	
Rizky Adhelia.....	317
<b>47. Dari Palu Besi ke Layar Digital: Transformasi Komunikasi di Desa Pande Besi Kiping</b>	
Nadzirotul Hendra Mayzura.....	322

<b>48. Warna Warni KKN Desa Pande Besi</b>	
Ibrahim Furqan .....	329
<b>49. Melodi Pengabdian dan Simfoni Empati Di Kiping</b>	
Rama Aji Pamungkas .....	335
<b>50. Merajut Harmoni di Kiping</b>	
Aurariva Kusuma Maharani .....	344
<b>51. Secarik Kisah KKN</b>	
Alfirda Nanda Salsabila.....	349
<b>52. Wisata Pandai Besi</b>	
Putut Eka Firdasyah.....	356

# 1. SENAM SEHAT BERSAMA EMBAH-EMBAH

Oleh : Erfina Damayanti

Angin sore berhembus menerpa kain-kain yang digantung berjejer di atas bangunan. Matahari bersinar hangat pada penduduk bumi. Pukul 15.00 adzan ashar mulai berkumandang di sana-sini memanggil para calon penduduk syurga untuk mendekatkan diri dan melakukan perintah Allah. Para anak perempuan dan laki-laki berlalu lalang untuk mandi dan mengambil air wudhu. Selepas sholat ashar saya segera naik ke lantai dua di balai desa yang digunakan sebagai posko anak kkn di Kipping. Sesampainya di atas teman-teman saya memberi tahu bahwa akan ada senam

bersama lansia dan kita diminta untuk ikut senam bersama mereka di halaman parkir masjid.

Saya menunggu cukup lama di serambi masjid. Bolak-balik ke kamar mandi belakang untuk memastikan teman saya tidak sendirian di belakang karena saya sendiri juga takut mandi sendiri. Para embah-embah sudah mulai berdatangan . Mereka duduk di dekat pintu masuk parkiran masjid sambil berbincang-bincang dan menunggu teman-teman yang lain. Canda tawa mereka terdengar begitu renyah melalui gendang telinga ini. Para embah-embah menggunakan pakaian senam lengkap dari mulai kaos, celana olahraga dan sepatu. Namun saat saya kembali ke depan untuk ikut senam bersama mereka ternyata senam sudah di mulai sehingga saya tidak ikut senam. Saya hanya mengamati gerakan senam mereka dari

kejauhan. Beberapa teman saya ikut senam bersama mereka. Mereka terlihat tertekan karena gerakan yang tidak mereka sangka-sangka. Senam tersebut berlangsung selama 1 jam lebih 30 menit. Ketika senam telah usai teman-teman saya berpamitan dengan mencium tangan setiap embah-embah. "Sesok melok neh yo Jumat ngarep?", teman-teman saya kompak menjawab "Nggehhh".

Matahari mulai menyembunyikan dirinya di balik bumi yang subur. Langit mulai gelap dan teman-teman saya segera turun untuk mengambil makan malam. Selesai makan malam kamar saya saling berbincang-bincang mengenai gerakan senam yang mereka ikuti bersama embah-embah pada sore hari. Mereka mengeluhkan pegal-pegal diseluruh tubuh setelah mengikuti senam. Mereka bertekad tidak akan ikut lagi saat hari Jumat depan

karena merasa kapok. Malam itu mereka tidur lebih awal karena merasa lelah setelah senam. Sepanjang malam tidur teman-teman saya satu kamar kurang nyenyak. Matahari menyambut hari sabtu dengan penuh kehangatan namun teman-teman saya masih engak untuk bangkit dan membuka mata mereka.

Satu minggu telah berlalu, hari Jumat pun telah tiba kembali. Kami pun bersemangat untuk mengikuti senam bersama embah-embah. Hari Jumat ini lebih banyak yang mengikuti senam bersama lansia. Saya pun segera melaksanakan sholat ashar agar tidak terlambat mengikuti senam. Saya pergi ke dapur untuk memanggil teman saya. Kami pun pergi bersama-sama ke halaman parkir. Satu persatu embah- embah pun berdatangan. Mereka saling menyapa dan menanyakan kabar satu sama lain.

Saya berbaris dibagian paling belakang bersama teman saya. Beberapa teman saya segera datang dan berbaris bersama kami. Kami memulai kegiatan ini dengan berdoa. Saya juga tidak menduga jika gerakan senam bersama embah-embah seasyik ini dan lucu. Sepanjang kegiatan senam saya dan teman-teman terus tertawa karena gerakan senam yang belum pernah kami lakukan. Pada gerakan senam yang terakhir cukup lama sehingga teman-teman saya banyak yang mengundurkan diri dari barisan. Mereka tidak tahan untuk melakukan gerakan yang terakhir. Sehingga yang tersisa dalam barisan hanya beberapa anak. Setelah kegiatan senam saya dan teman-teman saya berpamitan kepada embah-embah. Saat pulang ada salah satu embah-embah yang datang diantar namun saat pulang tidak dijemput sehingga saya harus naik ke lantai dua untuk

mengambil kunci motor. Saya harus mengantar embah tersebut pulang.

## 2. RENTANG KISAH DI DESA KIPING

oleh Arini Rahmatanka Shofa

Kala pagi itu di Hari Sabtu, aku memulai hari dengan deretan suara almari yang ku buka dan ku tutup untuk memilah pakaian yang bakalnya kukenakan saat berada di tempat KKN, serta langkah kakiku yang berjalan kesana kemari untuk menyiapkan barang kebutuhan lainnya. Sebelum melanjutkan cerita, sebuah informasi penting bahwasanya aku memilih desa Kiping yang terletak di Kecamatan Gondang, Tulungagung. Alasan mengapa aku memilih desa ini adalah karena rekomendasi temanku satu jurusan dan kami berdua merencanakan untuk memilih desa Kiping, tapi terkadang *reality is beyond the expectation*, temanku tidak dapat kuota untuk

KKN di desa Kiping sedangkan aku berhasil, sehingga kami harus merelakan untuk berpisah.

Di sisi lain, aku juga bersyukur karena ternyata ada empat teman dari jurusanku yakni Tadris Bahasa Inggris yang juga memilih Kiping sebagai tempat KKN. Ada Farida, Wildan, dan Febrian, mereka bertiga berbeda kelas denganku dan aku hanya sebatas kenal nama. Namun, semua berubah ketika memasuki dunia KKN, kita menjadi lebih akrab dan teman yang baik. Selain teman sejurusan, aku juga bertemu teman lamaku dari MAN, seolah kembaran, kami memiliki nama depan yang sama persis yakni Arini, panjangnya Arini Mayang. Saat rapat pertama aku juga berangkat bersama Arini karena dialah satu-satunya orang yang kukenal dan kuketahui bertempat tinggal di Blitar, sama denganku. Saat rapat pertama

aku berkenalan dengan beberapa teman baru, namanya Indah, Nila, Bella, Lisna, dan Ira, lalu setelahnya kami memutuskan posisi setiap orang untuk pengurus harian, dan anggota tiap divisi. Aku memilih divisi pendidikan dan teknologi, karena jurusanku berbasis fakultas pendidikan dan aku malas untuk belajar hal baru di divisi lain.

Singkat cerita, pada Minggu pagi tanggal 21 Juli, aku berangkat menuju posko KKN yang terletak di Balai Desa Kipping bersama Arini Mayang, lalu kami juga mampir ke rumah Indah karena belum tau tepatnya lokasi Balai Desa Kipping. Kurang lebih 2 jam perjalanan dari rumah hingga ke posko serta mampir di rumah Indah sekejap, akhirnya aku sampai di lokasi posko KKN Desa Kipping. Di Minggu pertama, kami masih belum aktif berkegiatan dan hanya menghabiskan waktu untuk makan tidur dan

beribadah, yang aku ingat ketika hari Jum'at kami melakukan anjagsana ke RT dan RW, dilanjut pada hari Sabtu kami pun mendatangi SD 1 dan 2 untuk menyampaikan proker dari divisi pendidikan KKN Kiping. Barulah ketika masuk minggu kedua, aku mulai fokus dengan proker dari divisi pendidikan yang mana ada 2, yakni:

1. Revitalisasi Perpustakaan
2. Sosialisasi Digital Ethics

Hari Senin minggu kedua, kami menyambangi SD 1 untuk piket harian dengan maksud mengganti guru yang berhalangan untuk mengajar. Aku menggantikan guru Bahasa Inggris yang tidak hadir mengajar di kelas 1 dan 2, hal ini merupakan salah satu pengalaman yang mengesankan bagiku karena dapat mengenal anak-anak kecil yang begitu menggemaskan, polos, dan lucu. Pada hari selasa-nya adalah

pelajaran olahraga bagi kelas 1 dan 2, kami juga diminta untuk *menghandle* senam pagi dan dilanjut dengan fun games. Selain itu, di hari Selasa kami juga mendapat amanat untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris dari kelas 3, 4, 5, dan 6 mulai pagi sampai pulang sekolah.

Pada hari Kamis, aku bergantian dengan anggota divisi pendidikan yang lain untuk menyambangi SD 2 Kiping yang berfokus dengan proker Revitalisasi Perpustakaan. Kami memulai dengan mengeluarkan semua buku yang ada di rak untuk kemudian menyusun kembali sesuai dengan nomor ketentuan. Selain menata buku, selama kurang lebih dua minggu KKN berjalan kami berusaha *meng-upgrade* perpustakaan sehingga lebih efektif untuk di akses semua murid SD 2 Kiping. Di samping mengurus proker, aku juga sangat menikmati

waktu saat di posko, pagi sebelum berangkat ke sekolah terkadang aku meluangkan waktu untuk membeli jajan karena sarapan belum matang. Saat sore juga terkadang aku membeli jajan atau lauk.

Selama KKN aku malah lebih dekat dengan teman baru, yakni Farida dan Firda, mereka adalah bagian dari tim pengurus harian sehingga menjadikan aku juga lebih dekat dengan teman-teman pengurus harian lainnya. Kami banyak berbagi cerita suka dan duka, pernah saat itu aku bahkan menemani Firda yang temu kangen dengan temannya di Trenggalek, lalu kami membolos nobar acara voli. Aku juga pernah ikut Farida pulang ke rumah neneknya yang terletak di Sumbergempol dan kami mencuci banyak sekali baju kotor di rumahnya. Banyak sekali hal terjadi selama kurang lebih tiga minggu di saat KKN.

Pada minggu ke-empat, kami dari divisi pendidikan mencoba agar semua proker segera terlaksanakan dan cepat usai, sehingga tepatnya pada Hari Jum'at tanggal 16 Agustus, kami pun dapat melaksanakan Sosialisasi Digital Ethics dengan target peserta kelas 3, 4, 5, dan 6 SD 1 Kiping. Acara tersebut syukurnya dapat berjalan lancar, meskipun tentu ada beberapa kendala tapi dapat teratasi. Sehingga minggu terakhir kami hanya tinggal melakukan finalisasi terhadap Perpustakaan di SD 2 Kiping dan kemudian pamitan serta memberikan cinderamata kepada SD 1 dan 2 Kiping.

Seluruh ceritaku selama KKN ini sebenarnya tidak seberapa dibanding pengalaman nyata yang kualami. Banyak pelajaran berharga yang kudapat, rasa senang, sedih, bahagia, takut, berbagai perasaan silih berganti mengisi hati dan

pikiranku. Aku juga merasa bersyukur dapat mengenal banyak teman dengan berbagai sifat. Harapanku, semoga pertemanan dan pelajaran berharga ini tidak bertahan sementara tapi dapat berkesan hingga masa tua.

### 3. MENGUKIR KISAH DI DESA KIPING

oleh Dewi Sophia Ariani

KKN yang menjadi agenda wajib saat berkuliah pun akhirnya terlaksana pada tanggal 21 Juli 2024 mulai tinggal di posko KKN Desa Kiping. Posko yang kami tempati adalah balai desa untuk putri dan untuk cowok berada di samping masjid sebuah ruangan yang berdekatan dengan paud. Penulis tergabung dalam divisi pendidikan yang mana kami memiliki 3 proker awalnya yakni revitalisasi perpustakaan , bimbel dan sosialisasi. Namun setelah di bicarakan dengan kepala sekolah di masing masing SD untuk SD 1 pada tanggal 29 Juli 2024 kami bertemu langsung dengan kepala sekolah SD Kiping 1 dengan hasil yakni di SD Kiping 1 tidak memiliki gedung

perpustakaan sehingga untuk revitalisasi perpus tidak dapat terlaksana dan diganti dengan jadwal piket untuk mengisi kelas kelas kosong yang terjadi karena guru pengampu sedang pergi mengantar lomba. Dimintai tolong untuk melatih MHQ dan CCPAI dalam hal ini divisi pendidikan berkolaborasi dengan divisi agama untuk membantu agar dapat terlaksana dengan maksimal.

Untuk SD Kiping 2 kita bertemu langsung dengan ibu kepala sekolah pada tanggal 30 Juli 2024. Dengan hasil yakni dimintai tolong untuk melatih pbb dan voli. Program revitalisasi perpus diperbolehkan oleh pihak sekolah dan pihak ibu perpustakwan sangat welcome menerima. Pengalaman yang di dapatkan saat di SD Kiping 1 dan 2 tentu akan bisa menjadi bekal bagi saya untuk nantinya tidak tekejut saat

sudah mengajar langsung. Menghadapi anak-anak tentu butuh kesabaran yang ekstra saat kami bermain game yang dilakukan setelah olahraga senam mereka sangat antusias dengan game-game dari kami. Pada game awal yaitu meniup balon di dalam botol dan mereka terbagi menjadi 3 kelompok 2 kelompok putra dan 1 kelompok putri yang menjadi pemenang dalam game adalah tim kelompok putra pertama. Kelompok putra yang kedua pun menjadi pemenang ke-3 dan terjadilah cekcok di antara siswa-siswa tersebut yang menanggapi kekalahan mereka dikarenakan seorang anak dan sempat akan berantem namun akhirnya berhasil ditenangkan setelah menangis dan permainan berlanjut ke game 2 dan 3 tanpa ada masalah lagi.

Selain belajar di sekolah secara langsung kita juga mendampingi adik-adik untuk mengikuti lomba voli di lapangan

bendungan. Sd Kiping 1 putri meraih juara 3 dalam lomba voli se kecamatan Gondang. Banyak hal yang terjadi saat mendampingi voli mulai dari anak anak sd yang melakukan psywar ( ungkapan ungkapan yang dapat memicu adu mulut ) hal ini berakibat pada siswa sd 2 yang menangis saat kalah. Tentu saja hal hal manis juga sering terjadi seperti saat melihat anak anak bermain dan mengambar di perpus sehingga perpusnya ramai. Banyak sekali ya cerita di sekolah kali ini cerita di posko yaa , osko kami memang di balai desa sehingga kami harus antri mandi di kamar mandi masjid dan TPQ dan juga kalau waktunya mengaji kita tidak di perbolehkan mandi di tpq tapi masih bisa di masjid. Namun kalau lagi full kita pernah mandi menumpang di masjid lain yang jaraknya lumayan jauh. Lokasi posko kita juga cukup dekat apa bila mencari makan ya tinggal keluar ke pasar gondang dan juga dekat

alfamart. Seru dan cukup capek juga kita masak masak porsi besar untuk 52 anak yang mana kita harus memasak 2 kali sehari. Hal lain yang sangat berkesan adalah sekamar dengan berisi 10 orang termasuk saya dengan barang barang yang cukup banyak sehingga harus bergantian saat mengambil koper masing masing.

## 4. PATAH - PATAH TUAH

oleh Farida Yulianing Tyas

Mau tidak mau aku harus menulis cerita ini sebagai tagihan program KKN di kampusku. Baiklah mari buat kisah ini menjadi simple saja. Desa Kiping adalah tempatku melakukan KKN, desa kecil yang cukup padat yang terletak di Kecamatan Gondang, Tulungagung. Di sini berisik, teman - teman kelompok ga asik, prokerku kurang menarik, dan aku jadi sering lalai. Intinya begitu, tapi ada cerita lain di balik sub judul yang telah kubuat berima i-i-i-i ini.

"Dok dok dok dok" "..ngiiieng.."

Suaranya bersahutan tiada henti, kukira ini semacam suara penyambutan kedatangan kami, 52 mahasiswa UIN SATU yang hendak mengabdikan diri di Desa Kiping. Setelah beberapa waktu tinggal di sini, bukan

hanya sebagai penyambutan rupanya, suara menempa besi menjadi semacam backsound yang terus diputar di jam - jam kerja. Kiping adalah sebuah desa yang terkenal dengan pandai besinya. Sayangnya, hingga diwaktu akhir aku KKN di sini, tidak sempat aku melihat langsung bagaimana suara - suara tersebut tercipta. (Ralat di H-4 KKN usai aku jadi datang ke tempat pandai besi untuk meng-*take* video profile desa dan aku bisa melihat bagaimana proses terbentuknya suara tempaan besi). *That's why*-ku bilang di sini berisik, aku tidak terbiasa tinggal cukup lama di situasi seperti ini. Terbiasa tinggal di rumah yang hanya beirsi keluarga inti, sangat timpang dengan keadaan di sini. Namun, kebisingan yang ku dengar setiap pagi hingga siang telah menjadi kesan tersendiri yang tidak kan ku temui lagi di rumah.

"Fir...Daa...Firda"

begitu terkadang teman satu kelompokku memanggilku. Padahal namaku Farida, bukan Firda, agak membuatku kesal di awal, makanya ku bilang teman - teman kelompok ga asik. Tapi setelah terbiasa, ini terdengar sedikit lucu. *For your information*, Firda adalah temanku satu posko yang bertugas bersama denganku sebagai sekretaris. Nama yang hampir mirip itu membuat teman - teman yang lainnya sering keliru, memanggilku Firda, memanggil Firda sebagai Farida. Meskipun aku tidak mengenal teman - teman KKN secara menyeluruh, aku senang bisa bertemu dan tinggal bersama mereka. Banyak cerita yang ku dengar, berbagi pengalaman, keluh kesah, dan tak lupa tertawa. Hahahaha...

Pergi ke sekolah di pagi hari, mengikuti kegiatan program kerja divisi pendidikan dan teknologi adalah hal yang

kusuka. Mungkin karena latar belakang prodi pendidikan membuatku tertarik bertemu siswa - siswi Sekolah Dasar yang imut - imut. Selain mengajar , divisi pendidikan dan teknologi juga melakukan revitalisasi perpustakaan, membuat prakarya menghias sekolah untuk memeringati HUT RI, senam, dan game. Hampir saja aku terjun terlalu dalam di sini, namun segera semuanya dapat teratasi. Ikut serta dalam proker revitalisasi perpustakaan seperti merapikan buku - buku, memilahnya, membersihkannya, menghias perpustakaan terasa begitu menyenangkan. Jika di bandingkan dengan tugas sebagai pengurus harian tentu proker milik divisi pendidikan dan teknologi lebih menarik.

Ini yang terakhir. Berita kehilangan kerap di temui jika kita berada di tempat yang ramai, termasuk jika harus tinggal bersama 52

manusia yang berbeda - beda. Ku pikir aku hampir kehilangan handphone di pasar malam, padahal aku yang lalai menaruhnya di dalam kantong plastik. Aku pikir aku kehilangan tali lanyard padahal aku yang lalai menaruhnya dalam saku jas almamater. Di saat aku lalai, aku sering merepotkan teman - temen sekamarku, membuat mereka panik, dan membuat mereka harus ikut berusaha mencari. Ada satu berita kehilangan lagi, yakni berita kehilangan bergo hamidah hingga satu minggu dia tidak kunjung kembali. Tak lama setelah aku merelakan kehilannya dan membeli jilbab yang sama, bergo hamidahku ketemu. *Big thanks* untuk teman - teman kamar satu yang sudah sudah ku repotkan untuk menemukannya.

Jadi kesimpulannya, di sini asyik, teman - teman KKN unik, membantu proker divisi lain sangat menarik, dan berita

kehilangan ini membuatku sadar untuk lebih sabar dan teliti. Meskipun tak kan terulang lagi, segala kisah, rasa, suka, dan duka di Kiping akan tetap lama tinggal di kepala.

## 5. MENGUKIR KENANGAN DALAM 40 HARI PERJALANAN KKN YANG TAK TERLUPAKAN DI DESA KIPING

oleh Lailatul Habibah

Perkenalkan, namaku Lailatul Habibah orang-orang biasa memanggilku dengan nama Lala. Aku adalah salah satu mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. jadi cerita KKN kali ini benerbener bikin kenangan yang susah banget untuk dilupakan. Kita semua dikumpulkan di Desa Kiping, sebuah desa yang awalnya cuma dikenal sebagai tempat kita bakal ngabisin 40 hari ke depan. Tapi ternyata, di sinilah banyak hal seru dan luar biasa terjadi.

Mulai di awal banget, Ketika aku pertama kali datang ke desa ini, aku datang dengan penuh semangat yang masih membara, penuh energi dan harapan. Begitu pertama kali aku masuk ke rumah tempat kita tinggal selama KKN, baru deh mulai terasa banget betapa berbedanya hidup di sini dibandingkan dengan kehidupan sehari-hari kita yang biasanya. Di Desa ini aku bisa melihat sebuah pemandangan yang luar biasa karena desa ini di kelilingi dengan pegunungan yang menakjubkan. Dan aku juga bisa melihat pemandangan sawahnya yang begitu indah serta kebersihannya yang sangat terjaga.

Sekamar dengan seseorang yang sebelumnya ngga pernah aku kenal merupakan sebuah tantangan tersendiri bagiku. Aku tidur sekamar dengan sembilan orang temanku ada yang namanya Nila atau

biasa di panggil Budhe karena dia adalah tipe orang yang sangat penyayang dan perhatian dengan aku dan semua teman-ku. Ada Bela yang nada bicaranya selalu seperti orang yang membentak-bentak, tapi aslinya dia sangat baik kok. dan dia juga selalu perhatian dengan teman-nya tapi gengsi aja. Ada Ratih yang orangnya selalu suka ngajak sholat tahajjut dan shalat dhuha bareng, kata dia "Macul Langit". Ada Emda yang selalu sabar menghadapiku dan menemani aku kemana-mana, dia ini tipe orang yang ngga tegaan dan selalu membantu temannya. Ada Indah yang suka tidur lagi kalo habis sholat subuh, dan susah banget kalo di suruh bangun siang, tapi dia anaknya juga baik banget kok. Ada Lisna selalu menemaniku juga, dan dia orangnya sabar banget, setiap hari aku selalu dongengin dia tentang kisahny bersama orang yang ada di hatinya yang tumbuh ketika KKN disini. Ada Isna yang sudah aku

anggap seperti ibu kita sendiri karena walaupun dia masih sepantaran sama kita tapi pemikirannya dewasa banget. Dan dia orangnya detail banget dalam segala hal. Walaupun cerewet banget tapi aslinya dia juga baik banget. Ada Ira yang selalu menyendiri di kamar dengan bermain Hp dan senyum-senyum sendiri wajahnya seperti polos, tapi ternyata dia juga suka tiba-tiba ngejokes dan ceriwis. Ada Selfia yang selalu kesiangan kalo bangun tidur, dia anaknya juga percaya diri banget, tapi kadang-kadang agak lemot juga dan suka tiba-tiba galau mikirin mantannya. Selama aku sekamar dengan mereka sembilan temanku ini, ternyata mereka semua ini adalah orang yang sangat asik, baik penyayang tapi kadang agak jail juga sih tapi tetep aslinya semua penyayang kok!. Awalnya, kita semua agak canggung, tapi seiring berjalannya waktu, kita jadi sahabat

dekat. Dan ternyata kita juga sefrekuensi. Ada Teman kamar sebelah yang juga sangat baik, mereka suka berbagi makanan ke kamar kita. Semua temanku itu ternyata adalah tipe orang-orang yang selalu bisa bikin suasana jadi ceria dan menyenangkan. Kita sering ngobrol panjang lebar, bertukar cerita, dan terkadang bersaing dalam hal bersih-bersihan kamar. Iya, bersih-besih kamar yang sederhana ternyata jadi salah satu kegiatan yang paling menghibur. Dari mulai adu kerapin, dan siapayang paling sering beresin kamar dengan rapi. Kadang-kadang kaloau gabut kita juga sering melakukan eksperimen memasak, masakan yang sebelumnya ngga pernah di buat orang.

Disini Kita semua dari berbagai latar belakang, jadi bisa di bayangkan betapa berwarnanya kelompok KKN kali ini. Awalnya, ya pasti ada perbedaan pendapat

dan ketegangan, tapi lama-kelamaan kita semua jadi kompak banget. Banyak momen lucu yang bikin kita ngakak bareng, dari mulai kejadian konyol saat kerja bakti, sampai lelucon yang muncul di tengah kegiatan rutin. Hal yang tak kalah seru lainnya adalah ketika aku dapat jadwal memasak, dan teman-teman selalu memuji dan menunggu jadwal masakku karena katanya enak. Aku senang, Bahagia, dan sangat bersyukur sekali karena sesuatu hal kecil yang aku lakukan mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari teman-temanku. Dan aku senang bisa menyenangkan banyak orang dengan masakan yang aku buat. Sebenarnya hal-hal seperti ini yang bisa membuatku sulit melupakan kenangannya.

Disini aku juga merasakan rasanya di hargai dan juga di terima kehadiran kami

oleh salah satu warga desa kiping, dia adalah salah satu bapak Rw yang ada di sana, kita di terima baik olehnya dan juga keluarga besarnya. Ketika pertama kali kita sowan kesana, kita juga di belikan makanan, di berikan wejangan yang baik-baik untuk menggapai masa depan kita. Dan mereka juga menganggap aku dan teman-teman seproker ku seperti anak mereka sendiri. Seperti tidak ada jarak di antara kami semua. Ketika aku mendapatkan pengalaman untuk pertama kalinya di rumahnya rasanya aku sangat Bahagia sekali.

Ngomong-ngomong soal cinlok, iya, tentu saja KKN kali ini sepertinya ada beberapa temanku yang saling jatuh cinta, tapi belum berani ngungkapin aja sih, satu sama lain. Itupun ada beberapa juga dan tidak hanya satu pasangan yang sepertinya sedang cinlok. Selain pengalaman pribadi

yang seru, Aku juga banyak belajar tentang bagaimana bekerja sama dalam tim. Proyek KKN kali ini melibatkan berbagai kegiatan seperti membantu warga desa dalam membuat kerajinan tangan, mengajar adik-adik di desa kipping ini untuk mengaji, mempersiapkan lomba untuk acara 17 an juga. Semua itu membentuk aku menjadi lebih mandiri dan tahu cara beradaptasi dengan berbagai situasi.

Dan akhirnya, setelah 40 hari yang penuh warna ini, kita semua harus pamit dan balik ke kehidupan sehari-hari. Rasanya campur aduk, antara senang karena bisa pulang dan sedih karena harus berpisah dari semua teman yang sudah aku anggap seperti keluarga sendiri, dan warga desa yang udah jadi keluarga baru kita. Kenangan-kenangan ini pasti bakal selalu aku ingat sampai kapanpun, dari canda tawa bersama, kerja

keras, sampai kasih sayang dan cinta yang tumbuh di tengah perjalanan KKN yang luar sangat luar biasa ini.

## 6. SECUIL KENANGAN DI DESA KIPING

oleh Arini Mayang Fauni

Di suatu sudut barat Kabupaten Tulungagung terdapat desa bernama Kiping yang merupakan salah satu desa terletak di Kecamatan Gondang berbatasan langsung dengan kabupaten Trenggalek. Sebuah babak baru melalui kisah kuliah kerja nyata yang tak pernah terlupakan. Pengalaman kuliah kerja nyata tidak hanya sebuah tugas belaka namun juga sebuah perjalanan yang membangun karakter dalam diri seseorang. Sebelumnya di desa ini sudah menjadi tuan rumah dari KKN Universitas Brawijaya Malang. Posko yang kita tempati berada dalam satu lingkup yakni balai desa untuk perempuan dan seberang jalan di sebuah ruangan samping poskesdes untuk laki-laki

sehingga perempuan dan laki-laki dipisah namun tidak jauh. Tuan rumah juga sangat baik membantu kami untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat dan memberikan saran serta masukan yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar di desa Kiping ini.

Perjalanan dimulai pada minggu pertama dengan melaksanakan anjongsana yang dibagi perdivisi untuk bersilaturahmi dan bertanya-tanya mengenai informasi yang ada di desa Kiping. Kebetulan saya merupakan bagian dari divisi pendidikan dan teknologi yang mendapatkan bagian anjongsana pada semua RT di RW 2 dusun Deres. Kami (div pendidikan) didampingi oleh bapak kepala dusun untuk menunjukkan arah rumah dari bapak RT dan RW tersebut. Keesokan harinya saya beserta teman-teman yang lain dari divisi pendidikan

mengantarkan surat izin ke SDN 1 Kiping untuk melaksanakan proker yakni sosialisasi mengenai digital ethics dan SDN 2 Kiping untuk melaksanakan proker berupa revitalisasi perpustakaan. Di SDN 1 kami disambut dengan hangat oleh siswa-siswi, guru dan kepala sekolah. Setelah menjelaskan program kerja yang akan dilaksanakan alhamdulillah kepala sekolah memperbolehkan serta mendukung penuh program yang akan kami jalankan, beliau juga memberikan beberapa arahan salah satunya untuk melakukan piket setiap hari secara bergantian.

Pada minggu kedua, kami mulai menjalankan program kerja yang sudah tersusun dari hasil anjungsana yang telah dilaksanakan. Pertama kali masuk sekolah pada hari senin langsung mengikuti upacara bendera di SDN 1 beserta kepala sekolah,

guru dan siswa-siswi. Saat piket, saya mengajar sesuai jadwal mata pelajaran untuk mengisi kelas kosong dikarenakan ada guru yang izin. Kebetulan mendapatkan jadwal piket pada hari selasa, pada jam pertama mata pelajaran olahraga untuk kelas 1 dan 2 diawali dengan senam kemudian lomba seperti estafet sedotan karet serta balon dan gelas plastik, selanjutnya mengajar bahasa inggris di kelas 5 kemudian istirahat lalu masuk lagi di kelas 1 dengan mata pelajaran pancasila dan jam pelajaran terakhir di kelas 4 dengan mata pelajaran IPAS. Selain mendapatkan jadwal piket di SD 1 saya beserta teman-teman yang lain berada di SD 2 setiap hari untuk merevitalisasi perpustakaan sesuai dengan program kerja yang sudah tersusun selama beberapa minggu. Dalam perjalanan epic ini saya seorang mahasiswa kupu-kupu yang penuh semangat menemukan panggilan untuk merangkul

peradaban baru yang bertujuan untuk membawa angin segar dalam setiap pertemuan masyarakat setempat yang jarang merasakan sentuhan perhatian luar.

Melalui program kuliah kerja nyata kali ini banyak sekali pengalaman dan pelajaran baru yang saya peroleh dari masyarakat warga desa Kiping terutama bersama adik-adik SDN 1 dan SDN 2, dan juga teman-teman kelompok yang sangat saya banggakan. Mendapatkan keluarga baru telah memiliki arti penting tersendiri bagi saya. Kini tak terasa tiba-tiba kkn kita udah kurang 8 hari saja, welcome to life after KK-END.

## 7. SEUNTAI PERJALANAN PENGABDIAN KKN SELAMA DI DESA KIPING

oleh Bella Norma Diana Putri

Ini cerita saya selama KKN, sebelumnya saya akan memperkenalkan diri saya sendiri terlebih dahulu, nama saya Bella Norma Diana Putri, biasa dipanggil Bella, saya berasal dari Tulungagung. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya berangkat tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan di Hukum Tata Negara. Juli hingga 30 agustus 2024. Kali ini saya mendapat kesempatan untuk mengikuti KKN gelombang 2 di Desa Kiping Kec Gondang Kab Tulungagung terdiri dari 52 mahasiswa, di dalam kelompok kkn multi sectoral ini

dibagi menjadi 5 divisi yakni divisi ekonomi, divisi Pendidikan, divisi keagamaan, divisi pdd, divisikesehatan. Tujuan kuliah kerja nyata yaitu memberi pengalaman belajar yang berharga kepada mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung di Masyarakat untuk menemukan, merumuskan, mempelajari, mengenal potensi Masyarakat sasaran, mengorganisasi Masyarakat, mencari Solusi permasalahan secara rasional, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan. Tanggal 18 Juli 2024, saya berangkat dari rumah menuju Lokasi sekitar 30menit sampai posko didesa Kiping, di sini saya menemukan teman baru dari berbagai jurusan sebanyak 15 laki-laki dan 37 perempuan kebetulan yang laki-laki ditempatkan ponkendes desa kiping dan yang perempuan ditempatkan di balaidesa lantai dua,sebelum pembukaan KKN

dilaksanakan kita melakukan kegiatan anjagsana yang merupakan kegiatan silaturahmi kepada Masyarakat sekitar, kita langsung terjun dan berbaur dengan Masyarakat sekitar dan mengenal kepribadian watak dan sifat orang didaerah kiping, kita berkunjung dirumah Masyarakat seperti rumah bapak RT RW dan kerumah para tokoh ulama yang ada di desa Kiping, orang-orang dikampung menyambut kami dengan ramah dan antusias. Hari-hari berikutnya kegiatan KKN sudah mulai berjalan denga napa yang telah direncanakan dan sesuai divisi masing-masing.

Pengalaman saya berikutnya Ketika suatu pagi saya diharuskan untuk antri mandi karena kamar mandinya hanya dua selanjutnya dilanjutkan makan pagi dan setelah makan pagi saya lanjut tidur biasanya karena saya mengikuti devisi keagamaan dan

dilaksanakan di sore hari, selanjutnya pada malam hari kami berdiskusi di daerah Kiping untuk mendiskusikan proker disetiap devisi , disetiap devisi harus menyampaikan proker sebulan kedepan contohnya seperti devisi Kesehatan mengadakan program penyuluhan/sosialisasi yang mengandung narasumber , survei potensi desa tentang olahan produk apa yang perlu disertifikasi halal setelah mendiskusikan semua program kerja pertiap tiap devisi kami Kembali keposko masing-masing dengan harapan semua program kerja dapat terlaksana dengan lancar tanpa hambatan sesuai apa yang telah kami diskusikan bersamahari demi hari program kerjan telah terlaksana lancar tanpa hambatan sesuai apa yang telah kami diskusikan Bersama. Hari demi hari program kerja mulai terlaksana seperti yang telah dijadwalkan seperti program kerja harian yaitu mengajar pendidikan din

sekolah, megajar , Adzan, Tahlilan laki-laki dan perempuan. Posyandu, kerja bakti, senam pagi. Tiga minggu telah tiba proker yang berat akhirnya mulai terlaksana seperti divisi ekonomi menemui olahan produk seperti keripik jamur yang belum mempunyai sertifikasi halal maka dari itu divisi ekonomi harus melalui proses yang lama untuk mendapatkan sertifikasi halal.

Setelah berminggu minggu di desa Kiping dusun pabyungan saya merasakan budaya dan sosial dalam masyarakat ialah ramah tamahnya sangat tinggi terhadap warga sekitar maupun pendatang baru seperti peserta KK. saya juga mendapatkan pelajaran disini seperti tentang budaya tahlilan yang berbeda di daerah saya, hal itu tidak mengapa karena budaya dari setiap desa memang berbeda beda maupun berbeda

kita tetap bisa mengikuti nada atau irama tahlilan.

Mungkin saya cukupi dulu untuk essay saya, sedikit demi sedikit saya ceritakan tentang pengalaman yang telah saya perbuat, dan akhir kata dari saya yakni Terima kasih dan Sekian

## 8. 40 HARI YANG BERTHARGA

oleh Elisia Iva Nuraini

Kabupaten Tulungagung sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, terletak kurang lebih 154 km .kearah barat daya dari kota surabaya. Kabupaten ini mempunyai julukan “Kota Marmer” yang menempati wilayah seluas 1.055,65 km<sup>2</sup> yang dihuni oleh 1.115,633 jiwa. Kabupaten ini memiliki keanekaragaman yang menarik untuk dijelajahi. Dari segi alam, Tulungagung menawarkan keindahan alam yang luar biasa. Desa kiping adalah sebuah desa di kecamatan gondang tulungagung.

Desa kiping adalah tujuan saya untuk melakukan kegiatan KKN selama 40 hari. Tidak terasa kurang lebih seminggu lagi kita sudah akan berpisah kembali dengan perkuliahan semester akhir. Pada saat memilih

untuk tempat kkn sebelumnya saya bingung karena bukan tujuan awal memilih desa ini. Pada saat pendaftaran dimulai pun saya belum terfikir kan daerah mana yang akan saya pilih ditambah juga dengan server down pada smartcampus membuat saya panik karena takut tidak kebagian kuota. Sekitar jam set 10 akhirnya server bisa diakses awalnya saya memilih desa tunggulsari tidak bisa dikarenakan kuota sudah terpenuhi, lalu mencoba desa tanjungsari sama ternyata kuota sudah terpenuhi. Akhirnya setelah berfikir lama akhirnya saya memutuskan untuk memilih desa kiping ini.

Kelompok KKN desa kiping dari prodi PIAUD hanya saya saja dan harus bersosialisasi dengan orang baru dari berbagai prodi lainnya. Ditambah lagi saya seorang introvert jadi agak susah untuk melakukannya tetapi saya meyakinkan diri

saya sendiri bahwa dapat keluar zona nyaman. Pertemuan pertama di ferossa coffe berkenalan dengan sebelah saya ternyata teman sekelas madin dahulu. Ternyata cukup seseru itu bertemu orang baru dengan berbagai sifat dan karakter yang berbeda. Tiba pada pemberangkatan yaitu tanggal 21 juli menuju posko kkn. Setelah sampai di posko untuk meletakkan barang bawaan. Memilih kamar untuk tidur selama 40 hari saya mendapatkan kamar no. 3 yang dihuni 10 orang.

Berbagai divisi yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan keagamaan sudah terbagi saya mengambil divisi sosial, budaya, dan keagamaan karena ingin mencari pengalaman dan belajar dari zona nyaman saya. Walaupun biasanya sudah biasa dilakukan setidaknya bersama kawan baru membuat suasana menjadi seru.

Minggu pertama yang dilaksanakan pada divisi sosbudgam adalah anjongsana pada Kepala madin, Ketua RT dan RW setempat yang sudah dibagi dengan divisi lainya. Tidak lupa juga membantu mengajar di TPQ yang terdapat di Masjid Al-Ikhlas bertempat seberang balai desa.

Masyarakatnya melakukan usaha pande besi. Terlintas dalam benak saya mengapa desa kiping mempunyai banyak usaha pande besi yang dapat menghasilkan produk seperti pisau, dan alat perbantuan petani. usut punya usut ternyata dahulu desa kiping sebuah hutan belantara ada seorang wali pulang berdakwah di kawasan sekitar karasedinan kediri. Seorang wali tersebut melewati daerah desa kiping berteduh karena kehujanan sampai sepiping menggigil sehingga daerah tersebut dinamakan desa kiping. Tidak salah jika desa kiping dijuluki

sebagai kampung pande besi karena setiap hari asap mengepul pagi sampai sore hari .sekarang di desa kiping dipimpin oleh Ngat Sumanto dari tahun 2019- sampai sekarang.

Dari hasil survei anjongsana yang telah dilakukan dari beberapa dusun di Desa Kiping banyak sekali cerita menarik yang didapatkan. Selama anjongsana dari setiap rumah juga banyak mendapatkan berbagai aspirasi dan kebutuhan warga, mulai dari infrastruktur, pendidikan, hingga ekonomi. Sebentar lagi KKN akan berakhir semoga pengalaman yang singkat ini menjadikan kenangan nanti dimasa depan yang akan datang. Dari 40 hari ini dapat membuka pola pikir secara mandiri, bersosialisasi dengan masyarakat menjadi lebih erat, menyatukan pendapat dengan 52 orang kepala dengan karakter berbeda itu tidak mudah cukup seru

tetapi menegangkan. Terimakasih untuk 40 hari.

## 9. WARNA-WARNI KULIAH KERJA NYATA DI DESA KIPING

oleh Ika Ameyra Husnah

Sedikit cerita tentang pengalaman mengabdikan diri di desa kiping ini. Desa kiping terletak di Kecamatan Gondang. Desa kecil ini sangat membuat saya enggan untuk melupakannya dan indah akan dikenang. Pemberangkatan KKN dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2024. Pada saat itu saya segera menuju ke posko agar dapat mendapatkan kamar dan menaruh semua bawaan saya yang cukup banyak. Setelah mendapatkan kamar saya mulai berinteraksi dengan teman-teman baru yang berbeda-beda jurusan. Mulai dari tanya mengenai Alamat rumahnya, jurusan apa dan banyak pertanyaan random yang saya tanyakan.

Mulai dari proses itu ternyata lama-lama akhirnya nyaman dengan teman sekamarku, ya seperti keluarga sendiri semua makanan yang dibawa pada saat berangkat dijadikan satu siapa yang ingin makan dibolehkan karna kita bersama keluarga dan berbagi sesama.

Semua pekerjaan yang ada diposko pasti tertata rapi jadwalnya. Seperti piket masak, Sedikit kaget karna saya yang tidak biasa masak harus masak banyak untuk semua orang diposko yang jumlahnya ada 52 anak. Harus bangun jam 4 pagi untuk belanja dan dilanjut menanak nasi yang junlahnya bisa untuk acara tasyakuran akbar. Tenaga yang dibutuhkan tidak hanya 1 atau 2 orang, Kita masak Bersama-sama anggotanya setiap sekali piket ada 8 sampai 9 anak. Menjadikan ini pengalaman dan pembelajaran yang bermanfaat karna menjadikan kita tau resep-

resep masakan, takaran bumbu, proses menanak nasi yang benar. Ada juga piket untuk membuang sampah setiap seminggu sekali, piket untuk membersihkan masjid-masjid dan mushola terdekat. Dari situ warga juga ikut serta untuk melaksanakan roan yang dilaksanakan setiap hari jum'at.

Mengenai devisi yang saya ikuti, saya memilih untuk masuk kedalam devisi Pendidikan. Awalnya saya ragu akan melaksanakannya dengan baik tapi ternyata boleh juga. Anggota devisi Pendidikan asik semua, membuat saya juga nyaman akan di dalam devisi Pendidikan ini. Dikarenakan devisi pendidikan ini melaksanakan tugasnya paling awal sendiri pukul 07.00 sudah harus sampai di sekolahan untuk mengikuti kegiatan disekolahan. Jadi, setiap kita berangkat kesekolahan itu pasti makanan belum siap. Jadi, setiap anggota devisi

Pendidikan yang piket masak harus menyiapkan bekal untuk kita sarapan. Cukup menarik dan effortnya ga main-main. Setiap hari selasa saya piket di Sekolah Dasar Kiping, pengalaman yang sangat menarik mengisi kelas-kelas kosong menjadi tantangan tersendiri. Harus bisa membuat siswa tertarik dengan Pelajaran yang sedang dipelajari, sesekali saya lakukan icebreaking agar siswa tidak bosan dan mengantuk dengan menyanyikan lagu-lagu daerah sambil estavet spidol pada saat lagu habis barang siapa yang memegang spidol itu akan maju kedepan untuk menjawab soal dari pelajaran yang sudah dipelajari pada hari itu. Cukup efektif untuk siswa-siswi yang saya ajar. Setiap hari sabtu saya pulang, karena dari BPH diberikan izin 4 kali selama KKN ini, setiap hari sabtu saya pulang kerumah untuk mengisi energi dengan bertemu adek saya.

Minggu terakhir dalam KKN adalah minggu yang sangat berkesan, diadakan lomba-lomba untuk anak-anak TPQ seperti lomba adzan, lomba estavet karet dan lomba kugeruk, saat lomba kugeruk itu seru sekali karena anak-anak sangat antusias untuk melaksanakan lomba itu wajah yang ceria hati yang gembira membuat hidup suasana pada saat itu. Selanjutnya masyarakat di desa kiping mengadakan lomba voli untuk bapak-bapak dan ibu-ibu yang berusia 35 tahun keatas, dengan memakai daster selanjutnya di adakan baris kreasi untuk masyarakat kiping yang diikuti oleh anak-anak KKN. Setiap malam selalu menjadi hiburan tersendiri menyaksikan latihan baris kreasi yang di ikuti oleh warga setiap RT, dengan kekompakanya untuk melakukan lomba baris kreasi membuat penonton juga antusias untuk melihatnya.

Mungkin agenda setelah ini penutupan dan perpisahan dengan teman-teman dan semua warga kipping yang sangat terkesan membuat haru biru tersendiri bagi saya. Ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk saya kedepannya. Mendapatkan teman-teman yang super humble, baik dan mengayomi menjadi haru tersendiri bagi saya. Terimakasih untuk 40 hari bersama kalian semua.

## 10. CINTA DALAM PENGABDIAN

oleh M.Qomaruzzaman

Awalnya Desa Kiping merupakan desa yang asing bagi saya dan seperti tidak pernah terfikirkan bahwa saya akan tinggal selama 40 hari di sini. Tetapi War KKN merubah itu semua, memang dari awal saya ingin untuk KKN yang dekat dengan tempat tinggal saya di Tulungagung dan Alhamdulillah saat war saya mendapatkan KKN di Desa Kiping, Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Pertama saya ingin menceritakan tentang Desa Kiping yang mana merupakan desa pande besi Usut punya usut menurut cerita tuturan dari warga desa, dahulunya desa kiping masih sebuah hutan belantara

ada seorang wali dari pulang berdakwah di kawasan sekitar karisidenan kadiri. Seorang wali tersebut melewati daerah desa kiping berteduh karena kehujanan sampai sepiping menggigil sehingga dinamakan desa kiping

Menurut sumber dari website daring desa kiping yang memimpin desa kiping sudah ada sejak tahun 1751 dengan nama Ki Soeradi Goeno. Kepala desa pertama tersebut menjabat selama 42 tahun. Tahun demi tahun berganti sampai sekarang desa kiping dipimpin oleh Ngat Sumanto dari tahun 2019- sampai sekarang.

Industri pandai besi di desa kiping sudah ada sejak dari dahulu berjalan sampai masa sekarang. Pande besi sudah digeluti oleh masyarakat desa kiping sejak tahun 1950. Kualitas dan bahan baku dari industri pande besi yang ada di desa Kiping bagus-bagus dan menjadi unggulan. Kebanyakan masyarakat desa kiping bekerja di industri

pandai besi setiap harinya. Apabila anda berkeliling di desa kiping banyak dijumpai tungku pembakar besi dan aktifitas warga yang memukul besi menjadikannya sebagai produk seperti pisau dan alat pertanian lainnya.

Selanjutnya, ke pembahasan pengalaman pribadi, pengalaman KKN tidak hanya berdampak pada aspek akademis, tetapi juga pada hubungan pribadi, terutama jika dilakukan bersama seseorang yang kita cintai. Menjalani KKN bersama pasangan dapat menjadi tantangan sekaligus peluang yang berharga, memperkuat ikatan, dan memperdalam pemahaman tentang kerjasama serta tanggung jawab, yang mana melibatkan berbagai aktivitas yang membutuhkan koordinasi yang baik antar anggota tim. Ketika dilakukan apalagi jika bersama kekasih, kesempatan untuk berlatih komunikasi yang efektif dan kerjasama

semakin meningkat. Bekerja dalam proyek yang sama memungkinkan pasangan untuk saling memahami cara kerja masing-masing, mengatasi perbedaan pendapat, dan mencari solusi bersama. Ini adalah latihan berharga dalam komunikasi yang jujur dan terbuka, yang sangat penting dalam hubungan yang sehat.

Misalnya, dalam proyek pengembangan desa, kita dapat terlibat dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses ini memerlukan diskusi dan pengambilan keputusan bersama, yang mengajarkan bagaimana menyelaraskan tujuan pribadi dengan tujuan tim. Dengan begitu, pasangan tidak hanya berfungsi sebagai kekasih, tetapi juga sebagai rekan kerja yang saling mendukung.

Menghadapi tantangan dalam KKN, seperti tenggat waktu yang ketat atau masalah dengan anggota tim, dapat menjadi ujian bagi hubungan. Namun, mengatasi konflik ini bersama-sama bisa menjadi pengalaman pembelajaran yang signifikan. Ketika pasangan bekerja dalam situasi tertekan, jadi kita bisa belajar bagaimana menghadapi stres dan mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif. Hal ini dapat memperkuat rasa saling pengertian dan kesabaran dalam hubungan. Contohnya, jika ada ketidaksepakatan tentang cara melaksanakan program, pasangan harus belajar untuk mendengarkan dan menghargai sudut pandang masing-masing. Proses ini memerlukan kompromi dan kesabaran, yang merupakan elemen penting dalam hubungan jangka panjang.

Dalam KKN memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, memahami kebutuhan mereka, dan berkontribusi pada kesejahteraan kelompok. Ketika dilakukan bersama orang tercinta, pengalaman ini dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana kontribusi kita sebagai pasangan dapat berdampak positif. Kita dapat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, merancang program yang relevan, dan melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang bermanfaat.

Dengan adanya KKN juga dapat memperkuat ikatan emosional. Bekerja bersama dalam proyek yang memiliki tujuan bersama menciptakan pengalaman yang memupuk kebersamaan dan keintiman. Keberhasilan yang dicapai melalui kerja keras dan dedikasi bersama dapat memperkuat rasa saling percaya dan apresiasi.

Ketika kita menghadapi tantangan dan merayakan pencapaian, sehingga dapat berbagi momen-momen yang membentuk kenangan bersama. Kenangan ini dapat memperkuat rasa keterhubungan dan meningkatkan kualitas hubungan secara keseluruhan.

Sekian esai knn dari saya, saya ucapkan terimakasih banyak untuk teman teman saya yang sudah begitu baik dan permohonan maaf sedalam dalamnya jika banyak kesalahan dan kekhilafan.

## 11. SEJENAK MENGUKIR CERITA DI DESA KIPING

oleh Nur Azzizah Lisnadia

Cerita ini bermula pada tahun 2024, tepat di akhir semester yang menentukan langkah kami selanjutnya. Pada saat inilah kami, sekelompok mahasiswa, diharuskan untuk menjalani program pengabdian masyarakat di sebuah desa. Setelah melalui berbagai pertimbangan, pilihan saya jatuh pada Desa Kiping, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Desa Kiping adalah desa yang kecil, desa ini tercatat sebagai desa dengan jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Gondang.

Perjalanan menuju Desa Kiping dimulai dari kampus kami, dan memakan waktu sekitar 30 menit. Setibanya di desa,

kami langsung diarahkan ke posko tempat kami akan tinggal selama menjalani program pengabdian. Posko kami yaitu berada di balai desa Kiping, Begitu tiba di posko, hal pertama yang kami lakukan adalah membersihkan tempat tersebut. Kami bersama-sama menyapu, mengepel, dan merapikan balai desa itu agar layak untuk ditempati. Meskipun sederhana, balai desa ini akan menjadi tempat tinggal dan markas kami selama beberapa minggu ke depan. Kami semua menyadari bahwa perjalanan ini bukan hanya tentang pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga tentang bagaimana kami bisa belajar dan beradaptasi dengan kehidupan di desa orang.

Hari pertama di Desa Kiping penuh dengan tantangan, namun kami tetap bersemangat dan siap menjalani pengalaman baru yang mungkin akan mengubah

pandangan kami tentang kehidupan di masa depan. Sebelumnya, kami telah membagi tugas ke dalam beberapa divisi, dan saya ditempatkan di divisi pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan yang saya lakukan pun berhubungan dengan dunia pendidikan. Kami memulai dengan melakukan observasi ke lembaga pendidikan yang ada di Desa Kiping. Di desa ini, terdapat dua lembaga pendidikan yang masih aktif, yaitu SDN 01 Kiping dan SDN 02 Kiping.

Pada awal di posko ternyata cukup menyenangkan. Setiap hari, kami bergiliran menjalankan tugas piket, seperti memasak, mencuci, dan membersihkan posko. Karena program kerja (proker) utama belum dimulai, kami sibuk mempersiapkan acara pembukaan KKN yang akan diadakan di cafe sentury desa Kiping. Selain itu, kami juga melakukan anjongsana atau kunjungan ke

rumah-rumah warga untuk mempererat hubungan dengan masyarakat setempat. Dari kegiatan anjungsana ini, kami mengetahui bahwa mayoritas warga Desa Kiping bekerja sebagai Petani dan Pembuat Pande Besi.

Acara pembukaan KKN di desa ini diadakan di Cafe Sentury Desa Kiping, yang dihadiri oleh mahasiswa, perangkat desa, dan dewan pendamping lapangan. Acara ini menandai dimulainya seluruh kegiatan yang telah direncanakan dalam program kerja. Karena tugas kami berfokus pada pendidikan, saya khususnya akan mengajar di lembaga pendidikan desa Kiping. Kami mengadakan musyawarah dengan kelompok untuk membagi tugas mengajar. Berdasarkan kesepakatan, Program kerja harian kelompok kami yaitu piket di SDN 01 Kiping dimana jika ada jam yang kosong kami menggantikan para guru untuk mengajar pada jam pelajaran

yang kosong tersebut. Dan program kerja utama kami yaitu sosialisasi etika digital yang dilaksanakan di SDN 01 Kiping dan revitalisasi perpustakaan yang dilaksanakan di SDN 02 Kiping.

Setelah seluruh program kerja selesai, tak terasa hanya tinggal beberapa hari berada di desa Kiping ini, disini saya belajar begitu banyak hal baru, baik itu tentang kebahagiaan ataupun perjuangan. Kehidupan yang kami jalani selama empat puluh hari di sini mengajarkan saya tentang kebersamaan yang sangat bermakna, bisa bertemu teman-teman baru seperti mereka yang sangat mengesankan bagi saya dan sudah terasa seperti keluarga sendiri, disini kami menghabiskan banyak waktu bersama, baik itu dalam suka maupun duka. Kami saling bekerjasama untuk bisa melaksanakan

KKN yang membawa dampak positif bagi warga sekitar.

Meninggalkan desa ini adalah hal yang berat bagi kami, karena dalam empat puluh hari melaksanakan KKN, kami sudah cukup mengenal dan mengakrabkan diri dengan warga desa. Meskipun dalam menjalani KKN di Desa Kiping ini kadang terjadi perbedaan pendapat, sindiran, atau keinginan untuk menuruti ego masing-masing, itu semua adalah bagian dari dinamika yang memperkuat kebersamaan kita. Perbedaan di antara kita justru menjadi cara untuk mempererat ikatan kekeluargaan dalam kelompok ini.

Walaupun sebelum KKN dimulai kami tidak saling mengenal, kami berusaha untuk mendekatkan diri satu sama lain agar kelompok ini dapat mencapai kesuksesan dan menjadi kenangan indah di masa depan.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di Desa Kiping. Dalam empat puluh hari ini, kita telah cukup mengenal satu sama lain. Semoga kita bisa berkumpul kembali dengan versi diri yang lebih baik. Kalian selalu terkenang hingga masa yang akan datang. Sampai jumpa di puncak kesuksesan masing-masing.

## 12. MENYATUKAN KOMITMEN AKADEMIK DAN CINTA

oleh Nurul Isna Faizatul Munna

Perkenalkan saya Nurul Isna Faizatul Munna. Saya akan menceritakan banyak hal dan pengalaman saat di desa Kiping, Gondang Kabupaten Tulungagung. Sedikit cerita perjuangan mulai dari cepat cepatan mendapatkan tempat atau biasa kami mahasiswa UIN Satu Tulungagung menyebutnya WAR KKN yang begitu menegangkan. Pertama saya dan calon lelaki yang akan menemani hidup saya, teman berbagi cerita dan teman yg sangat tepat untuk saling menaruh rasa. Kami mendapatkan tempat KKN di desa Kiping Kecamatan Gondang yang terkenal akan Pandai Besi nya dan Juga Olahraga Bola Volli nya yang mentereng di kancah Kabupaten

Tulungagung. Kegagalan gelombang 1 bukan hal yang buruk dan penyesalan bagi saya ini semua ternyata banyak hikmah dan kejutan yang saya tidak menyangka bisa satu desa satu kelompok bersama calon teman hidup saya, kami berdua war mendapatkan desa ini dengan alasan agar tidak jauh dari kota tempat tinggal saya yaitu Tulungagung dan tempat pesantren dia.

Setelah saya bergabung di WA grub kkn kipping saya sangat merasa asing dengan teman teman saya, merasa canggung dan bahkan saya takut jikalau tak punya teman. Kumpulan pertama kami membahas iuran dan memilih ketua serta BPH dan juga kelompok Divisi dan setelah itu ada agenda dimana sebelum kita menetap di posko ada bersih-bersih posko di desa kipping yg tepatnya kita tinggal di balaidesa lantai 2 sedangkan laki-laki berada di depan

balaidesa. Kita pun bersih bersih dan sambil saling memperkenalkan diri masing-masing setelah itu saya memutuskan untuk berada dikamar pojok yang dimana teman-teman saya sangat seru sekali.

Dan juga saya mendapatkan pengalaman tentang berorganisasi seperti salah satunya kerja tim. Berada dalam kelompok dengan berbagai latar belakang dan keahlian mengajarkan saya pentingnya kolaborasi dan saling mendukung. Kadang-kadang, keputusan harus dibuat secara cepat dan tidak semua anggota tim setuju. Namun, dengan komunikasi yang baik dan sikap saling menghargai, kami dapat mencapai tujuan bersama.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN saya adalah perjalanan yang penuh dengan pembelajaran dan refleksi. Program ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi

masyarakat yang kami layani, tetapi juga memberikan dampak yang mendalam pada diri saya sendiri. Saya menyadari betapa pentingnya peran kita sebagai mahasiswa dalam menyumbangkan pengetahuan dan keterampilan untuk kebaikan bersama. KKN mengajarkan saya untuk melihat dunia dari perspektif yang berbeda, menghargai setiap kontribusi kecil, dan memahami betapa pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Pengalaman ini akan selalu menjadi kenangan berharga dalam hidup saya, menginspirasi saya untuk terus berkontribusi positif di masyarakat dan menghadapi setiap tantangan dengan semangat dan keberanian.

Saya bahkan tidak pernah menyangka akan memiliki teman sedekat ini,sebaik ini dan se seru ini. Sungguh bersyukurmya saya dipertemukan dengan teman-teman yang

baik setiap malam kita saling bercerita merumpi ,makan bareng dan mandi pun ditungguin, pagi-pagi aku bersama calon teman hidup saya serta teman kamar saya olah raga pagi jalan-jalan lihat persawahan habis itu kita jajan di etek(otet-otet) beli buah gorengan dan lain-lain. Kadang kita juga ada yang badminton dan tenis meja oh juga tidak lupa kita sholat bareng jamaah dimasjid al ikhlas depan balidesa. Setiap subuh saya selalu bengok-bengok menggugah teman kamar saya . Ini adalah pengalaman yang sangat terkesan buat saya bahkan benar kata kakak kakak tingkat KKN dan juga kakak ipar saya kata mereka KKN adalah pengalaman atau cerita terseru di jenjang perkuliahan. Rasanya terasa sebentar sekali 40 hari Kkn ini begitu cepat dan saya sangat sedih sekali jika sudah tidak bersama teman-teman Kkn ini, kesepianpun mulai terasa jika

sudah usai ini semua dilanjut dengan  
kebudrekan tugas tugas selanjutnya

Sekian cerita knn dari saya saya  
ucapkan terimakasih banyak untuk teman  
teman saya yang sudah begitu baiknya  
kepada saya dan permohonan maaf sedalam  
dalamnya jika banyak kesalahan dan  
kekhilafan.

## 13. PENGALAMAN BARU YANG TAK TERLUPAKAN

oleh Rifqi Ahmad Romadhon

Saya akan sedikit bercerita tentang pengalamanku selama mengikuti Kuliah Kerja Nyata Gelombang 2 yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pertama-tama saya ingin membagikan pengalamanku pada saat memilih tujuan kkn , jadi pada waktu itu saya sudah siap-siap akan memilih tempat kkn pada smartphone saya mulai dari jam 07.00 pagi. Ternyata server pada Smartcampus sedikit lemot karena banyaknya mahasiswa yang mengaksesnya . Setelah mencoba berkali-kali sampai jam 09.00 ternyata masih belum bisa mengakses Smartcampusnya. Tiba-tiba listrik di rumahku padam sehingga saya sedikit

mengurungkan niat untuk mendaftar kkn jadi saya tidur terlebih dahulu. Saya lupa untuk membuat alarm, jadi saya tertidur sampai jam 12.00 yang membuat saya terlambat daftar kkn. Tapi alhamdulillah atas izin Allah saya masih diberikan kesempatan untuk bisa daftar kkn, lewat mengisi link bagi mahasiswa yang belum mendapatkan tempat kkn. Dan alhamdulillah lagi saya mendapatkan tempat kkn yang tidak jauh dari rumah saya yaitu bertempat di Desa Kiping Kecamatan Gondang yang jarak dari rumah saya kira-kira hanya berjarak 15 km atau kurang lebih perjalanan 10 menit.

Sebelum kegiatan kkn kita sering ada rapat untuk membentuk struktur dalam kkn dan persiapan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk kelancaran dalam kegiatan kkn. Setelah melaksanakan beberapa rapat ternyata saya terpilih menjadi anggota

dari divisi kesehatan dan lingkungan. Tapi lambat laun teman-teman dari divisi kesehatan dan lingkungan tidak ada yang mau menjadi koordinator jadi oleh ketua kkn desa Kiping memilih saya menjadi koordinatornya. Saya pun menjalaninya dengan sakdermo kemampuan saya yang sebenarnya itu bukan bidang saya karena saya kuliah di jurusan akuntansi syariah.

Sebelum berangkat melaksanakan kkn, saya mempersiapkan dulu barang-barang yang akan saya bawa ke tempat saya kkn. Setelah semuanya sudah siap, saya pun membawa barang-barang tersebut ke posko tempat saya kkn yaitu bertempat di balai desa Kiping. Hari sebelumnya kami sudah membersihkan tempat kkn yang akan kami tempati di sana. Jadi kami menempati posko kkn tersebut dimulai pada tanggal 21 Juli 2024, yang sebenarnya posko-posko lain itu

sudah menempati poskonya pada tanggal 18 Juli 2024, tapi karena ada mahasiswa universitas brawijaya yang masih kkn juga disana jadi kita sedikit terlambat dibanding posko-posko lain. Hari pertama ditempat kkn rasanya saya masih kurang bisa beradaptasi dengan teman-teman lain karena saya memang orangnya introvert jadi cukup memerlukan waktu yang lama untuk bisa akrab dengan teman-teman yang lain.

Kegiatan saya selama minggu pertama di kkn adalah saya melakukan anjungsana ke ponkesdes, disana kami menemui bu bidan dan perawat yang bertugas di ponkesdes. Dan kita juga melakukan koordinasi tentang program kerja apa saja yang akan kita kerjakan selama kkn di desa Kiping.

Setelah rapat dengan pihak ponkesdes akhirnya saya menjalankan proker proker

yang telah disepakati. Dan alhamdulillah seluruh proker berjalan dengan lancar tanpa ada satupun halangan.

Hari demi hari berlalu dan kulewati, ku semakin dekat dan akrab dengan teman yang berasal dari Trenggalek, ia bernama Yusuf. Biasa kupanggil dengan kang Yus. Aku yang biasanya introvert dengan orang baru, namun dengan cara bersosialisasi kang yus aku jadi lebih percaya diri ketika bertemu dengan orang baru.

Belajar dari kang Yus, aku menjalani proker dengan baik. Termasuk kontrol kegiatan, monitoring dan lain sebagainya. Sungguh pengalaman baru yang bisa menjadi tambahan ilmu bagi saya.

Hari demi hari kulalui, tak terasa sudah 30 hari berlalu hingga akhir dari kegiatan knn ini telah tiba. Aku dan kang Yus

berpisah untuk menjalankan tugasnya masing masing dan melanjutkan perkuliahan.

Semoga suatu hari nanti aku masih bisa bertemu dengan kawan kawan terbaik ku. Terimakasih ku ucapkan kepada seluruh teman teman kkn desa Kiping 2024.

## 14. PELAKSANAAN KEGIATAN KKN DI DESA KIPING

oleh Wildan Ali Wijaya

Pada proses awal pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami menghadapi kegiatan penting berupa pelepasan dan pembekalan oleh Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Masyarakat (LP2M). Pelepasan ini merupakan momen yang sangat signifikan, karena di sini kami mendapatkan informasi penting tentang desa Kiping yang akan menjadi tempat KKN kami. Pembekalan ini mencakup informasi tentang sumber daya manusia dan sumber daya alam di desa tersebut, serta mata pencaharian masyarakat setempat. Informasi ini penting untuk menentukan program kerja (proker) dan arah tujuan kelompok KKN kami.

Setelah menerima pembekalan, kami mulai mempersiapkan berbagai barang yang akan dibawa ke desa Kiping. Barang-barang ini meliputi minyak, beras, bumbu-bumbu seperti bawang merah, bawang putih, dan cabai, serta bahan lainnya yang akan mendukung kegiatan kami di desa. Barang-barang tersebut dikumpulkan di rumah salah satu teman kami, Meme, untuk mempermudah koordinasi dan pengangkutan barang menuju posko.

Sesampainya di posko, yang terletak di balai desa Kiping dan disediakan secara gratis oleh perangkat desa, kami melakukan pembersihan area posko untuk memastikan kebersihan dan kenyamanan. Posko kami berlokasi dekat dengan Masjid Jami, pusat kegiatan agama dan sosial di desa Kiping. Keberadaan masjid ini sangat memudahkan

kami dalam hal akses untuk kebersihan diri dan tempat ibadah.

### **Minggu Pertama: Anjaksanaan dan Persiapan Proker**

Di minggu pertama, kegiatan utama kami adalah melakukan anjaksanaan atau silaturahmi kepada masyarakat sekitar, terutama kepada tetua desa. Kami berharap, dengan adanya kunjungan ini, pelaksanaan kegiatan kami dapat berjalan lancar. Kami mengunjungi RT/RW serta warga desa Kiping untuk meminta izin dan menjelaskan tujuan kami, yaitu untuk belajar dan mengabdikan bersama masyarakat. Sambutan warga sangat positif, dan kami merasa diterima dengan baik.

Setelah mendapatkan izin, kami mulai mempersiapkan program kerja (proker) untuk minggu-minggu berikutnya. Sebagai mahasiswa yang tergabung dalam divisi

pendidikan dan bertugas sebagai koordinator, saya bersama teman-teman divisi mempersiapkan proker dengan melakukan analisis terhadap sekolah dasar di desa Kiping. Kami mengidentifikasi dua proker utama yang dapat dilaksanakan, yaitu revitalisasi perpustakaan dan sosialisasi tentang etika digital. Proker ini menjadi fokus utama divisi pendidikan kami.

### **Revitalisasi Perpustakaan**

Revitalisasi perpustakaan dilaksanakan di SD 2 Kiping. Proses revitalisasi ini terdiri dari tiga tahap. Pada minggu pertama, kami melakukan pembersihan ruang perpustakaan dan buku-buku yang ada. Kami juga mengurutkan dan mengelompokkan buku sesuai nomor dan spesifikasinya untuk mempermudah penataan ulang.

Pada minggu kedua, kami mulai menata lemari dan buku di perpustakaan. Kami memastikan tata letak lemari tidak boros ruang dan memperbaiki tembok yang rusak dengan menambal serta memasang wallpaper agar tampilan perpustakaan lebih menarik.

Minggu ketiga difokuskan pada dekorasi ruang perpustakaan. Kami menambahkan beberapa hiasan yang kami buat sendiri untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan bagi para siswa.

### **Sosialisasi Etika Digital**

Program kedua adalah sosialisasi etika digital yang dilaksanakan pada minggu ketiga dengan audiens dari kelas 2, 3, 4, dan 5. Tujuan sosialisasi ini adalah memberikan edukasi kepada anak-anak sekolah dasar tentang bagaimana menjadi pengguna media sosial yang baik dan tidak merugikan orang

lain. Selain sosialisasi, kami juga mengadakan beberapa permainan untuk membuat suasana lebih rileks dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga mereka tidak merasa tertekan.

### **Kegiatan Tambahan di SD 1 dan 2**

Selain proker utama, kami juga terlibat dalam berbagai kegiatan di SD 1 dan SD 2, seperti baris, cerdas cermat, dan bola voli. Kami membantu sekolah dalam berbagai kegiatan tersebut sesuai kemampuan kami. Di samping itu, sebagai divisi pendidikan, kami juga memberikan bantuan dalam mengisi kelas yang kosong karena beberapa guru harus menghadiri lomba antar kecamatan. Kami mengisi kekosongan kelas ini dengan mengajar dan mendampingi siswa agar proses belajar-mengajar tetap berjalan lancar.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN kami di desa Kiping merupakan

pengalaman yang sangat berharga. Kami tidak hanya dapat berkontribusi pada peningkatan fasilitas pendidikan di desa, tetapi juga belajar banyak tentang masyarakat dan budaya lokal. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan dampak positif bagi desa Kiping dan memperoleh pengalaman berharga yang dapat kami manfaatkan di masa depan.

## 15. DESA PANDE BERBAGAI CERITA

oleh Irjani Setyo Nahrowi

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan suatu program kegiatan yang diadakan oleh kampus dan diselenggarakan oleh LP2M, KKN merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan kkn biasanya berlangsung selama 40 hari bertepatan di daerah setingkat desa. dimulai pada tanggal 18 juli 2024 pada saat liburan Semester 6. UIN SATU Tulungagung menyelenggarakan KKN di wilayah desa yang ada di Kabupaten Tulungagung Trenggalek. Seluruh mahasiswa dari berbagai jurusan dan prodi dan tersebar di berbagai desa, dalam satu

kelompok terdiri dari 40-50 an mahasiswa, Desa-desa yang dimasuki oleh mahasiswa UIN SATU Tulungagung diantaranya sebagian desa yang ada di Daerah Tulungagung dan Trenggalek. Pada saat pendaftaran gelombang 2 KKN mulitsktoral ini saya mendapatkan di desa kiping, kec. Gondang kab.tulungagung, dimana desa ini terletak di selatan desa gondang dan sebelah utara dari desa sepatan.

Desa kiping dikenal dengan sentra pande besi yang sudah berkembang sejak lama. Menurut sumber dari website daring desa kiping yang memimpin desa kiping sudah ada sejak tahun 1751 dengan nama Ki Soeradi Goeno. Kepala desa pertama tersebut menjabat selama 42 tahun. Tahun demi tahun berganti sampai sekarang desa kiping dipimpin oleh bapak Ngat Sumanto dari tahun 2019- sampai sekarang. Industri pandai besi di desa

kiping sudah ada sejak dari dahulu berjalan sampai masa sekarang. Pande besi sudah digeluti oleh masyarakat desa kiping sejak tahun 1950. Kualitas dan bahan baku dari industri pande besi yang ada di desa Kiping bagus-bagus dan menjadi unggulan. Kebanyakan masyarakat desa kiping bekerja di industri pandai besi setiap harinya. Apabila berkeliling di desa kiping banyak dijumpai tungku pembakar besi dan aktifitas warga yang memukul besi menjadikannya sebagai produk seperti pisau dan alat pertanian lainnya. Namun di masa sekarang. Penduduk di desa kiping berjumlah 2.318 yang terdiri dari 1.203 laki laki dan 1.115 perempuan, desa kiping terdapat 2 dusun yaitu krajan dan deres yang dibawahnya terdapat 2 RW dan 10 RT dengan luas wilayah desa sekitar 0.83 Km<sup>2</sup>,desa ini terdapat area persawahan disebelah timur dan disebelah timurnya lagi terdapat area pertokoan, desa

kiping terletak di selatan desa gondang dan sebelah utara dari desa sepatan sebelah timurbersebalahan dengan desa rejosari.

KKN gelombang 2 di desa kiping dimulai pada tanggal 18, kegiatan awal yang dilakukan usung-usung alat dan keperluan KKN yang dilanjutkan dengan bersih-bersih posko, pada saat itu juga sudah menepati dan tinggal di posko KKN yang jarak antara posko laki-laki dan perempuan tidak jauh hanya berbatasan dengan jalan raya saja, posko perempuan terletak diatas kantor balaidesa kiping dengan 37 perempuan dan 15 laki-laki dengan jumlah 52 orang, jumlah peserta KKN ini merupakan jumlah paling banyak dalam KKN gel 2,hal tersebut menjadikan tantangan dan keunggulan tersendiri dalam KKN di desa kiping, tantangan dari kelompok KKN ini mulai dari penginapan, kamar mandi, parkir montor

yang kurang dan aksesibilitas yang kurang menjadikan teman-teman kurang untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Tetapi dibalik tantangan ini terdapat keunggulan didalamnya dimana banyak anggota kelompok maka bertambahnya relasi antara jurusan yang beda beda, tidak hanya itu semakin banyak menjadikan patungan uang KKN menjadikan lebih hemat. Berhari-hari yang sudah dilewati setelah tanggal 18 juli, maka sudah banyak list-list proker KKN yang akan dijalani selama KKN ini berlangsung, mulai dari DIV kesehatan, DIV pendidikan, DIV keagamaan, DIV ekonomi. Dari ke 4 DIV ini yang berjalan lebih awal dari divisi pendidikan dimana dalam divisi ini sudah berjalan dengan program belajar yang ada di SD 1 dan 2 kiping, disusul dengan divisi kesehatan yang sudah ikut serta bersama bidan desa untuk membantu dalam program posyandu, selain itu dari divisi keagamaan

juga ikut dalam pembelajaran madin yang diadakan setiap sore yang berada didekat masjid. Seiring berjalanya waktu banyak program program yang dilakukan hingga saat ini sudah banyak proker yang dilakukan, mulai dari proker utama kegiatan lomba dan kegiatan-kegiatan 17 agustus yang diadakan pihak desa. Dari kegiatan kegiatan yang diadakan antusias warga sangat besar yang menjadikan warga masyarakat kiping tambah solid dan guyub rukun. Mungkin sedikit cerita yang dapat saya sampaikan dan saya tulis semoga menjadi pemenuhan tugas individu esai.

## 16. JEJAK KECIL DI DESA KIPING: MENGUKIR CERITA LEWAT KKN

oleh Nazla Syarifa

Pagi itu ku lihat jam dinding menunjukkan pukul 7 pagi, aku bersiap di depan laptopku, dan tak lupa memasukkan NIM dan Password untuk login ke dalam aplikasi Smartcampus. Ya, hari ini merupakan hari pendaftaran KKN. Dengan gugup aku berfokus untuk memasukkan data pendaftaran dan meng-klik tujuan KKN ku. Yang tertera di otakku saat itu hanyalah “Yang penting dapat kuota di gelombang 1 ini” alasannya karena aku tak ingin mengundur waktu dan ikut di KKN gelombang 2. Namun ternyata Tuhan berkehendak lain, aku tidak mendapat kuota di gelombang 1, alhasil di gelombang 2 inilah

aku mendapat kuota. Karena panik, ketika memulai mendaftar aku langsung saja memilih desa secara acak yang kudapatkan yaitu “Desa Kiping, Tulungagung”. Untung saja aku mendapatkan kuota dan lolos pendaftaran.

Tak terasa hari-hari menuju KKN semakin dekat. Hari itu, 21 juli 2024 matahari terbit dengan hangat di langit desa Kiping, mengawali perjalananku menuju petualangan baru. Desa yang ramah, dipenuhi senyuman warga yang antusias menyambut para mahasiswa KKN. Inilah kisah tentang bagaimana setiap langkah di desa Kiping menjadi melodi kehidupan yang harmonis dalam perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sebenarnya aku sangat gugup dan cemas karena aku memiliki kepribadian yang sangat tertutup, khususnya terhadap orang baru. Aku khawatir apabila tidak dapat

beradaptasi dengan lingkungan baruku nanti.

Kehidupanku di tempat KKN pun dimulai. Menurutku, minggu pertama di posko KKN merupakan minggu terberat dan merupakan minggu adaptasi. Mulai dari harus berebut kamar mandi, tidak adanya akses internet Wi-Fi, dan suasana yang selalu ramai sehingga aku kesulitan untuk menemukan waktu menyendiri. Beberapa kali aku merasakan homesick dan ingin pulang. Tapi aku harus bertahan sekuat mungkin dan membangun motivasi agar tetap bertahan. Di Minggu pertama ini belum terlalu banyak kegiatan hanya melakukan anjongsana atau berkunjung ke rumah-rumah warga sekitar serta tokoh-tokoh penting lainnya. Awalnya kami melakukan anjongsana sesuai dengan divisinya masing-masing. Kami berbincang- bincang mengenai

asal usul berdirinya desa Kiping serta sampai dengan kesibukan apa saja yang biasa dilakukan warga sekitar. Warga sekitar memiliki berbagai macam mata pencaharian seperti bertani serta pengerajin. Anjongsana ini dilakukan untuk seminggu kedepan.

Pada minggu-minggu setelahnya, kami fokus pada pelaksanaan program kerja yang sudah dirancang di setiap divisi. Kebetulan aku berada di Divisi Ekonomi, di divisiku ini terdapat beberapa kegiatan di antaranya memperkuat UMKM yang ada dengan pembuatan logo produk, pendaftaran usaha pada *G-maps*, mengunjungi beberapa UMKM yang ada seperti pande besok, besek dan lainnya, pembuatan media sosial untuk BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) seperti *shoope affiliate*, *tiktok shop*, *Instagram* serta *Facebook*, serta proker unggulan divisi kami yaitu, *workshop digital marketing and graphic*

*design* yang diadakan pada tanggal 14 September 2024.

Hari demi hari berlalu begitu cepat, tiba saatnya hari-hari di minggu terakhir. Satu per satu semua program kerja telah selesai terlaksana. Aku dan teman-teman mulai mengerjakan satu per satu tugas-tugas KKN, baik tugas kelompok maupun tugas individu. Kami juga memfokuskan dalam persiapan kegiatan penutupan KKN. Selain itu, kami juga di mintai tolong untuk menjadi panitia dalam kegiatan PHBN di desa Kiping.

Waktu terasa begitu cepat berlalu. Hari-hari yang awalnya penuh dengan ketidakpastian kini terasa penuh makna. Setiap langkah di Desa Kiping bukan hanya menjadi bagian dari kewajiban akademis, tetapi juga menjadi jejak-jejak kecil yang meninggalkan bekas di hati kami. Di akhir

KKN, aku menyadari bahwa kami tidak hanya memberikan kontribusi kepada desa ini, tetapi juga mendapatkan pelajaran berharga yang akan selalu kuingat sepanjang hidup.

Desa Kiping, dengan segala kesederhanaannya, telah mengajarkan kami tentang arti kebersamaan, kerja keras, dan bagaimana teknologi bisa menjadi alat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat tanpa harus meninggalkan jati diri mereka.

## 17. DARI TERPAKSA MENJADI NELANGSA

oleh Putri Lathifatul Hidayah

Liburan semester 6 pada bulan juli hingga agustus diisi dengan sebuah kegiatan dengan lamanya dalam 40 hari. Kegiatan ini dimulai tanggal 18 juli hingga 30 agustus yang di sebut sebagai KKN.

Kami seharusnya sudah tiba di desa Kiping yang menjadi tujuan KKN pada tanggal 18 juli di hari kamis, namun kami harus menundanya hingga minggu 21 juli. Penundaan ini bukan tanpa alasan, pihak desa memberikan fasilitas posko di balai desa sedangkan kami merasa tempat itu tidak sesuai dengan keinginan kami yakni mengontrak dalam satu rumah. Sehingga kami harus menunda untuk mencari posko

yang sesuai dengan keinginan kami. Namun ternyata hal ini tidak dapat berjalan sesuai dengan keinginan kami yang mengharuskan kami menetap dan bertempat tinggal di balaidesa.

Pada hari Kamis tanggal 18 Juli merupakan waktu yang disetujui untuk kami mendrop out barang kepentingan pribadi serta kepentingan kelompok. Pada hari itu saya bersepeda dari rumah membawa barang kebutuhan kelompok dan juga koper saya. Kamis itu berakhir cepat karena tujuan saya hanya untuk mendrop out barang dan kembali pulang. Tanggal 21 Juli saya berangkat ke desa Kiping dari Kediri di jam 9 dengan membawa beberapa barang pribadi. Hari Minggu itu merupakan hari pertama saya berada di desa Kiping. Yang pertama kali saya keluhkan merupakan jauhnya kami dari kamar mandi yang akan kami gunakan

sehari-hari. Jauh dalam arti ini adalah kami harus turun tangga dan menyebrang jalan untuk mencapai kamar mandi yang berada di masjid seberang balai desa. Namun keluhan ini tidak terasa seiring berjalannya waktu karena keterbiasaan kami dalam menaiki dan menuruni tangga.

Minggu pertama kkn merupakan minggu adaptasi serta minggu persiapan dalam melaksanakan kkn. Minggu kedua merupakan minggu dalam melaksanakan proker sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Saya yang merupakan bagian dari divisi publikasi harus melaksanakan proker harian yakni live report serta after movie setelah menjalani kegiatan, saya kebagian mengikuti divisi pendidikan yang melaksanakan proker di SDN 01 dan SDN 02 Kiping. Proker ini berarti setiap hari saya harus mengikuti divisi pendidikan baik saat

berada di SDN 01 dan SDN 02 Kiping. Proker dari divisi pendidikan berisi revitalisasi perpustakaan, sosialisasi digital etics dan melaksanakan piket harian. Pada fase ini merupakan fase yang menyenangkan karena sudah bertahun-tahun saya akhirnya dapat menginjakkan kaki di SD dan bermain bersama anak-anak SD.

Pengalaman tak terlupakan seperti mendampingi saat latihan PBB, lalu melakukan revitalisasi perpustakaan, bermain dengan anak SD di perpustakaan, dan mendampingi perlombaan voli se kecamatan gondang. Ada momen yang tidak terlupakan saat mendampingi perlombaan voli karena perlombaan itu antara SDN 01 dan SDN 02 Kiping. Kedua kelompok yang berasal dari 1 desa melawan satu sama lain untuk merebutkan gelar juara. Di pertandinya itu siswa sd yang berasal dari 1

desa dan bertetangga harus melalui perlombaan dengan melawan satu sama lain. Di momen kala itu sdn 02 mengalami kekalahan yang berimbas pada perasaan kecewa, marah dan sedih yang dialami oleh supporter dari SDN 02. Namun momen kali ini tidak kami temui pada pemain voli dari SDN 02 Kiping, dengan tubuh sekecil itu dengan berani menyatakan bahwasannya kalah dan menang sudah hal biasa dalam pertandingan, dan itu bukan hal yang berlu di permasalahan.

Selain dari momen bersama siswa SD momen lain yang tak terlupakan ialah sekamar bersama 9 perempuan yang tidak saya kenal dan pertama kali tidur jauh dari rumah. Malam itu terasa berat walaupun di dalam kamar terasa penuh dan berisik. Tidak nyaman dan adanya perasaan ingin pulang, namun sekarang perasaan itu berubah. Rindu

rasanya ketika berada di kamar yang berada di rumah tanpa adanya kebisingan dari 9 perempuan yang kini menjadi temanku. Kami bersama mulai dari bangun tidur, melaksanakan proker, memasak, melaksanakan solat 5 waktu, makan dll.

## 18. CATATAN PENDEK UNTUK CERITA YANG PANJANG

oleh Ratih Purwasih

Perkenalkan, nama saya Ratih Purwasih, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dari jurusan Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Seorang perempuan yang dilahirkan di Blitar dan sekarang menginjakkan kaki di tanah Tulungagung, tepatnya di Desa Kiping. Atmosfir yang begitu berbeda, terasa asing, namun lucunya saya menjadi jatuh cinta dengan suasana Desa yang dijuluki dengan Desa Pande ini. Dari awal saya merasa antusias sekali terhadap KKN ini karena

sudah mendengar beberapa cerita dari teman KKN gelombang 1 yang katanya menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama dengan orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman.

21 Juli 2024, hari pertama memasuki posko KKN di Desa Kiping. Udara yang baru, suasana yang canggung, lingkungan yang sama sekali berbeda. Dengan 40 teman perempuan dan 12 teman temen pria, kami berusaha dalam memahami sifat satu sama lain dan menyesuaikannya. Hari pertama

datang ke posko ternyata saya kurang begitu nyaman dengan suasana dan orang-orang yang tidak sama sekali saya kenali di KKN ini. Namun setelah berjalan satu minggu rasanya hidup secepat selama 24 jam dalam sebulan menciptakan sebuah rasa saling bergantung dan saling melindungi memunculkan sebuah persaaan yang berbeda. Yang awalnya asing kini telah menjadi keluarga yang tumbuh mandiri ditengah sulitnya hidup bersama di atap orang. Salah satu hal yang saya syukuri selama disini adalah mempunyai teman-teman yang selalu memberikan support nya kepada saya dan selalu mau untuk direpotkan tak lupa kepada emda terimakasih sudah selalu menjadi garda terdepan saat aku kehilangan barang hehe, dan terimakasih kepada lala yang mau bangun menemani sholat tahajud dengan suasana yang sedikit membuat bulu kuduk merinding, dan juga kepada indah yang

sefrekuensi dengan randomnya, tak lupa nila dan isna yang selalu membangunkan teman-teman saat waktu shubuh tiba, love you nila isna, dan untuk bella dan selfi terimakasih sudah menjadi bagian tawa atas karakter dan tawa kalian yang unik yang membuatku awalnya sedih menjadi terngakak ngakak, selain itu juga lisna dan ira terimakasih menjadi orang terrandom atas vidio-vidio random dan selalu excited.

Waktu berlalu dan saat itu bertepatan pada tanggal 19 agustus saya bisa merasakan indahny lagu dari ciptaan Nadin Amizah yaitu "Semua Aku Dirayakan" Terima kasih dari lubuk hatiku yang paling dalam, sudah bereffort untuk merayakan hari ulang tahunku. Rasanya tak dapat terlukiskan betapa berartinya kehadiran kalian semua. Kalian yang selalu ada, dan mengingatkan bahwa kebersamaan adalah hal yang paling

berharga. Terima kasih sudah membuat hari ini berarti dan mengisi kekosongan dengan kehadiran kalian, saya bersyukur memiliki teman seperti kalian semua.

"Ngomong-ngomong soal konflik nih", seringkali perbedaan pendapat dan kesalah pahaman menjadi sumber utama gesekan antar anggota kelompok. Dalam situasi yang serba baru dan lingkungan yang berbeda, setiap orang membawa pandangan dan pendekatan masing-masing. Dan boom ternyata kami memang tidak bisa menghindari konflik, kami yang awalnya menahan diri akhirnya sampai ke batas kesabaran, kami mulai bersitegang karena hal yang sederhana, ada beberapa sifat dari anggota kami yang memang cukup keras dan tidak mau disalahkan dan ada juga yang egois, tetapi akhirnya kami sadar bahwa masalah bukan untuk ditutupi tetapi

diselesaikan secara dewasa kami mengadakan rapat besar membahas segala sesuatu yang dipendam selama ini, kami terus terang menyampaikan unek-unek tetapi tentu saja dengan cara yang sopan. Bom atom yang meledak akhirnya dapat dihentikan, kami kembali mengingat tujuan dari KKN ini sehingga masing-masing kami mengambil hikmah dari kejadian ini sebagai proses pendewasaan diri. Inilah salah satu hal yang menarik bagi saya, saya senang mempelajari karakter orang lain karena menurut saya sama seperti respon imun, kita perlu untuk disensititasi barulah terbentuk antibodi yang dalam hal ini adalah membentuk persepsi kita bagaimana menghadapi sifat yang sama dilain waktu.

Genap 40 hari sudah, waktu begitu terlalu cepat berlalu, dan kini tibalah saatnya kita harus berpisah dari tempat yang telah

menjadi rumah kedua selama KKN ini. Sulit sekali untuk mengucapkan selamat tinggal kepada semua kenangan, tawa, dan kebersamaan yang kita lalui bersama, sekarang kita harus kembali ke kehidupan kita yang sebelumnya, perasaan kehilangan dan sedih tak terelakkan. Suara canda tawa kalian, sapaan hangat warga, dan kebersamaan yang terjalin selama ini akan selalu menjadi cerita yang panjang . Perpisahan ini mungkin akhir dari sebuah perjalanan, tetapi kenangan dan pelajaran yang didapatkan akan terus hidup, menjadi bagian dari cerita kalian selamanya. Selamat tinggal, desa tercinta, melalui catatan ini akan terukir cerita dan kenangan yang panjang di dalamnya, terimakasih sudah menjadi bagian paling terpenting terutama kamar pojok terimakasih sudah menjadi keluarga kedua yang saling mengenggam erat tali kekeluargaan. Semoga jejak Langkah kita

disini selalu dikenang, dan hubungan yang terjalin tak berhenti disini saja. Sampai jumpa lagi, dengan harapan kita akan bertemu dikesempatan yang lebih indah.

## 19. PENGALAMAN KKN DI DESA KIPING

oleh Febrian Bayu Nugroho

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu momen penting dalam perjalanan akademik mahasiswa, di mana mereka berkesempatan untuk terjun langsung ke masyarakat dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah. Kegiatan ini menjadi bagian dari pengalaman hidup yang tak terlupakan, seperti yang saya alami bersama teman-teman di Desa Kiping, Tulungagung.

Kegiatan KKN kami dimulai pada tanggal 18 Juli 2024 dengan acara pembukaan sekaligus pemberangkatan yang diselenggarakan oleh pihak kampus UIN SATU Tulungagung. Suasana saat itu penuh

semangat dan antusiasme, baik dari mahasiswa peserta KKN maupun dari dosen dan pihak kampus yang melepas kepergian kami. Namun, ketika tiba saatnya berangkat ke lokasi, kami mengalami sedikit keterlambatan. Kami harus menunggu peserta KKN dari kampus lain meninggalkan lokasi terlebih dahulu, sehingga kami baru bisa berangkat ke Desa Kiping beberapa waktu setelahnya. Meskipun sedikit terlambat, hal ini tidak menyurutkan semangat kami untuk segera memulai pengabdian kepada masyarakat di desa tersebut.

Setibanya di Desa Kiping, kami mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menyusun rencana kegiatan yang akan kami laksanakan selama KKN. Salah satu kegiatan pertama yang kami lakukan adalah kerja bakti di Masjid Nur Rohman yang berada di

Dusun Nderes, pada malam hari Sabtu, tanggal 27 Juli 2024. Kerja bakti ini melibatkan seluruh peserta KKN dan warga sekitar masjid. Bersama-sama, kami membersihkan area masjid, mulai dari bagian dalam hingga halaman luar. Kegiatan ini bukan hanya untuk menjaga kebersihan tempat ibadah, tetapi juga menjadi momen bagi kami untuk lebih mengenal masyarakat setempat serta menjalin hubungan yang harmonis dengan mereka.

Selanjutnya, pada tanggal 29 Juli 2024, saya bersama teman-teman yang tergabung dalam divisi Pendidikan mengunjungi dua sekolah dasar di desa tersebut, yaitu SDN 1 Kiping dan SDN 2 Kiping. Kunjungan ini merupakan langkah awal kami untuk memperkenalkan diri sekaligus berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai program kerja yang akan kami

laksanakan. Pada kesempatan tersebut, kami juga mengamati kondisi sekolah dan mendiskusikan hal-hal yang bisa kami bantu selama KKN berlangsung.

Program kerja di bidang pendidikan mulai dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024. Kami, yang tergabung dalam divisi Pendidikan, telah dibagi tugas oleh koordinator untuk melaksanakan berbagai kegiatan di kedua sekolah tersebut. Di SDN 1 Kiping, kami membantu para guru dalam mengisi kelas yang kosong. Setiap hari, kami dijadwalkan secara bergilir untuk memberikan materi pelajaran, membantu proses belajar mengajar, dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang interaktif agar siswa lebih semangat belajar.

Di SDN 2 Kiping, kami melaksanakan program besar pertama, yaitu revitalisasi perpustakaan sekolah. Kegiatan ini

berlangsung selama dua minggu. Minggu pertama kami fokus pada pembersihan dan penataan buku-buku yang ada di perpustakaan. Minggu kedua, kami melanjutkan dengan menghias perpustakaan agar lebih menarik dan nyaman bagi siswa. Kami menghias ruangan dengan dekorasi yang menarik, serta menambah beberapa rak dan tempat duduk yang nyaman. Kami berharap, dengan perpustakaan yang baru dan lebih baik ini, siswa akan lebih termotivasi untuk membaca dan belajar.

Selain itu, di SDN 1 Kiping, kami juga mengadakan program kerja besar lainnya, yaitu seminar mengenai "Digital Ethics" yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2024. Seminar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang etika dalam menggunakan teknologi digital, seperti internet dan media sosial. Kami

merasa penting untuk memberikan pengetahuan ini, mengingat semakin maraknya penggunaan teknologi di kalangan anak-anak dan remaja.

Setelah menyelesaikan kegiatan di sekolah-sekolah, kami juga ikut serta dalam kegiatan lain di desa. Pada hari Minggu, 18 Agustus 2024, kami kembali melaksanakan kerja bakti bersama panitia PHBN (Panitia Hari Besar Nasional) desa untuk menyiapkan lapangan voli sebagai persiapan lomba voli yang akan diadakan pada tanggal 22 Agustus 2024. Kerja bakti ini diikuti oleh warga desa, dan kami bersama-sama membersihkan dan merapikan lapangan agar siap digunakan untuk pertandingan.

Pengalaman KKN di Desa Kiping memberikan banyak pelajaran berharga bagi saya dan teman-teman. Kami belajar banyak tentang kehidupan masyarakat desa, kerja

sama tim, dan bagaimana berkontribusi langsung kepada masyarakat. Selain itu, KKN ini juga menjadi ajang untuk menerapkan ilmu yang kami peroleh di kampus ke dalam kehidupan nyata. Kegiatan ini tak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat desa, tetapi juga membentuk karakter kami sebagai mahasiswa yang siap terjun ke dunia profesional dan menjadi agen perubahan di tengah masyarakat.

## 20. SELARIK CERITA DI DESA KIPING

oleh Irsyadatul Ni'mah

Waktu berlalu begitu cepat sehingga tak terasa kehidupan saya di kampus sebagai mahasiswa sudah hampir menginjak pada semester 7. Saya adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ketika di sela-sela pergantian semester tersebut, kampus memiliki program yaitu Kuliah Kerja Nyata. Pendaftaran KKN terdiri dari gelombang pertama dan gelombang dua. KKN gelombang dua dilaksanakan pada saat semester 6. Saat tiba waktunya pendaftaran KKN gelombang dua, tanpa pikir panjang saya langsung mendaftarkan diri untuk berpartisipasi dalam program tersebut.

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk implementasi keilmuan yang mana merujuk pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Sudah menjadi kebutuhan bagi mahasiswa untuk menerapkan keilmuan yang mereka peroleh secara teoritis di bangku kuliah, sehingga ilmunya bisa diaplikasikan serta dikembangkan ke dalam masyarakat luas. Program ini bersifat wajib bagi setiap mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Dengan dilaksanakan kegiatan ini mahasiswa diharapkan untuk bisa menjadi penyambung lidah masyarakat yang berarti dapat memberikan sumbangsih bagi persoalan yang ada di masyarakat. Pada tahun ini KKN Reguler Multisektoral UIN SATU Tulungagung pada gelombang dua dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari.

Desa Kiping merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Mayoritas masyarakat di Desa Kiping bekerja sebagai pengrajin pandai besi. Usaha pandai besi di Desa Kiping sudah mulai digeluti masyarakat sejak tahun 1950. Hasil produk unggulan Desa Kiping yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat berupa alat-alat pertanian seperti: cangkul, sabit, parang, dan alat-alat kebutuhan dapur lainnya juga tersedia. Maka tidak salah jika desa ini disebut dengan “Sentra Industri Kampung Pandai Besi”.

Desa Kiping merupakan tempat dimana saya dan teman-teman melaksanakan KKN. Kebetulan kelompok KKN di Desa Kiping merupakan anggota kelompok yang paling banyak yakni terdiri dari 52 mahasiswa (37 cewek, dan 15 cowok) yang terdiri dari berbagai prodi. Pada 23 Juli 2024,

pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Kiping. Acara ini dimulai pukul 09.00 dan diresmikan oleh Bapak Ngat Sumanto selaku Kepala Desa Kiping. Posko yang saya dan teman-teman tempati berada di Balai Desa Kiping. Posko cewek berada di Balai Desa Kiping lantai dua, yang terdiri dari 4 kamar. Kamar 3 merupakan kamar yang saya tempati bersama 9 mahasiswa (Riva, Dewi , Putri, Elis, Mayang, Nazla, Arini, Firda, dan Farida). Sedangkan posko cowok dekat dengan posko cewek yang berada di samping Masjid Al Ikhlas, dimana masjid Al Ikhlas berlokasi di depan Balai Desa Kiping. Posko cowok juga bersebelahan dengan dapur, kelas PAUD dan Poskesdes.

Divisi pendidikan pendidikan dan teknologi, terdiri dari 8 mahasiswa. Untuk menjalankan proker, kami datang ke sekolah dasar yang ada di Desa Kiping diantaranya

ada SDN 1 dan SDN 2 Kiping. SDN 1 Kiping berlokasi tidak jauh dari posko yang bisa dijangkau dengan berjalan kaki, sedangkan SDN 2 Kiping berlokasi agak jauh dari posko maka dari itu saat ke sekolah kami mengendarai motor. Saat kami ke SDN 1 Kiping dan SDN 1 Kiping, semua kepala sekolah dan juga guru-guru menyambut kami dengan baik.

Proker divisi pendidikan di SDN 1 Kiping yaitu piket ke sekolah atau mengajar jika ada kelas yang kosong, dan Sosialisasi Literasi Digital. Lalu proker di SDN 2 Kiping yaitu Revitalisasi Perpustakaan. Setelah pembagian jadwal piket ke SDN 1 dan SDN 2 Kiping, kami langsung mulai ke sekolah. Beberapa kelas yang sering saya ajar antara lain kelas 1 dan 2. Alhamdulillah anak-anak selalu ceria, semangat, dan selalu menghibur, meskipun ada 1 anak yang tantrum meminta untuk

pulang saat jam belajar. Di SDN 2 kami melaksanakan Revitalisasi perpustakaan selama kurang lebih 2 minggu. Kami mulai membersihkan dan memilih buku-buku yang masih layak untuk dibaca dan menjadikan perpustakaan yang indah dan menarik minat anak-anak untuk ke perpustakaan. Selain mengajar dan Revitalisasi Perpustakaan kami diamanahi untuk melatih siswa-siswi PBB untuk persiapan lomba gerak jalan. Selain itu juga kami diamanahi untuk menemani siswa-siswi SDN 1 dan SDN 2 Kiping, lomba bola voli yang berlokasi di lapangan bendungan, dan alhamdulillah bola voli putri meraih juara 3.

Sekian esai ini dibuat selamat dan semangat melanjutkan tugas akhir kuliah mengingat kita adalah mahasiswa akhir dan menjadikan KKN ini sebagai pengalaman dan pembelajaran ketika kita

terjun di dunia pendidikan maupun di masyarakat mengingat kita sebagai mahasiswa adalah *agent of change*.

## 21. JEJAK PENGABDIAN DI DESA KIPING                      KECAMATAN GONDANG                  KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh Muhammad Yusuf Saifulloh

Desa Kiping, yang terletak di Kabupaten Tulungagung, merupakan salah satu desa yang masih menjaga tradisi dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah arus modernisasi yang terus berkembang, masyarakat Desa Kiping tetap teguh memegang prinsip-prinsip agama sebagai pedoman hidup.

Di Desa ini terdapat mahasiswa yang sedang mengabdikan diri dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebanyak 52 peserta. Merupakan kelompok

kkn terbanyak dari seluruh kelompok kkn yang ada di Kecamatan Gondang.

Masyarakat di Desa Kiping mayoritas ekonominya adalah sebagai Pandai Besi dan juga Petani. Ada juga beberapa warga memiliki usaha travel seperti Bus pariwisata dan Elf yang dimiliki oleh bapak Joko. Dari banyaknya peserta mahasiswa kkn terbagi menjadi beberapa divisi, yaitu divisi keagamaan, divisi ekonomi, divisi kesehatan, dan divisi publikasi.

Saya Yusuf, merupakan mahasiswa KKN UIN SATU yang bertempat di Desa Kiping yang saat ini menjadi Kordinator divisi keagamaan. Tugas saya disini adalah menentukan bagaimana arah divisi keagamaan selama pengabdian masyarakat di Desa Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Divisi Keagamaan KKN di Desa Kiping memiliki peran sentral dalam memfasilitasi berbagai kegiatan keagamaan, baik yang bersifat rutin maupun insidental. Kegiatan rutin seperti pengajian mingguan, shalat berjamaah, serta pengajaran Al-Qur'an untuk anak-anak merupakan bagian dari upaya untuk menjaga semangat keagamaan warga. Selain itu, divisi ini juga bertanggung jawab dalam mengorganisir perayaan hari-hari besar Islam, seperti Peringatan Tahun Baru Islam dengan mengisi kegiatan lomba keagamaan di Madin.

Salah satu program unggulan Divisi Keagamaan KKN Desa Kiping adalah pengembangan pendidikan agama bagi generasi muda. Menyadari pentingnya pendidikan sejak dini, divisi ini mengabdikan dengan mengadakan pembelajaran madrasah

diniyah yang diikuti oleh anak-anak desa setelah mereka pulang sekolah pada jam 4 sore. Selain itu, divisi ini juga aktif mengadakan lomba-lomba keagamaan seperti lomba Adzan dan kaligrafi, yang bertujuan untuk memotivasi generasi muda agar lebih cinta dan paham terhadap ajaran agama Islam.

Meski telah banyak memberikan kontribusi positif, Divisi Keagamaan KKN di Desa Kiping tidak luput dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan sumber daya. Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup modern juga menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan minat masyarakat, terutama generasi muda, terhadap kegiatan keagamaan.

Untuk mengatasi tantangan ini, Divisi Keagamaan terus berupaya melakukan inovasi dalam program-programnya. Penggunaan media sosial dan platform digital sebagai sarana dakwah mulai diperkenalkan untuk menjangkau generasi muda. Selain itu, divisi ini juga menggandeng berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi non-pemerintah, untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan.

Keberadaan Divisi Keagamaan di Desa Kiping telah membawa banyak dampak positif bagi masyarakat. Selain meningkatnya kesadaran beragama, masyarakat desa juga menjadi lebih solid dan harmonis dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Program-program pemberdayaan yang dilakukan oleh divisi ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga,

khususnya dalam hal keagamaan, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan zaman.

Lebih jauh lagi, jejak pengabdian Divisi Keagamaan KKN di Desa Kiping juga memberikan inspirasi bagi desa-desa lain di Tulungagung untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan aspek keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan terus menjaga semangat pengabdian dan inovasi, diharapkan Divisi Keagamaan Desa Kiping akan terus menjadi pilar utama dalam menjaga nilai-nilai agama dan tradisi luhur yang diwariskan oleh para pendahulu.

## 22. HARMONI MENGABDI DAN SOLIDARITY DI KIPING INDUSTRI PANDAI BESI

oleh Lutfil Hakim

Nama saya Lutfil Hakim, seorang mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam di UIN SATU Tulungagung. Saya lahir dan besar di Blitar, yang telah membentuk saya menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat. Selama menempuh pendidikan di universitas, saya aktif terlibat dalam berbagai kegiatan dan sosial yang memperkaya pengalaman serta keterampilan saya dalam bekerja sama dan berkontribusi untuk masyarakat. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, saya berharap dapat mengaplikasikan ilmu yang telah saya pelajari, sekaligus belajar dari masyarakat setempat untuk menciptakan

perubahan positif yang berkelanjutan. Saya berkesempatan untuk melaksanakan KKN di Desa Kiping, Kecamatan Gondang, Tulungagung, yang terkenal sebagai desa industri pandai besi.

Tema KKN kami kali ini adalah "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital". Dalam era digital yang semakin maju, literasi digital menjadi kunci penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberdayakan berbagai sektor masyarakat, mulai dari pendidikan, ekonomi, hingga kesehatan, melalui pemanfaatan teknologi digital. Kami akan mengadakan berbagai pelatihan dan workshop yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan digital masyarakat Desa Kiping, seperti penggunaan aplikasi keuangan, pemasaran online, dan akses informasi kesehatan.

Dengan demikian, kami berharap dapat membantu masyarakat setempat untuk lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan di era digital ini.

Selama menjalankan tugas sebagai divisi publikasi dalam KKN, saya bertanggung jawab untuk mendokumentasikan dan meliput setiap program kerja yang dilaksanakan. Selain itu jobdesk divisi publikasi mencakup pembuatan pamflet-pamflet kegiatan, serta pembuatan konten terkait kegiatan selama KKN. Selain itu, saya juga mengelola tugas publikasi umum lainnya, seperti menyusun laporan kegiatan dan mempublikasikan informasi penting kepada masyarakat. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan KKN dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat luas dan

mendukung keberhasilan program kerja yang telah direncanakan.

Selain menjalankan tugas utama, saya juga aktif dalam berbagai kegiatan di luar program kerja dan jobdesk. Setiap hari Jumat, saya ikut serta dalam piket masak bersama teman-teman KKN, yang menjadi momen kebersamaan dan mempererat hubungan antar anggota. Kami juga sering menonton film bersama, yang menjadi hiburan dan waktu santai setelah seharian beraktivitas. Tidak hanya itu, kami rutin melakukan senam bersama untuk menjaga kebugaran tubuh. Saya juga berpartisipasi dalam kegiatan rutin yang ada di desa, seperti mengikuti acara-acara adat dan gotong royong. Untuk menjaga kesehatan dan kebugaran, saya sering bermain olahraga seperti voli, badminton, dan tenis meja bersama teman-teman. Semua kegiatan ini

tidak hanya memberikan pengalaman baru, tetapi juga mempererat hubungan dengan masyarakat dan sesama anggota KKN.

Hubungan saya dengan teman-teman satu posko KKN sangatlah baik. Saya dikenal sebagai teman yang humoris dan sering menjadi pemecah suasana di berbagai situasi misalnya ketika suasana mulai tegang, garing, maupun lelah. Meskipun kadang sedikit usil, saya selalu berusaha untuk menunjukkan perhatian dan kepedulian kepada teman-teman. Kami sering berbagi cerita, tawa, dan dukungan satu sama lain, yang membuat kebersamaan kami semakin erat. Kehangatan dan kekompakan ini tidak hanya membuat pengalaman KKN lebih menyenangkan, tetapi juga menciptakan kenangan indah yang akan selalu kami ingat.

Hubungan saya dengan masyarakat di Desa Kiping juga sangat baik. Saya selalu

berusaha untuk berinteraksi dengan warga setempat, baik melalui kegiatan resmi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Saya sering membantu dalam kegiatan desa, seperti gotong royong dan acara adat, yang membuat saya semakin dekat dengan masyarakat. Selain itu, saya juga sering berbincang dengan warga, mendengarkan cerita dan pengalaman mereka, serta berbagi tawa dan canda. Kehangatan dan keramahan masyarakat Desa Kiping membuat saya merasa diterima dan menjadi bagian dari komunitas mereka. Semua ini memberikan pengalaman berharga dan memperkaya perjalanan KKN saya.

Pengalaman KKN di Desa Kiping bersama 52 mahasiswa dari berbagai prodi di UIN SATU Tulungagung adalah momen yang tak terlupakan. Selama menjalani program ini, saya tidak hanya belajar banyak

hal baru, tetapi juga merasakan kebersamaan dan kekompakan yang luar biasa. Kesan mendalam yang saya dapatkan adalah betapa pentingnya kerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Pesan saya untuk teman-teman KKN adalah agar kita terus menjaga semangat kebersamaan dan kepedulian, serta menerapkan nilai-nilai positif yang kita pelajari selama KKN dalam kehidupan sehari-hari. Semoga pengalaman ini menjadi bekal berharga bagi kita semua dalam menghadapi tantangan di masa depan.

## 23. PENGALAMAN MENARIK DALAM PERKULIAHAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)

oleh Putri Zulfiatul 'Ilma

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk implementasi dari ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah. Program ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memahami kondisi sosial dan budaya secara lebih mendalam. Salah satu contoh penerapan KKN yang signifikan adalah yang dilakukan di Desa Kiping, sebuah desa kecil di wilayah Kabupaten Tulungagung yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai

petani dan pengrajin lokal. Desa Kiping ini termasuk memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah.

Hari pertama kami di Desa Kiping dimulai dengan pertemuan dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat. Pertemuan ini sangat penting untuk memperkenalkan diri dan memahami latar belakang desa serta kebutuhan yang mendesak dari masyarakat. Kepala Desa dan beberapa warga senior menyambut kami dengan hangat, menjelaskan tentang kondisi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi di desa mereka. Kami mendapatkan gambaran umum tentang tantangan yang ada dan harapan mereka terhadap program KKN. Di hari pertama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kiping dimulai dengan semangat yang tinggi dan rasa antusiasme yang menggebu dari seluruh anggota tim. Sebagai mahasiswa

yang baru saja memasuki fase praktikum lapangan ini, kami semua merasa bersemangat sekaligus penasaran tentang apa yang akan kami hadapi selama beberapa minggu ke depan. Desa Kiping, dengan suasana yang tenang dan jauh dari hiruk-pikuk kota, menjadi tempat yang ideal untuk memulai perjalanan ini. Minggu pertama adalah waktu yang krusial untuk beradaptasi dan merencanakan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kebetulan dari saya sendiri dalam kegiatan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya mengambil divisi kesehatan, dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kiping adalah pengalaman pertama dan membuka wawasan dalam dunia kesehatan. Sebagai mahasiswa yang terlibat dalam divisi ini, kami akan menghadapi tantangan sekaligus kesempatan untuk membuat

perubahan nyata dalam kehidupan masyarakat desa yang membutuhkan. Beberapa kegiatan dalam bidang kesehatan yang ada di Desa Kiping diantaranya yaitu; posyandu balita, posyandu remaja, posbindu (pos pembinaan terpadu), dan posyandu lansia. Pengalaman pertama ikut serta dalam Posyandu Remaja, yang merupakan pusat pelayanan kesehatan bagi remaja, menjadi fokus utama kami karena remaja adalah kelompok usia yang sangat penting untuk dibina kesehatannya, terutama dalam hal pencegahan penyakit dan kenakalan remaja.

Dalam kegiatan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami memiliki proker utama yaitu mengenai posyandu remaja, disini kami mengadakan seminar psikoedukasi tentang kenakalan remaja. Psikoedukasi tentang kenakalan remaja merupakan pendekatan

penting dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah perilaku di kalangan remaja. Dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kiping, psikoedukasi ini menjadi bagian integral dari kegiatan divisi kesehatan kami. Kenakalan remaja mencakup berbagai perilaku negatif seperti merokok, narkoba, dan merokok. Psikoedukasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan, membangun kesadaran, dan menyediakan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi dan menghindari perilaku tersebut. Tujuan utama dari psikoedukasi kenakalan remaja adalah untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai risiko dan dampak dari perilaku kenakalan serta cara-cara pencegahannya. Psikoedukasi ini juga bertujuan untuk mengubah pola pikir dan perilaku remaja dengan menyediakan alternatif positif dan strategi coping yang efektif. Dengan meningkatkan pemahaman

dan kesadaran, diharapkan remaja dapat membuat keputusan yang lebih baik dan menghindari perilaku berisiko.

Kemudian proker kedua kami yaitu sosialisasi pembuatan spray anti nyamuk yang di ikuti oleh posbindu yang beranggotakan para ibu-ibu. Di Desa Kiping, nyamuk merupakan masalah kesehatan yang signifikan, terutama karena risiko penyakit menular seperti demam berdarah dan malaria. Kurangnya akses ke produk anti nyamuk yang efektif dan terjangkau sering kali memperburuk situasi. Dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dan memberikan solusi yang praktis, kelompok mahasiswa KKN memutuskan untuk mengadakan sosialisasi tentang pembuatan spray anti nyamuk. Sebelum sosialisasi dimulai, tim KKN melakukan riset tentang bahan-bahan alami yang dapat digunakan

untuk membuat spray anti nyamuk. Mereka memilih bahan-bahan yang mudah ditemukan dan aman digunakan, seperti serai. Tim juga mempersiapkan materi pelatihan dan alat yang diperlukan, seperti botol semprot, wadah pembuat, dan gelas takar.

Sosialisasi dimulai dengan penjelasan mengenai bahaya nyamuk dan penyakit yang dapat ditularkan. Mahasiswa menjelaskan statistik kasus demam berdarah dan malaria di daerah sekitar serta bagaimana nyamuk berperan sebagai vektor penyakit. Hal ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya perlindungan dari nyamuk. Setelah memberikan pemahaman dasar tentang masalah nyamuk, mahasiswa memulai demonstrasi pembuatan spray anti nyamuk. Mereka menunjukkan cara membuat cairan spray yang berbahan dari

serai dan air yang direbus. Setiap langkah dijelaskan dengan rinci, mulai dari pengukuran bahan, cara mengisi botol semprot dan cara penggunaannya.

Sosialisasi pembuatan spray anti nyamuk di Desa Kiping berhasil memberikan solusi praktis untuk masalah nyamuk yang dihadapi oleh masyarakat. Beberapa hasil positif dari kegiatan ini antara lain:

---

a. Kesadaran.

Masyarakat menjadi lebih sadar akan bahaya nyamuk dan bagaimana cara melindungi diri mereka dari gigitan nyamuk. Informasi yang diberikan membantu mereka memahami pentingnya penggunaan produk anti nyamuk.

b. Keterampilan baru.

Peserta memperoleh keterampilan baru dalam membuat produk anti nyamuk

secara mandiri. Hal ini memungkinkan mereka untuk memproduksi spray sesuai kebutuhan mereka sendiri, tanpa harus bergantung pada produk komersial yang mungkin tidak terjangkau.

c. Kesehatan yang lebih baik.

Dengan menggunakan spray anti nyamuk buatan sendiri, masyarakat mengalami penurunan jumlah gigitan nyamuk dan, sebagai hasilnya, berkurangnya risiko terkena penyakit yang ditularkan oleh nyamuk.

Sosialisasi pembuatan spray anti nyamuk di Desa Kiping tidak hanya menyediakan solusi praktis untuk mengatasi masalah nyamuk, tetapi juga memberdayakan masyarakat dengan

pengetahuan dan keterampilan baru. Melalui inisiatif ini, mahasiswa KKN berhasil menghubungkan teori dengan praktik, memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, dan berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kenyamanan di desa. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bagaimana program KKN dapat memainkan peran penting dalam pengembangan masyarakat dan penyelesaian masalah lokal.

Secara keseluruhan, KKN di Desa Kiping bukan hanya sekadar program pengabdian, tetapi juga sebuah langkah strategis dalam menciptakan sinergi antara dunia akademik dan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi positif, tetapi juga belajar banyak tentang realitas kehidupan di pedesaan. Harapannya, upaya ini akan memicu

perubahan positif yang berkelanjutan, membawa manfaat bagi masyarakat Desa Kiping dan membuka jalan bagi masa depan yang lebih baik.

## 24. NGOPI PAGI, MENYAKSIKAN SENJA Di TENGAH SAWAH

oleh Rahmad Sayugo

Pagi, saya bangun lebih awal dari biasanya. Dinginnya embun pagi masih terasa, merayap lembut di kulit. Suasana desa yang tenang menyambut dengan keheningan yang khas, hanya ditemani kicauan burung yang seakan memanggil semangat baru. Saya mengambil secangkir kopi hitam panas, lalu melangkah keluar rumah menuju pematang sawah. Ada sesuatu yang ingin saya nikmati pagi ini - sesuatu yang jarang saya temui dalam hiruk-pikuk keseharian di kota: ketenangan yang menyatu dengan alam.

Di ujung pematang, saya duduk di sebuah batu besar, tempat favorit saya setiap kali ingin merenung. Dari situ, hamparan sawah terbentang luas, seperti permadani

hijau yang terbentang sejauh mata memandang. Pagi ini, kabut tipis masih menyelimuti padi-padi yang mulai menguning, seolah membisikkan rahasia musim yang akan segera berganti. Matahari belum sepenuhnya muncul, namun cahayanya mulai menerobos perlahan dari balik pepohonan di kejauhan.

Menyesap kopi, saya merasakan hangatnya mengalir dalam tubuh. Pahitnya kopi bercampur dengan kesegaran udara pagi, menciptakan rasa yang sulit dijelaskan dengan kata-kata. Di tengah suasana damai itu, tiba-tiba saya merasa seperti sedang melihat senja, meski hari baru saja dimulai. Cahaya keemasan matahari pagi yang membias di balik kabut tipis, memantulkan warna oranye yang lembut, mengingatkan saya pada indahnya senja di sore hari.

Kontras antara suasana pagi yang segar dan nuansa senja yang hangat menciptakan harmoni yang unik. Biasanya, senja identik dengan akhir hari, saat langit mulai memudar, memberi isyarat bahwa gelap akan segera mengambil alih. Namun kali ini, senja hadir lebih awal, menyapa di pagi hari seakan ingin menenangkan hati yang gundah dengan keindahannya. Senja di pagi hari ini menjadi simbol, bahwa keindahan bisa ditemukan di mana saja, kapan saja, bahkan di waktu yang tidak terduga.

Saya mengamati para petani yang mulai turun ke sawah. Wajah mereka penuh tekad, membawa harapan besar untuk hari yang baru. Mereka adalah bagian dari siklus alam ini, yang bekerja bersama bumi dan langit untuk menumbuhkan kehidupan. Di pagi yang tenang ini, semuanya tampak

menyatu dalam keselarasan: manusia, alam, dan waktu. Kopi di tangan saya semakin menghangat, sementara pikiran saya mengembara dalam refleksi tentang kehidupan.

Pagi hari di tengah sawah, dengan secangkir kopi dan nuansa senja, memberikan pelajaran sederhana namun mendalam. Bahwa kehidupan ini, dengan segala hiruk-pikuk dan kesulitannya, selalu punya cara untuk menawarkan ketenangan. Terkadang, kita hanya perlu berhenti sejenak, menikmati momen-momen kecil, dan menghargai apa yang ada di hadapan kita. Seperti melihat senja di pagi hari - momen yang langka, namun indah dalam kesederhanaannya.

Angin mulai bertiup pelan, membawa aroma padi yang hampir matang. Hari mulai beranjak siang, tapi bayangan senja di pagi ini

masih terpatri dalam benak saya. Dalam keheningan itu, saya menyadari satu hal: mungkin, kehidupan yang damai dan penuh makna bukanlah soal ke mana kita pergi atau apa yang kita capai, melainkan tentang bagaimana kita mampu melihat keindahan di setiap detik yang berlalu, dalam kesederhanaan yang sering kali terlupakan.

Senja di pagi hari ini bukanlah peristiwa nyata; ia hanyalah perasaan, sebuah metafora. Namun, dari momen ini, saya belajar untuk lebih menghargai hidup. Bahwa di tengah kesibukan dan kelelahan, kita perlu memberi ruang bagi diri sendiri untuk menikmati hal-hal kecil yang mampu menyentuh hati. Sebuah momen sederhana, secangkir kopi, dan keindahan alam yang menyapa di pagi hari - semua ini cukup untuk mengingatkan kita akan kedamaian yang sering kita cari jauh di luar sana,

padahal sebenarnya ada di dalam diri kita sendiri.

## 25. RINTIK CERITA ANGGOTA PUBLIKASI

oleh Sabila Rosyad

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program wajib bagi mahasiswa di Indonesia. Program ini menjadi wadah untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapat di bangku kuliah untuk membantu masyarakat di desa. Saya, Sabila Rosyad, berkesempatan mengikuti program KKN di Desa Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Desa ini terkenal dengan keterampilan pandai besinya yang menghasilkan berbagai produk berkualitas, mulai dari pisau hingga cangkul.

Sejak awal, saya merasakan kehangatan dan keakraban dari warga Desa Kiping. Mereka menyambut kami dengan

tangan terbuka, memberikan tempat tinggal yang layak tanpa harus mengeluarkan biaya sewa. Hal ini membuat saya merasa nyaman dan betah selama menjalani program KKN.

Saya tergabung dalam divisi publikasi, khususnya di bidang kesehatan. Beruntungnya, saya memiliki teman-teman satu divisi yang luar biasa. Ada Irjani, Ila, Nadia, Mayzura, Ibra, Asya, Putri L, dan Selfia. Mereka adalah teman-teman yang beragam, ada yang pendiam, ada yang selalu semangat, ada yang gampang cuek, namun semuanya memiliki satu kesamaan: saling mendukung dan kompak. Di bawah bimbingan Mas Lutfil, Coordinator divisi kami, saya belajar banyak tentang kegiatan edit mengedit, mulai dari menulis berita hingga mengolah gambar.

Kegiatan KKN di Desa Kiping terasa menyenangkan dan penuh makna. Saya dan

teman-teman divisi kesehatan aktif berkolaborasi dengan posyandu setempat. Hal ini memberikan kesempatan bagi kami untuk belajar langsung tentang kesehatan masyarakat di desa. Selain itu, Desa Kiping juga dekat dengan Pasar Gondang, sehingga memudahkan kami untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari.

Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika saya terlibat dalam revitalisasi perpustakaan di SD Negeri 2 Kiping. Sebagai mahasiswa ilmu perpustakaan, saya merasa tertantang untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat di perkuliahan. Selama seminggu, kami membersihkan perpustakaan, menata buku, memasang wallpaper dinding, membuat hiasan, dan masih banyak kegiatan lainnya. Melihat perpustakaan yang semakin rapi dan menarik, membuat saya merasa

bangga dan termotivasi untuk terus berkontribusi bagi kemajuan pendidikan di desa.

Saya dipercaya untuk menjadi ketua pelaksana pembukaan dan penutupan KKN Desa Kiping, serta menjadi Koordinator sie acara kegiatan seminar digitalisasi dan PHBN. Melalui peran ini, saya belajar tentang manajemen waktu, komunikasi, dan kepemimpinan.

Salah satu momen yang tak terlupakan adalah ketika saya berkesempatan mengunjungi salah satu pandai besi di Desa Kiping. Saya sangat tertarik dengan proses pembuatan pisau, mulai dari pembuatan bilah hingga pemasangan gagang. Saya juga belajar tentang proses setor ke pengepul dan proses produksi. Pengalaman ini membuka mata saya tentang kerajinan tradisional yang

masih dijalankan di desa dan potensi ekonomi yang terkandung di dalamnya.

Menjadi bagian dari divisi publikasi memberikan kesempatan bagi saya untuk melihat berbagai kegiatan divisi lain dan ikut serta di dalamnya. Hal ini membuat saya semakin memahami dinamika dan kolaborasi yang terjadi dalam program KKN.

KKN di Desa Kiping menjadi pengalaman yang sangat berkesan bagi saya. Saya mendapatkan banyak pelajaran berharga, baik tentang ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun kehidupan sosial. Saya bersyukur memiliki teman-teman yang luar biasa, yang selalu saling mendukung dan menyemangati. KKN ini tidak hanya memberikan pengalaman yang tak terlupakan, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian saya terhadap desa. Kapan-kapan, saya ingin kembali

mengunjungi Desa Kiping dan bertemu dengan teman-teman serta warga yang ramah.

Semoga cerita ini dapat menginspirasi dan memotivasi para pembaca untuk ikut serta dalam program KKN dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

## 26. PENGALAMAN BERHARGA SAAT KKN: BELAJAR DAN BERKONTRIBUSI UNTUK MASYARAKAT

oleh Selfia Irda Destiani

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu pengalaman paling berkesan selama masa perkuliahan. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke tengah masyarakat dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di kampus. Pengalaman saya saat KKN bukan hanya sekadar mengisi waktu kuliah, tetapi juga memberi banyak pelajaran hidup yang tak ternilai.

Saya ditempatkan di sebuah desa yang terletak cukup jauh dari pusat kota. Lebih tepatnya di Desa Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.

Awalnya, saya merasa khawatir karena tinggal di desa dengan perbedaan budaya yang sangat signifikan. Namun, setelah beberapa hari, saya mulai beradaptasi dan melihat banyak potensi yang bisa dikembangkan di desa tersebut. Tugas utama kelompok kami adalah membantu meningkatkan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis literasi digital.

Selama KKN, saya belajar banyak hal tentang kehidupan pedesaan. Salah satu pengalaman paling berkesan adalah ketika saya ikut serta dalam pelatihan pembuatan pande besi bersama pemuda di desa. Meskipun awalnya sulit karena perbedaan budaya dan cara pandang, kami akhirnya bisa bekerja sama dengan baik. Kami berhasil membantu pemuda desa untuk menghasilkan produk yang lebih menarik dan memiliki nilai jual tinggi. Kegiatan ini

tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi mereka, tetapi juga mempererat hubungan antara kami dan masyarakat setempat.

Selain kegiatan utama, kami juga mengadakan program pendidikan untuk anak-anak desa. Kami menyelenggarakan kelas-kelas tambahan di sore hari untuk membantu mereka memahami pelajaran sekolah yang dirasa sulit. Keceriaan anak-anak saat mengikuti kelas dan semangat mereka untuk belajar menjadi salah satu hal yang paling membahagiakan selama KKN. Melalui program ini, saya menyadari betapa pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak, terutama di daerah pedesaan.

Tidak hanya masyarakat yang belajar dari kami, tetapi kami juga belajar banyak dari mereka. Kehangatan, keramahan, dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat

desa menjadi pelajaran berharga bagi kami. Kami belajar tentang pentingnya kebersamaan, gotong royong, dan rasa syukur atas segala yang dimiliki.

KKN juga mengajarkan saya tentang pentingnya bekerja dalam tim. Selama program, kami harus berkoordinasi dengan berbagai pihak, baik sesama anggota kelompok, aparat desa, maupun masyarakat setempat. Terkadang, perbedaan pendapat dan cara kerja menimbulkan tantangan, tetapi justru dari situlah kami belajar untuk saling memahami, mengalah, dan bekerja sama demi tujuan bersama.

Pada akhir program KKN, kami merasakan kepuasan yang luar biasa. Melihat perubahan positif yang terjadi di desa, meskipun kecil, memberikan kebahagiaan tersendiri. Saya merasa bahwa ilmu yang saya pelajari selama ini bisa memberikan

manfaat nyata bagi masyarakat. KKN bukan hanya tentang memberikan kontribusi kepada masyarakat, tetapi juga tentang bagaimana kita, sebagai mahasiswa, belajar dan berkembang menjadi pribadi yang lebih dewasa dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Pengalaman KKN ini menjadi salah satu momen penting dalam hidup saya. Selain menambah wawasan dan keterampilan, saya juga belajar untuk lebih menghargai keberagaman dan kearifan lokal. KKN mengajarkan saya bahwa setiap individu, tidak peduli seberapa kecil kontribusinya, memiliki peran penting dalam memajukan masyarakat. Saya merasa bersyukur bisa mendapatkan kesempatan untuk mengikuti KKN dan memberikan kontribusi, sekecil apapun, bagi masyarakat desa.



## 27. CERITAKU, CERITAMU DAN CERITA KITA

oleh Siti Khoirun Nafiah

Kuliah kerja nyata KKN salah satu komponen penting dalam pendidikan tinggi di Indonesia. Program pengabdian dengan masyarakat yang melibatkan mahasiswa dan dosen untuk terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat. Melalui KKN ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan masyarakat.

Salah satu manfaat utama KKN adalah membuka wawasan mahasiswa tentang realitas kehidupan masyarakat. Selama menjalani KKN, mahasiswa akan

berinteraksi dan hidup bersama dengan masyarakat di desa/kelurahan lokasi KKN. Mereka akan melihat langsung kondisi, permasalahan, dan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini membantu mahasiswa memahami konteks dan kompleksitas permasalahan yang dihadapi masyarakat, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kreatif dalam merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan.

KKN juga merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berempati, dan memimpin. Ketika terjun ke masyarakat, mahasiswa harus mampu membangun relasi yang baik dengan berbagai elemen masyarakat, mulai dari aparat pemerintah desa, tokoh masyarakat, hingga kelompok-kelompok warga. Kemampuan ini akan sangat berguna bagi mahasiswa dalam

mempersiapkan diri memasuki dunia kerja setelah lulus.

Langkah awal untuk menuju mengukir cerita bersama orang-orang baru ditempat baru,banyak hal yang tak terduga yang terjadi dalam cerita 40 hari ditempat baru ini.awal ku melakukan pengyurveian di sebuah desa dimana desa itu yang aku pilih untuk pengapdian selama 40 hari,didesa kiping kecamatan gondang tulungagung.desa yang berada ditengah-tengah kecamatan gondang yang memiliki perindustrian pande besi seperti ladeng dan pande.tak banyak yang bisa ku ceritakan seperti mahasiswa kuliah kerja nyata lainnya.

Ditempat baru ini,membuat saya untuk lebih beradaptasi dengan masyarakat secara langsung,dengan berbagai latar belakang yang berbeda dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar area posko yang

saya tempati. balai desa dan masjid al-ikhlas dua tempat yang menjadi rumah bagi saya dan teman-teman beriteraksi setiap hari. Terutama dan paling utama teras masjid dimana di situ setiap hari saya dan teman-teman banyak melakukan aktifitas entah bergosip riya, mengobrol ngalor ngidul rapat bahkan sampek ada yang tidur di masjid. entah sebegitu nyaman nya tempat ini.

Tepat di hari pertama kedatangan saya ke posko, pagi itu sekitar jam 10.00 pagi mulai detik itu segala sesuatu dipersiapkan, menuju 40 hari kedepan. sebelum ke tempat baru ini banyak serangkaian acara yang dipersiapkan dari rapat, pembuatan proker setiap divisi dan proker utama, bertemu dengan dpl yang berkebetulan dosen saya di FASIH tapi saya sendiri belum pernah diajar beliau.

Ikut serta kegiatan dari beberapa divisi pendidikan,ekonomi,kesehatan.yang saya ikuti.dari divisi pendidikan ikut serta membantu baris berbaris aank-anak SD kiping 1 dan 2. Ternyata lumayan juga melatih anak-anak baris kudu sabar lan telaten.dari divisi ekonomi ikut survei dan pendampingan di UMKM pande,besek dan selip pari,dari kesehatan sosialisasi kenakalan remaja diacara posyandu remaja.

Dan hari-hari selanjutnya mengikuti kegiatan yang ada,di minggu-minggu pertama masih santai-santai beradaptasi langsung dengan adat kebiasaan masyarakat desa kiping.

Pada saat proker utama divisi ekonomi saya diberi kesempatan untuk menjadi moderator workshop digital marketing and grapic desaign.dimana cara workshop ini membahas tentang pembuatan

market place dan belajar buat desain logo.yang dihadiri pemateri alumni UIN SATU mas ahmad sidiq dan mahasiswa UIN SATU lutfil hakim.dari audies sangat aktif berpatisipasi bertanya. Acara lancar walupun ada sedikit hambatan karna yang sambutan belum datang dan akhirnya molor, maktum warga +62 wkwkwk.

Dan tak terasa juga KKN ini segera berakhir tinggal delapan hari lagi, melalui pelaksanaan KKN ini,saya menyadari pentingnya kontribusi nyata bagi masyarakat.selama di KKN ini saya belajar banyak hal dari masyarakat desa Kiping kecamatan gondang kabupaten Tulungagung.pengalaman hidup bersama mereka telah mengubah perspeketif saya tentang kehidupan.

## 28. SEKEPING CERITA DI KIPING

oleh Titis Masrongatul Robihah

Pengalaman saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) di mulai saat saya mendaftarkan diri pada pendaftaran kkn dibuka oleh lp2m, saat itu saya tidak diterima daftar pada gelombang 1, dan pada akhirnya saya mendaftar lagi pada gelombang 2. Saat itu saya langsung memilih desa kiping kecamatan gondang. Alasan saya memilih desa ini karena jarak dari rumah tidak terlalu jauh. Desa Kiping merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Desa ini cukup terkenal karena sentra industri pandai besi yang sudah berjalan dari masa ke masa. Usaha pandai besi di Desa Kiping sudah mulai digeluti masyarakat sejak tahun 1950. Dari dulu hingga sekarang masyarakat pelaku industri pandai besi selalu berusaha

untuk mempertahankan kualitas produk unggulan dari desa ini. Baik dari pemilihan bahan baku hingga cara pembuatan hingga menghasilkan produk yang berkualitas dan bermutu. Hasil produk unggulan Desa Kiping yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat berupa alat-alat pertanian seperti: cangkul, sabit, parang, dan alat-alat kebutuhan dapur lainnya juga tersedia. Maka tidak salah jika desa ini di sebut dengan Sentra Industri Kampung Pandai Besi. Desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai pelaku industri pandai besi ini setiap harinyamelakukan aktifitas produksi tanpa henti. Di desa ini banyak sekali ditemui asap dari tungku pemanas mengepul sejak pagi hingga sore hari. Suara bising palu berdenting dan kerasnya tempaan besi juga terdengar disetiap jalan masuk area desa ini. Belum diketahuui secara pasti sejak kapan desa Kiping menjadi sentra panda besi.

Singkat cerita pemberangkatan mahasiswa kkn pada tanggal 18 juli, pada saat itulah saya mengenali teman-teman kkn yang berjumlah 52 anak, yang mana merupakan jumlah terbanyak dari desa desa lainnya.saya dan teman-teman saya berkenalan agar lebih dekat pada hari pertama kami tinggal di posko. Kami ditempatkan di Balai desa sebagai posko kami. Dimana balai desa tersebut memiliki 5 ruang, disetiap ruangnya diisi 8-10 orang.

Pada minggu pertama, setiap divisi dibagi untuk anjaksana ke rumah tokoh masyarakat desa, seperti ke ketua RW, ketua RT, maupun perangkat desa. Kami di sambut baik oleh masyarakat desa, dan sedikit di beri wejangan.Dan setiap hari jumat kami melakukan jumat bersih, yang mana mahasiswa kkn, disebarkan di masjid masjid desa kiping. Dan pada sore harinya, kami

mengikuti senam lansia yang dilaksanakan di masjid al- ikhlas desa kiping. Setiap sabtu pagi, kami melaksanakan senam. Pada malamnya, ketepatan sabtu malam minggu pertama, kami menjadi suporter bola volly pemuda desa kiping di desa tawangsari. Dan alhamdulillah mendapat juara 1

Pada minggu kedua, kami melakukan anjagsana sekaligus observasi umum desa. Seperti yang dijelaskan diatas, kami mengunjungi masyarakat desa yang melakukan usaha pande besi dan anyaman bambu.

Dari hasil observasi kami tersebut, kami mempunyai sebuah proker yaitu seminar mengenai digital marketing dan design grapich dalam rangka untuk pelatihan digital di era sekarang. Sasaran kami adalah pemuda-pemuda di Desa Kiping agar dapat membantu menciptakan bisnis lokal, alasan

kami merekrut pemuda pemuda desa agar usaha umkm terus berkelanjutan dan dapat dikenal oleh dunia luar melalui digital. Seminar tersebut dilaksanakan pada minggu ketiga, yang mana seminar tersebut merupakan proker utama divisi ekonomi.

Pada minggu keempat. Kami mengamalkan apa yang kami dapat dari seminar tersebut, yakni membuat akun marketplace umkm desa. Akun tersebut nantinya akan dipergunakan untuk menjual belikan hasil umkm desa. Agar umkm desa kiping dapat dikenal masyarakat luar kota, luar provinsi, maupun luar pulau.

Pada minggu kelima, mahasiswa kkn kiping mengadakan tournamen volly, yang mana peserta lomba tersebut adalah masyarakat antar rw se desa kiping. Turnamen tersebut sangat seru.

KKN mengajarkan hidup kesederhanaan, bekerja sama, kepedulian, dan kerja keras. Meskipun kami berlatar belakang yang berbeda, tidak menjadikan kami kurang kepedulian antar sesama. KKN mengajarkan saya mendapat relasi yang luas, teman yang banyak, ilmu yang bermanfaat, pengalaman yang berharga melalui KKN, saya tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga membangun hubungan yang erat dengan masyarakat, belajar menghargai perbedaan, dan menemukan jati diri sebagai bagian dari bangsa yang besar dan beragam.

## 29. CERITA SINGKAT KEHIDUPAN KKN

oleh Muhammad Rinaldo Reynard Syah Putra

Perkenalkan saya Muhammad Rinaldo Reynard Syah Putra mahasiswa semester tujuh yang baru bisa mengikuti KKN gelombang kedua diantara teman teman saya yang lolos dan mendapat gelombang satu. Merasa senang saya menjadi salah satu dari mahasiswa mahasiswa yang terpilih untuk dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata gelombang kedua ini. Saya berasal dari program studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, kampus tercinta dengan segala kehebatannya. Saya

mahasiswa asli Tulungagung yang berasal dari daerah Utara yaitu di kabupaten Tulungagung tepatnya di Desa Bungur, Karangrejo, Kabupaten Tulungagung.

Kuliah kerja nyata atau KKN ini merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang diselenggarakan oleh Lembaga penelitian dan pengembangan masyarakat dalam rangka membangun desa yang tertinggal disekitar kawasan kampus. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa semester lima setahun dua kali dengan syarat. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengisi waktu luang saat libur semester dan bermanfaat untuk masyarakat dalam membangun desanya. Mahasiswa sebagai agen of change atau agen perubahan adalah salah satu implementasi dari kegiatan ini. Dalam kegiatan ini mahasiswa bisa memberikan ilmunya kepada

masyarakat dan menabur kesejahteraan sedikit demi sedikit di waktu yang terbatas yaitu hanya empat puluh hari.

Kami melakukan meet up pertama di kafe Ferosa plosokandang membahas banyak hal salah satunya menjadikan saya sebagai wakil ketua. Selain menyusun struktur organisasi kami juga menyusun anggaran dasar dan keperluan posko selama berKKN nanti. Lanjut ke kegiatan selanjutnya kami mengirim barang barangbawaan kami ke rumah salah satuanggota kelompok kami agar mempermudah proses pengumpulan barang. Setelah barang barang terkumpul, barangtersebutdibawamenggunakan pick up ke posko. Tentunya setelah survei dan mencari posko yang sudah dilakukan sebelumnya. Keadaan posko kami sangat nyaman dan dikelilingi dengan tetangga yang ramah dan welcome.Posko kami terbagi

menjadi 2 yaitu posko cewe dan posko cowo yang bergabung dengan kelompok 2 walaupun agak sempit tapi tetap bisa menampung seluruh anggota kami. Posko kami merupakan rumah warga yang kosong tapi dalam kondisi yang masih baik dan bertingkat dengan luas 5x8 meter dengan 2 kamar tidur dapur dan 1 kamar mandi. Kami juga mendapat banyak bantuan dari warga salah satunya dengan diperbolehkannya mandi di kamar mandi warga. Selain itu juga kami mandi di pom bensin dan mushola. KKN ini menjadi pengalaman yang asik dan menyenangkan yang terjadi sekali seumur hidup kami.

Selama berKKN kami melakukan banyak kegiatan seperti yang tercantum dalam buku panduan kkn seperti anjaksanaan survei umkm, literasi digital, membuat video dan lain lain lagi. Kegiatan anjaksanaan yaitu

kegiatan berkunjung kerumah warga dengan 2 atau 3 mahasiswa dan bertegur sapa dengan warga demi menjalin silaturahmi dan memperkuat persaudaraan sesama mahasiswa dan warga sekitar. Dari kegiatan tersebut kami bisa mengenal lebih dekat dengan warga dan mendapatkan banyak informasi yang kami butuhkan seperti keluarga pekerjaan dan komoditas andalan di desa ini. Dari situ juga kami bisa membuat program kerja. Kelompok kami dibagi menjadi 5 divisi dan 1 pengurus harian, divisi tersebut yaitu : divisi keagamaan dan sosial budaya, divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi media dan publikasi, dan badan pengurus harian. Dari beberapa divisi tersebut dibuatlah masing masing program kerja utama dan dipilih satu menjadi program kerja unggulan. Kelompok kami memilih program kerja unggulan dari

divisi Media yaitu pelatihan microsoft word dan excel pada ibu-ibu kader posyandu.

Salah satu prograam kerja yang menjadi impiian saya sejak dulu yaitu mengajar mengaji ke anak anak madrasah dan menularkan ilmu agama yang saya miliki agar lebih bermanfaat kepada sesama. Program kerja lain yang saya lakukan yaitu bersih masjid dan sosialisasi kebersihan kepada warga sekitar yang akan bermanfaat untuk waktu kedepan, selain karena membuat lingkungan bersih juga mencegah terjadinya banjir di kawasan desa malasan. Kami juga membantu ibu ibu posyandu dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyaraakat sekitar dan memarawat anak anak dan balita. Kami juga mengisi masjid dan mengajar mengaji di masjid dan mushola di dua dusun yaitu dusun krajan dan deres.

Tentunya banyak sekali pengalaman yang kami dapat dan sangat bermakna untuk modal ber masyarakat dari berbagai pengalaman yang di dapatkan selama KKN di desa kiping, kami dan teman-teman juga saling berbagi ilmu dan pengalaman kepada warga mengenai literasi digital, digital marketing yang salah satu contohnya sama seperti proker dari kelompok kami dan tentunya kelompok kami mempunyai program kerja unggulan yaitu sosialisasi mengenai kebijakan dalam ber media sosial maupun dalam ranah literasi digital kepada pemuda maupun masyarakat di desa kiping kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung

Banyak hal berharga yang bisa kami petik dari proses KKN ini. Seperti mengenal banyak warga masyarakat dan mahasiswa dari berbagai jurusan. Punya banyak relasi

dan kenalan yang akan membatu kami suatu saat nanti dan kebersamaan seperti saat makan, membuat program kerja, dikusi bersama, evaluasi dan lain lain, disini kami tidak merasa kesepian satu atap dengan teman teman. Kami akan merindukan saat saat seperti ini yang tidak akan terulang lagi setelah kami lulus.

Sepenghal kisah singkat dari saya yang akan menjadi kenangan dan salah satu pelajaran berharga dalam hidup bersama teman teman mahasiswa saat berkuliah di uinversitas islam negeri sayyid ali rahmatullahh tulungagung dalam mengabdikan di masyarakat selama empat puluh hari di desa kiping kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung tahun 2024. Cuci tangan biar bersih, cukup sekian terimakasih.

Terimakasih atas semua pengalaman dan berbagai cerita tentang masa dewasa di

perkuliahan cerita ini sangat berarti dan selalu saya kenang terimakasih masyarakat desa kiping kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung telah menerima kami dengan senang dan menyambut dengan hangat, terutama terimakasih untuk teman-teman kelompok saya yang sudah mau menjadi teman dalam suka cita bahagia bersama, maafkan apabila saya telah membuat banyak kesalahan maupun kekurangan terimakasih atas kerjasamanya selama 40 hari bersama berbagi bahagia dan suka cita bersama.

## 30. SEDIKIT CERITAKU DI DESA KIPING

oleh Lailatul Nurjanah

KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Kiping, dimulai saat saya melakukan pendaftaran kkn yang dibuka oleh Ip2m, saat itu saya tidak diterima daftar pada gelombang 1, dan pada saat ada gelombang 2 saya langsung memilih desa kiping kecamatan gondang. Saya memilih desa Kiping karena jarak dari rumah tidak terlalu jauh antara Kecamatan Pakel dengan Kecamatan Gondang. Desa Kiping merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Desa ini memiliki keunggulan di bidang industri pandai besi yang sudah berjalan dari masa ke masa. Usaha pandai besi di Desa Kiping sudah mulai digeluti masyarakat sejak tahun 1950.

Dari dulu hingga sekarang masyarakat pelaku industri pandai besi selalu berusaha untuk mempertahankan kualitas produk unggulan dari desa ini. Hasil produk unggulan Desa Kiping yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat berupa alat-alat pertanian seperti: cangkul, sabit, parang, dan alat-alat kebutuhan dapur lainya juga tersedia.

Kemudian tidak lama setelah melakukan pendaftaran knn, mahasiswa knn diberangkatkan dari kampus pada tanggal 18 juli. Pada saat itulah saya mengenali teman-teman knn yang berjumlah 52 anak, yang mana merupakan jumlah terbanyak dari desa desa lainnya.saya dan teman-teman saya berkenalan agar lebih dekat pada hari pertama kami tinggal di posko. Kami ditempatkan di Balai desa Kiping sebagai posko kami. Dimana balai desa tersebut

memiliki 5 ruang, disetiap ruangnya diisi 8-10 orang khusus perempuan dan untuk laki-laki berada di ruangan depan baledesa selatan masjid yang ada ruangan kosong.

Setelah itu pada minggu pertama, anak kkn yang berjumlah 52 anak dibagi menjadi beberapa divisi yaitu divisi Kesehatan, Ekonomi, Pendidikan, Sosiologi Budaya dan Agama serta divisi Media dan Publikasi. Kemudian saya mendapatkan divisi Publikasi dan Media dimana dibagi lagi menjadi untuk ppd harus ada di setiap divisi lainnya. Lalu setiap divisi dibagi untuk anjansana ke rumah tokoh masyarakat desa, seperti ke ketua RW, ketua RT, maupun perangkat desa. Kami di sambut baik oleh masyarakat desa, dan sedikit di beri wejangan. Dan setiap hari jumat kami melakukan jumat bersih, yang mana mahasiswa kkn, disebarkan di masjid masjid

desa kiping. Dan pada sore harinya, kami mengikuti senam lansia yang dilaksanakan di masjid al- ikhlas desa kiping. Setiap sabtu pagi, kami melaksanakan senam. Pada malamnya, ketepatan sabtu malam minggu pertama, kami menjadi suporter bola volly pemuda desa kiping di desa tawang Sari. Dan alhamdulillah mendapat juara 1

Pada minggu kedua, saya perwakilan dari pdd menemani divisi ekonomi melakukan anjarsana sekaligus observasi umum desa. Seperti yang dijelaskan diatas, kami mengunjungi masyarakat desa yang melakukan usaha pande besi dan anyaman bambu. Saya melakukan pengambilan foto dan video untuk dijadikan dokumentasi. Kemudian setelah pulang ke posko saya mengedit hasil foto dan video untuk dijadikan story Instagram, dan di TikTok dengan pedoman 1. Memilih konten yang

baik dan bertika, 2. Maksimal publikasi program, 3. Pelajari sebelum posting. Dari hasil observasi kami tersebut, kami mempunyai sebuah proker yaitu seminar mengenai digital marketing dan design grapich dalam rangka untuk pelatihan digital di era sekarang. Sasaran kami adalah pemuda-pemuda di Desa Kiping agar dapat membantu mencipatkan bisnis lokal. Minggu berikutnya mahasiswa kkn kiping mengadakan tournamen volly, yang mana peserta lomba tersebut adalah masyarakat antar rw se desa kiping. Turnamen tersebut sangat seru.

Kisah KKN mengajarkan arti kebersamaan yang melebihi keluarga dimana kebersamaan, saling membantu dan melengkapi. Dengan kegiatan yang ada di KKN saya menjadi tau banyak tentang banyaknya potensi desa, keunggulan, yang

ada didesa tersebut dimana bisa mengenal warga sekitar dengan baik. Sedih rasanya KKN akan berakhir tinggal menghitung beberapa hari lagi banyak kenangan yang tidak dapat terulang kembali yang hanya bisa bisa diceritakan lewat sedikit cerita ini.

## 31. BERTEMU, BERSAMA, BERKENANG

### KKN DI DESA KIPING 2024

oleh Nila Permatasari

Mentari pagi bersinar hangat, menambah pacu semangatku dalam merebutkan tempat KKN untuk menyelesaikan tahapan dalam memperjuangkan gelar sarjana. Pagi itu diiringi doa ibu, ayah, dan saudara-saudaraku yang tanpa putus merayu Allah agar meridhai KKNku, aku memiliki keyakinan kuat jika bisa memperebutkan tempat KKN yang sebelumnya belum berhasil pada gelombang satu. Jam menunjukkan pukul tujuh yang artinya aku harus sekuat tenaga dan sekeras doa ayah ibu yang menyertai untuk mendapatkan tempat

KKN, dan benar saja setelah beberapa menit berlalu akhirnya aku mendapat tempat KKN yang ditakdirkan oleh Allah, yaitu Desa Kiping, Gondang, Tulungagung tempat yang sudah dijadikan rezekiku selama 40 hari kedepan yang akan menemaniku berproses, berkembang dan belajar akan banyak hal. Hari yang ditunggu-tunggu waktu demi waktu akhirnya datang juga, tepat 28 juni 2024 aku akan meet bersama teman-teman baruku didekat kampus tempat bernama ferosa yang menjadikan awal jumpa kita sebelum KKN, disana selain bertukar biodata juga membicarakan banyak hal termasuk pembentukan struktur badan pengurus harian selama KKN dan pembagian anggota divisi untuk menjalankan program kerja selama KKN, jumpa singkat itu memberikan kesan indah dan sudah memberikan rasa nyaman di hati yang hal itu menurutku perasaan mahal yang sudah memberikan

feeling akan rasa nyaman tentram dihati kedepannya. Tahapan demi tahapan sudah dilalui mulai dari pembekalan, rapat perdivisi sampai upacara pemberangkatan KKN gelombang dua semua sudah terlampaui dengan hati riang gembira.

21 juli 2024, tanggal berkesan yang akan terus berkenang dalam riwayat hidupku karena pada waktu itu kami pertama kalinya akan hidup bersama sebanyak 52 orang dengan berbagai backgroud , pengalaman, dan keluarga yang berbeda tetapi berjuang sebaik mungkin untuk menciptakan rasa kekeluargaan sehangat-hangatnya untuk hidup aman, nyaman, tentram bersama dengan merajut, memupuk rasa kasih dan sayang kepada satu sama lain. Kehidupan pertama kali di posko yang bertempat di balai desa ini menjadi awal perkenalanku dengan semua yang ada di Kiping, mulai dari

keadaan desa, suasana, kebiasaanya, dan semua yang terkait dengan Kiping. Tetapi rasa apa ini, rasanya hatiku nyaman aman damai pikiranku seperti terisi dopamin yang merasa bahagia yang entah berantah berasal. Aku menyebutnya ini sebagai salah satu kado terindah dalam hidupku yang ditakdirkan oleh Allah untuk melengkapi proses berkembangku. Kebersamaan kita tak pernah lenggang dari canda tawa yang kali ini diawali dengan acara bakaran pada malam yang hangat, kita berkumpul untuk malam yang panjang dengan membakar ikan laut, jagung, dan ayam. Bukan tentang apa yang dihidangkan tapi tentang bagaimana kebersamaan tercipta dari adanya hidangan tersebut. Malam disini terasa seperti singkat karena tak terasa sudah berlalu begitu cepat. Tak luput dari memori kenangan indahku, posko disini terbagai dari beberapa kamar seperti kos kosan, total ada empat kamar,

lima beserta kamar posko cowok. Bertepatan kamarku berada di pojok paling barat yang diisi oleh sepuluh orang yang memiliki karakter sendiri-sendiri yang menarik untuk masuk dalam cerita hidupku.

Pertama ada Indah dia yang dari awal kenal aku karena kita war bareng untuk bisa bersama satu tempat KKN, dia orang yang ceria dan positif vibes, dia sikecil banyak bisanya termasuk bisa membuat hati banyak orang hangat dengan kedatangannya, bukan hanya itu dia sering kali mendengar curhatan apapun itu yang ada di benakku, dia terlihat cuek tapi hangat, buat Indah teman dari jaman SMA ku, aku yakin kehidupanmu akan selalu dalam lingkaran manusia-manusia baik dan hal baik lainnya karena kamu sudah berusaha semaksimal mungkin menjadi manusia baik di dunia ini, kalo aku anak terakhir itu artinya salah karena ternyata aku

punya adik yang selalu berlaku manja denganku, ternyata menjadi kakak sudah kurasakan di kamar pojok. Lanjut ke temanku yang feminin tiada duanya dan tiada tandingannya, yang dia selalu memuji dan selalu mengerti hati setiap kawan di kamar pojok, dia periang dan mudah bergaul lucunya dia selalu membuat hati setiap orang hangat dengan tingkahnya, dia juga yang mengide memberikan julukan melekat padaku, julukan yang hanya bisa disebut oleh kamar pojok, julukanku di kamar pojok yaitu 'budhe' ya itu dia, budhe yang beralasan karena aku mirip dengan budhe dia yang jauh di Papua. Ulah manusia cantik mana lagi ini kalau bukan Lahab alias Lailatul Habibah *as* Lala, yang 24/7 selalu nyeletuk 'gak sayang aku' emang agak geli tapi pasti akan menjadi terkenang yang manis diingatan, buat Lala semoga kamu selalu diberi kebahagiaan dan sehat selalu karena kamu satu satunya yang

paling excited untuk reuni setelah KKN, semoga dipermudah untuk segala urusannya.

Lanjut lagi kali ini aku akan menceritakan Emda yang selalu menjadi positif vibes dengan kelembutan hati, dia yang selalu rajin tingkat provinsi untuk bersih-bersih, segala hal dibersihkan ditata direnovasi dan menjadi sempurna dimata. Dia anak pertama dan terakhir yang sama sekali tidak mengenal kata manja karena dia yang malah membuat temannya manja kepadanya karena sikap dewasanya dalam menyikapi hal apapun itu, dia tanpa lupa menanyai bagaimana suasana perasaanku, bagaimana keadaanku, dan ada apa aku hari ini. Ya dia memang se-soft dan keibu-ibuan sekali. Aku akan terus berdoa pada Allah agar dia selalu dipertemukan pada orang yang selalu baik padanya, dan dipertemukan cinta

yang lebih besar dari cintanya, untuk kekasih yang bersama Emda sekarang aku harap kamu bisa selalu membuat Emda kita selalu tersenyum bahagia dan bisa menjaga hati softnya. Teman rasa keluarga satu ini emang aku akui hobinya hampir mirip denganku dia hobi olahraga dan gerak-gerak reflek yang sedikit aneh tapi ya itulah Ratih, cewek cantik yang cantiknya mempesona punya daya tarik tersendiri, dia keseringan senyum sampai cowok posko kadang salah mengartikan, jangan ditanya soal baiknya karena gak ada batasnya, hanya saja saat suasana hatinya buruk dia tipe yang memilih diam dipendam sendiri membuat teman sekamarnya sering kali bertanya-tanya akan sikapnya, cewek cantik yang kali ini lebih aktif dan lebih atraktif dari lainnya, aku sering geleng-geleng dengan kerandomannya tapi dia cantik yang harus dijaga dan dilestarikan. Banyak cerita tentang dia karena dia banyak

effortnya daripada malesnya. Doaku agar dia selalu menemukan kebahagiaan walaupun sekecil butiran debu pun bisa membuat dia selalu bahagia, dan bisa istiqamah sholat tahajud disepertiga malam. Selalu mendapat privilege dalam hidupnya baik dari Allah maupun dari manusia yang dipertemukan Allah untuknya, lancar rezeki dan mudah jodoh adalah doaku kepadanya.

Keluarga rasa teman selanjutnya, dia bagai ibu dikamar pojok oleh karenanya dia mendapat julukan buna atau bunda Isna, orangnya sih tegas tapi sama sekali gak ada judes judesnya yang ada dia dewasa dan menganyomi banget orangnya, cewek yang satu ini mandiri banget dan tidak ada yang ditakutin kecuali setan, eh tapi kalo sama Allah ya pasti takut banget, ngomong-ngomong tentang Isna ini, dia aslinya cewek independent tapi karena ayahnya satu

tempat KKN jadi sifat femininnya keluar deh. Isna termasuk cewek blak-blakan tapi aslinya dia sopan banget, cantik pintar masak lagi. Doaku buat dia semoga kedepannya tetap jadi isna yang selalu berani dan disayang banyak orang, lebih sabar lagi dalam menghadapi segala sesuatu yang membuat emosi. Isna orang baik orang tulus jadi mintaku sama Allah semoga selalu dipertemukan sama orang baik dan pasangannya sekarang menjadi pasangan halal sampai maut memisahkan aamiin. Teman sekamarku selanjutnya bernama Bella, dia orangnya sama blak-blakannya kaya Isna tapi dia aslinya soft banget dan perhatian tapi gengsi banget, suka banget buat orang naik darah tapi mudah banget buat orang ketawa, dia baik tiada tara juga, aku bersyukur dipertemukan oleh dia sama Allah, doaku semoga Allah selalu melindungi Bella dimanapun dan kapanpun, dipermudah

rezekinya dan diperlancar segala urusan baiknya.

Kawan yang satu ini seperti playlist sportify, iya karena dia hafal hampir semua lagu dan seneng banget ketawa ketiwi terasa tanpa beban. Lisna orangnya gak banyak tingkah tapi juga gak pendiam, pas berangkat KKN kabarnya dia putus loh guys, jadi dia galau gitu pas berangkat, doaku buat Lisna semoga dia selalu diberi hati yang tenang selalu diberi hidayah sama Allah dan enteng jodoh, dimudahkan segala urusan kuliahnya aamiin. Kawan sekamarku selanjutnya ada Ira dia anaknya kalem banget, tenang anggun juga, dia orangnya bucin akut tapi masih wajar bukan yang neko-neko, dia anaknya penurut banget makanya teman sekamar banyak yang gemas sama dia. Semoga aja dia selalu diberi kesehatan dan diberi takdir yang baik oleh Allah, dan dilancarkan segala

urusannya. Nah ini nih temanku yang terakhir dia anaknya moodyan tapi asik juga, soalnya alhamdulillah teman-teman sekamarku asik semua, nah balik lagi sama si Selfi ini, dia anaknya gamonan dan sukanya mageran jadi jangan harap minta tolong sama dia, tapi dia cewek baik, feminin juga, semoga selalu diberi hidayah sama Allah dan dipermudah rezekinya sama Allah ya Sel...Aamiin.

Nah itu tadi kawanku terdekat sewaktu KKN, yang mengisi sebagian hari-hariku di kamar posko. Semua kawankku KKN baik dan ada sisi uniknya masing-masing jadi untuk semua temanku semoga kalian lulus tepat waktu dan dipermudah urusan kuliahnya, dipermudah segala urusan didunia dan akhiratnya, dan semoga semua mimpi baik kalian terkabul oleh Allah. 21 Agustus 2024, Mahasiswi KKN Gelombang

dua jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Nila  
Permatasari

## 32. KILASAN MANIS DI HIDUPKU

oleh Indah Raudatul Janah

Hai, perkenalkan saya Indah Raudatul Janah dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada bulan juli sampai dengan agustus aku berkesempatan untuk mengikuti KKN di Desa Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Kiping, satu nama desa yang asing tapi memberiku keyakinan untuk memilih desa ini sebagai tempat mengabdiku. Tidak terfikirkan sebelumnya, bagaimana keadaan lingkungan desa kiping ini. Bahkan memilih desa inipun tidak ada pertimbangan apapun sebelumnya, hanya saja aku yakin desa ini akan memberiku banyak sekali pelajaran berharga dalam perjalanan KKN ku. Desa Kiping merupakan desa yang terkenal dengan pande

besinya, sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin pande besi, seperti clurit, cangkul dan lain sejenisnya. KKN bukan hanya istilah atau singkatan semata, tetapi ada makna yang sangat berkesan di dalamnya. Mungkin bagi sebagian besar orang, KKN hanya sebagai program kampus yang wajib di ikuti oleh setiap mahasiswa. Akan tetapi menurut saya KKN merupakan pengalaman yang paling berharga dalam perjalanan selama saya berkuliah. KKN bukan hanya sekedar program pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga merupakan momen untuk mengenal, bertemu dan menjalin hubungan bersama teman-teman se posko yang beragam prodi dan fakultasnya juga menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar.

Awalnya aku tidak excited untuk mengikuti KKN ini, karena sudah

terpatahkan tidak bisa mengikuti KKN gelombang 1, tapi ternyata di KKN ini aku menemukan keluarga keduku. Aku dan teman-temanku memulai KKN di desa ini pada tanggal 21 Juli 2024, karena sebelumnya desa ini masih dipakai KKN oleh mahasiswa Universitas Brawijaya, jadi kita mulai KKN nya sedikit tertinggal dari kelompok KKN lainnya. Kelompok kita adalah kelompok yang anggotanya lebih banyak dari kelompok lainnya, terdapat 52 orang dalam kelompok KKN kita yang terdiri dari 15 cowok dan 37 cewek. Posko kita terbagi menjadi 2 lokasi dan berhadapan, untuk yang cewek berada di timur jalan bertempat di lantai 2 balaidesa, sedangkan cowoknya berada di barat jalan, yang bertempat di ponkesdes. Sesuai dengan ekspetasi, desa Kiping adalah tempat yang sangat indah. Sejauh mata memandang, tak ada alam yang mengecewakan, karena terdapat banyak persawahan di sekitar desa

ini, mengingat di tempat tinggalku sudah jarang sekali ada persawahan seperti ini, karena padatnya rumah penduduk.

Di lantai 2 balaidesa terdapat 4 kamar yang setiap kamarnya di isi 10 orang. Aku mendapat bagian kamar yang paling barat yang berisi 10 orang. Bertemu dengan teman-teman kamar se asikk dan se seru itu adalah sebuah privilage yang harus di syukuri. Sekamar dengan orang-orang yang sebelumnya belum aku kenal merupakan tantangan bagiku karena harus beradaptasi dulu dengan karakter dan tingkah laku mereka. Tapi itu bukan menjadi hal yang kubenci, ternyata kita bisa menjadi teman, bahkan menurutku bukan hanya sekedar teman, melainkan sahabat. Seiring berjalannya waktu yang awalnya canggung sekarang ternyata sefrekuensi. Dari perkenalan yang sederhana, kita belajar

bahwa persahabatan tidak butuh waktu lama. Terkadang, hanya butuh satu momen untuk menyadari bahwa kita telah menemukan seseorang yang berarti. Kita mungkin bertemu sebagai orang asing, namun seiring waktu, canda tawa dan cerita yang kita bagi telah merubah kita menjadi sahabat yang tak terpisahkan. Dipertemukan dengan teman-teman yang bisa kompak, mulai dari pagi bangun sholat shubuh berjamaah, dilanjutkan dengan jalan-jalan pagi menyusuri indahnya pemandangan persawahan di desa ini. Hari-hari ku lalui dengan penuh senang dan bahagia. Bagaimana tidak bahagia selama KKN dihadirkan teman-teman yang menjadi moodboosterku tiap hari, Cuma di KKN aku ngerasain gak kesepian setiap hari, bahkan sebelum tidur dan bangun tidur punya teman untuk cerita, punya teman yang setiap hari bikin ketawa. Cuma di KKN kalau kemana-mana gak sendirian. Makan sambil cerita dan

bercanda, ibadah selalu di ingetin. Apalagi menjalani hari-hari dengan teman-teman sekamar yang selalu kompak, mulai cari jajan bersama, cfd an bersama, healing bersama.

Selain ada teman-teman yang sekamar, aku juga bahagia mendapat teman-teman se-divisi sosial, budaya dan keagamaan. Divisi sosial, budaya dan keagamaan terdiri dari 9 anggota, 3 laki-laki 6 perempuan. Pada minggu pertama divisi kami masih belum ada proker, kita anjongsana kerumah perangkat desa, saat anjongsana ke rumah-rumah kita disambut dengan sangat ramah sekali. Pada minggu pertama kita koordinasi ke kepala madrasah diniyah guna untuk ikut serta membantu menjadi tenaga pengajar di Madin Al Ikhlas yang berada di depan balaidesa Kiping. Aku mendapat jatah mengajar di hari Rabu bersama 3 temannku, aku sangat senang sekali bertemu dengan anak-anak

kecil di sini, aku mendapat jatah mengajar di kelas yang tingkatannya masih rendah, yaitu mengajar Iqro. Selain proker ikut serta menjadi tenaga mengajar, divisi kami juga mengadakan jumat bersih yaitu membersihkan masjid yang hendak dipakai jumatan. Seneng rasanya bisa mengabdikan di desa ini, bisa membersihkan masjid-masjid yang insyaAllah bisa menjadi ladang pahala. Saat membersihkan masjid bukan cuma divisi sosial, budaya, dan keagamaan saja yang melakukan, divisi lainnya juga ikut serta membantu. Kita juga punya proker unggulan untuk memperingati HUT RI ke 79 yaitu fun game semarak kemerdekaan yang diikuti oleh anak-anak madrasah, saat kami bersosialisasi bahwa kami dari KKN akan mengadakan lomba yang berlangsung pada tanggal 16 Agustus 2024, anak-anak sangat antusias sekali. Tibalah di hari itu kita mengadakan lomba mewarnai, lomba estafet

karet, lomba adzan dan lomba cukurukuk. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, mereka datang lebih awal setelah jumatan. Rasanya senang disertai haru ternyata banyak yang antusias untuk mengikuti acara kita.

Terhitung lima minggu sudah menjalani hari-hari bersama teman-teman di Kiping ini. Senang bertemu dengan kawan baru meskipun dibalik itu ada sedih yang mengikuti. Entah aku yang terlalu rindu atau tentang kita yang berharap untuk menemukan titik temu. Genap 40 hari aku menjalani kehidupan baruku bersama teman-teman di desa ini. Sebuah perjalanan hidup yang tak pernah kulupakan. Pertemuan tidak akan terlepas dari perpisahan. Inilah kisahku yang tak selalu indah dan bahagia. Jika ditanya bagaimana perasaanku harus berpisah dengan teman-teman dan meninggalkan desa ini, pasti sedih karena

perjalanan ini harus berakhir di hari ke 40. Aku bersyukur telah dipertemukan dengan teman-teman yang belum tentu kutemukan karakter dan keunikannya pada orang lain. Inilah perjalanan 40 hariku, kisah yang mengajarkanku arti temu dan rindu. Kita hanya perlu menikmati rindunya, tidak untuk membenci jaraknya. Dulu aku sangat takut jika tidak bisa beradaptasi dengan orang baru dan lingkungan baru, tetapi ternyata saya salah. Saya bisa menjadi diri sendiri disini, dengan memiliki teman yang baik, berbagi cerita dan pengalaman. Terimakasih telah menjadi bagian cerita dan tulisan saya disini.

### 33. GEMURUH PERTEMANAN DAN PEMBELAJARAN

oleh Mei Purnamasari

Hari sebelum 40 hariku dimulai. 24 juni tepatnya, tepat hari yang ditunggu mahasiswa gelombang 2 yang belum mendapatkan tempat kkn. Segera ku buka hpku, ku klik link smart kampusku, dan kuisi data diriku. Akhirnya aku bisa memilih desa yang aku inginkan, tapi setelah bergelut dengan error dan akses full desa tersebut ternyata penuh, dan akhirnya aku memilih di Desa Kiping. Segera ku kabari teman dekatku, ku katakan bahwa aku sudah mendapatkan desa, dan dia bilang bahwa dia punya teman satu desa denganku namanya Manda. Setelah siang itu ternyata dalam grub fakultas sudah tertera link grub untuk kkn didesa masingmasing wilayah, segera ku klit link

tersebut takut-takut nantinya aku tertinggal info.

Sudah beberapa minggu ini grub sepi bahkan tanpa ada topik pembahasan. Hari mulai dekat dengan waktu pelaksanaan kkn, baru grub akhirnya mulai ramai untuk penentuan rapat pertama yang di selenggarakan di Ferosa. Tentunya untuk datang kesana aku malu, maka dari itu aku membuat janji dengan Manda untuk datang bersama. Kami sepakat menunggu didekat peremptan kampus, namun ternyata manda sudah sampai dan dia dengan temannya Titis. Sampai sana ternyata Manda juga sudah perjanjian dengan Siska dan Ila, yang ternyata mereka semua menjadi temanku sampai saat ini. Waktu kami masuk kedalam ku dengar rapat sudah dimulai sampai- ada yang mengatakan “Mbaknya yang batu datang

kenalan nanti menyusul". Dan tibalah giliranku

"Perkenalkan saya Mei Purnamasari biasa dipanggil Meme, saya dari prodi Manajemen Keuangan Syariah, alamat saya di Desa plosokandang"

Disinilah 40 hariku dimulai. Kubuka pintu kamarku dengan jas bertengger ditubuhku, kerudung hitamku dan kukenakan sepatu fletsoesku. Segera aku dan teman sekamarku berangkat ke tempat acara. Kamar yang kutempati ini bersama dengan teman-teman yang aku kenalkan sebelumnya dan aku teman baruku yang bernama Adel, sisanya diosi dengan teman yang lain karena satu kamar 8 orang. Ga terasa ternyata sudah sampai pada tempat acara, bunyi gong telah dipujul pertanda resminya pembukaan kkn ini.

Pagi ini setelah rapat co dan bph ternyata aku dibagikan untuk anjangsana di rt rw yang telah dibagikan. Oh iyaa aku memilih untuk bergabung didivisi ekonomi dan mendapat kepercayaan untuk menjadi co divisi ini. Rencananya aku dan teman” akan melaksanakan anjangsana pada sore hari agar terasa tidak panas. Kunjungan pertama kami dirumah pak RW beliu menyampaikan bahwa mayoritas penduduk disa ini adalah sebagai pande besi. Hampir setiap rumah memiliki usaha tersebut, bagik setorkan ke luar kota dijual sendiri ataupun disetorkan pada pengepul. Beliau juga menyampiakn bahwa koperasi didesa ini kurang berjalan. Dan tujuan selanjutnya yaitu ketempat pak RT yang ternyata beliau ditumah juga melakukan pande dirumahnya.

Keesukan harinya kami melakukan kunjungan pda setiap pemilik industri di desa ini, naum ternyata desa ini hampir setiap rumah memilih untuk usaha pande, pembuatan anyaman besek, dan penyelipan beras. setiap tempat yang kami kunjungi memberikan banyak pengalaman dan dapat membuat kmi memulai hal baru. Satu proker yang belum kami selesaikan yaitu kolaborasi dengan PDD untuk mengadakan seminar dimana para audiensnya para anak muda didesa kiping yang sebelumnya kami sudah mengadakan anjangsana dengan perwakilan kelompok tersebut. Namun saat waktu itu tiba, seminar kami berjalan sangat baik dengan para audiens yang bersemangat dan materi yang sesuai dengan kebutuhan yaitu digital marketing.

Selain menemukan teman yang baik saling menolong dan pengalaman menyenangkan yang aku dapatkan, didesa ini aku juga mendapatkan ilmu mengenai home industri yang dimiliki para warga sehingga dapat menjadikan bekal, dan saya bursa teman divisi ekonomi tidak lupa meninggalkan bekal berupa media marketplace dan media sosial untuk meningkatkan perekonomian desa dengan berkolaborasi bumdes. Sekian kisahku dan divisiku

## 34. PENUH DENGAN CERITA DAN KENANGAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA KIPING

oleh Siska Puspita Sari

Perkenalkan, nama saya Siska Puspita Sari. Salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari fakultas ekonomi dan bisnis islam dan mengambil jurusan akuntansi syariah. Tepatnya pada tanggal 24 Juni 2024 adalah awal dari kehidupan selama sebulan lebih di tempat yang sangat asing bagi saya. Saat pendaftaran KKN gelombang 2 dibuka pada tanggal 24 Juni, saya yang biasanya bangun paling pagi jam 7 saat akan masuk kuliah, pada saat itu sudah bersiap untuk mendaftar KKN sejak jam 5 pagi agar bisa

daftar secepat mungkin. Tapi ini UIN tentu tidak bisa di tebak, ketika waktu pendaftaran terjadi error pada aplikasi sehingga baru bisa mendaftar pada jam set 9 pagi dengan drama rebutan dengan peserta lain. Pada akhirnya saya mendapat lokasi di Desa Kiping bersama dengan 52 mahasiswa lainnya.

Setelah itu untuk pertama kalinya kami bertemu untuk persiapan awal KKN tentunya dari 52 anggota lainnya saya berkenalan dengan teman-teman, tapi saya hanya mengenal 6 orang. Pada pertemuan ini 52 anggota dibagi menjadi beberapa divisi dan kemudian merancang program apa saja yang akan dijalankan selama 6 minggu di lokasi KKN. Saya sendiri bergabung ke divisi kesehatan. Kemudian, setelah beberapa program telah direncanakan coordinator desa beserta beberapa teman langsung mendatangi Desa Kiping untuk

berkoordinasi dengan perangkat desa sekaligus survey lokasi posko untuk ditinggali selama 40 hari.

Selanjutnya, pada tanggal 9 dilakukan pembekalan bagi peserta KKN se-kecamatan Gondang, acara tersebut adalah kedua kalinya saya bertemu dengan anggota kelompok KKN ini. Kemudian selepas acara kami sedikit berbincang dan juga membuat beberapa konten tiktok agar lebih membangun kedekatan antar anggota KKN. Tiga hari setelah itu, pada tanggal 12 Juli pelepasan peserta KKN dilakukan oleh LP2M. Setelah itu pada tanggal 17 Juli kami mulai mengemas barang-barang untuk dibawa ke posko. Kemudian, kami membersihkan posko dan menurunkan barang dan perlengkapan yang diperlukan untuk kehidupan selama 40 hari kedepan. Setelah selesai membersihkan posko saya

kembali pulang untuk persiapan keberangkatan esoknya. Tanggal 18 Juli pukul 4 sore saya tiba di posko, tidak lama kemudian beberapa anggota lain turut datang dan ada juga yang sudah datang sejak sore hari maupun siang hari. Setelah itu, saya dan beberapa teman mencari makan malam sebelum tidur untuk kegiatan besok.

Desa Kiping sangat tidak asing bagi saya dikarenakan sering melewati desa tersebut. Minggu pertama KKN saya mencoba berbaur dengan masyarakat setempat dengan anjingsana ke ponkesdes, disana kami menemui bu bidan dan perawat yang bertugas di ponkesdes. Dan kita juga melakukan koordinasi tentang program kerja apa saja yang akan kita kerjakan selama kkn di desa Kiping. Setelah rapat dengan pihak ponkesdes akhirnya saya menjalankan proker proker yang telah disepakati. Dan

alhamdulillah seluruh proker berjalan dengan lancar tanpa ada satupun halangan. Selain itu kami juga berbincang dengan warga setelah sholat jamaah, dan ikut kegiatan yang ada di lingkungan sekitar posko. Masyarakat menerima kami dengan sangat baik dan hangat.

Beberapa hari berjalan seperti biasa dengan masing-masing kesibukan anggota lain terkait proker nya. Banyak hal yang terjadi selama menjalani KKN ini, berbagai masalah tentunya sering terjadi, baik antar anggota maupun ketika menjalankan proker. Dari keseluruhan cerita yang selama kurang lebih 1 bulan melaksanakan KKN di Desa Kiping saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Semoga apa yang kami lakukan di desa ini menjadikan manfaat bagi kita semua.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Mudah mudahan KKN di desa kiping dengan anggota 52 orang terus kompak meskipun KKN sudah selesai.

## 35. KKN: PENGALAMAN DI BALIK LAYAR

oleh Asya Ahsani Taqwim

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian penting dalam perjalanan akademik mahasiswa, mengharuskan mereka untuk terjun langsung ke masyarakat dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari. Sebelum KKN dimulai, tim kami telah melakukan persiapan yang matang. Tugas dan peran masing-masing anggota kelompok ditetapkan dengan jelas sejak awal. Saya ditempatkan di divisi publikasi dan dokumentasi, sebuah peran yang mungkin tampak ringan namun memegang peranan penting dalam merekam dan menyebarkan hasil kerja tim kepada publik.

Secara pribadi, KKN pada awalnya terasa seperti beban yang mungkin tidak sejalan dengan apa yang ingin saya capai dalam hidup. Ada keraguan apakah kegiatan ini benar-benar akan memberikan sesuatu yang berharga, atau hanya sekadar rutinitas formalitas yang dilalui tanpa makna yang mendalam. Dalam pandangan saya, KKN kadang tampak seperti sebuah panggung di mana mahasiswa lebih sibuk dengan pencitraan daripada fokus pada esensi pembelajaran sosial yang sesungguhnya.

Sebagai anggota divisi publikasi dan dokumentasi, tugas utama saya adalah mendokumentasikan setiap kegiatan, mengambil foto, dan menulis laporan singkat yang akan dipublikasikan baik kepada masyarakat maupun pihak kampus. Meski persiapan berjalan dengan lancar, saya menyadari bahwa peran saya mungkin tidak

sebesar atau seberat peran teman-teman di divisi lain. Seiring berjalannya waktu, muncul perasaan bahwa kontribusi saya terhadap keberhasilan program KKN secara keseluruhan mungkin tidak terlalu signifikan.

Saat pelaksanaan KKN, saya menjalankan tugas-tugas yang tergolong administratif dan lebih banyak berada di balik layar. Kegiatan saya sehari-hari tidak banyak melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat, sehingga kesempatan untuk berinteraksi dan berkontribusi secara langsung menjadi terbatas. Hal ini membuat saya merasa bahwa saya tidak sepenuhnya berkontribusi seperti yang diharapkan dari program yang bertujuan untuk pengabdian kepada masyarakat.

Namun, pengalaman di divisi publikasi dan dokumentasi memberikan saya

kesempatan untuk merenung dan memahami makna dari setiap peran dalam sebuah tim. Meskipun peran saya mungkin tidak terlalu menonjol, dokumentasi yang saya buat menjadi rekam jejak penting dari kegiatan yang telah dilakukan. Dokumentasi ini akan menjadi bukti dan sumber referensi bagi generasi KKN selanjutnya, serta menjadi arsip berharga bagi masyarakat setempat.

Pengalaman ini juga mengajarkan saya pentingnya kolaborasi dan sinergi dalam sebuah tim. Setiap anggota memiliki kontribusi tersendiri yang jika digabungkan dapat menciptakan hasil yang lebih besar dari sekadar jumlah bagian-bagiannya. Saya juga belajar untuk lebih proaktif dan mencari cara untuk berkontribusi lebih banyak, meskipun peran saya terbatas. Pengalaman ini menunjukkan bahwa dalam konteks apapun,

setiap usaha dan kontribusi, sekecil apapun, memiliki nilai yang berarti.

Kesimpulannya, meskipun peran saya di KKN tidak sesuai dengan harapan awal, saya tetap merasa bangga telah menjalankan tugas saya dengan baik. Pengalaman ini membuka mata saya bahwa kontribusi tidak selalu harus besar atau terlihat jelas untuk menjadi bermakna. Ke depannya, saya berharap dapat lebih aktif mencari peluang untuk berkontribusi lebih banyak, bahkan dalam tugas-tugas yang tampak ringan sekalipun. Saya percaya bahwa setiap peran, ketika dijalankan dengan penuh tanggung jawab, akan memberikan dampak positif baik bagi diri sendiri maupun bagi tim dan masyarakat.

Selain itu, saya juga ingin menyampaikan apresiasi dan permintaan Maaf kepada rekan-rekan KKN yang

mungkin merasa kurang diperhatikan selama pelaksanaan kegiatan. Saya berharap interaksi yang terbatas ini tidak mengurangi semangat kerjasama yang telah terbentuk. Komunikasi yang lebih baik di masa depan diharapkan dapat memperkuat kerjasama dan memberikan hasil yang lebih optimal bagi semua pihak yang terlibat.

## 36. KEPINGAN CERITA DARI KIPING

Oleh Emda Sefira Yessyanti

Dalam pelaksanaan KKN Uin Satu Tulungagung kali ini tema yang diambil yaitu "*Literasi Digital*" yang melibatkan kemampuan penggunaan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi, serta kemampuan dalam pembelajaran bersosialisasi, sikap kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital. Dari konsep tema tersebut dapat di tunjukkan bahwasannya media digital dapat digunakan untuk menemukan, mengevaluasi, dan berkomunikasi informasi secara cepat dan mudah. Di zaman yang serba online ini, literasi digital menjadi penting untuk mengoptimalkan manfaat teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menggunakan teknologi digital dengan bijak

tidak hanya sebatas untuk mengakses informasi lebih efektif, tetapi juga dapat mencegah penipuan dan kejahatan digital, bahkan dapat mempermudah pekerjaan. Contohnya seperti melakukan pemasaran melalui media sosial dengan cara membuat konten digital seperti video produk, poster, dan lain-lain.

Saya adalah salah satu peserta KKN Gelombang 2 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang merupakan anggota kelompok KKN desa Kiping kecamatan Gondang, kabupaten Tulungagung. Posko kelompok KKN kami di tempatkan di balai desa Kiping. Kedatangan kelompok kami disini disambut dengan hangat dan diterima dengan sangat baik oleh seluruh perangkat desa dan seluruh masyarakat desa Kiping. Banyak pengalaman yang saya dapatkan saat mengikuti kegiatan

KKN ini. Salah satu yang paling tersorot dalam pandangan saya adalah kedekatan dan kebersamaan antara mahasiswa dengan masyarakat setempat.

Kegiatan pada minggu pertama kami dalam pelaksanaan KKN di desa Kiping ini yaitu melakukan pembukaan KKN pada tanggal 23 Juli 2024. Acara ini dimulai pada pukul 9.00 dan diresmikan oleh Bapak Ngat Sumanto selaku Kepala Desa Kiping dengan pemukulan gong dan pengalungan ID card kepada peserta KKN. Pembukaan KKN ini menjadi salah satu penanda bahwa perjalanan para peserta dalam melakukan kegiatan KKN tahun ini bisa di mulai. Dengan antusias yang tinggi, peserta siap untuk terlibat dalam kegiatan yang bertujuan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Kiping. Semangat dan kolaborasi antara peserta, pemerintah desa dan masyarakat

menjadi kunci keberhasilan KKN ini, yang diharapkan akan meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat ikatan sosial di Desa Kiping.

Setelah pembukaan dilakukan, kami seluruh anggota KKN desa Kiping melakukan anjongsana atau silaturahmi di kediaman Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua Rukun Tangga (RT), Ketua Rukun Warga (RW) dan beberapa rumah warga setempat untuk mencari pengetahuan mengenai profil dan potensi desa Kiping ini. Mayoritas pekerjaan warga desa Kiping yaitu pande besi, petani, dan ada juga beberapa warga pengrajin anyaman besek bambu. Penjualan pande besi yang mereka buat tidak di jual secara pribadi, melainkan di jual di pengepul daerah setempat. Pada kegiatan anjongsana ini kami memulai dengan memperkenalkan identitas diri dan instansi

yang kami bawa, serta memberikan informasi terkait kegiatan apa saja yang akan kami lakukan dan menjelaskan berbagai program kerja yang akan kami laksanakan bersama teman-teman KKN.

Pada hari sabtu tanggal 27 Juli 2024, desa Kiping mengadakan acara syukuran Labuh Tani di pagi hari, acara ini merupakan sebuah tradisi turun temurun yang menandai kebahagiaan atas pemanenan padi yang sebentar lagi akan dipanen. Labuh Tani bukan hanya sekedar acara syukuran, tetapi juga ungkapan rasa terima kasih atas limpahan rezeki dari Sang Pencipta. Kami dari anggota KKN juga ikut serta dalam acara syukuran Labuh Tani tersebut. Acara ini juga menjadi momentum penting bagi warga desa Kiping untuk menjalin silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan. Dan dari acara ini juga kami mendapatkan

pengetahuan baru tentang tradisi desa Kiping.

Di malam harinya, kami seluruh peserta KKN desa Kiping di mintai tolong oleh Kepala Desa untuk menjadi supporter turnamen Bola Voli yang di ikuti oleh pemuda-pemuda desa Kiping. Di acara ini kami berangkat dari posko (balai desa) pukul 19.30 dan sampai di perlombaan pukul 20.00. Tempat perlombaan ini tidak jauh dari posko yang kami tempati, hanya memerlukan waktu sekitar 30 menit perjalanan. Acara ini selesai pada pukul 01.30 dan desa Kiping menjadi juara 1 dalam turnamen Bola Voli DLH ini.

Kemudian pada minggu kedua, kami anggota divisi ekonomi melanjutkan kegiatan anjongsana dan melakukan beberapa kunjungan dari industri pande besi dan

pengrajin anyaman besek bambu. Disana kami mencari tahu tentang bagaimana cara pengolahan serta proses penjualan produk yang dibuat. Untuk penjualan pande besi ini, mayoritas masyarakat desa Kiping di jual ke pengepul daerah setempat. Sedangkan untuk produk anyaman besek bambu ini masyarakat memiliki perbedaan dalam sistem penjualan, ada beberapa pengrajin yang di kirim ke rumah makan yang sudah bekerja sama oleh mereka, selain itu ada juga pengrajin yang menjual hasil anyamannya secara online store seperti shopee. Beberapa jenis anyaman besek bambu yang di buat oleh mereka seperti besek anyaman bambu tempat makanan nasi ukuran kecil, sedang atau besar, besek anyaman bambu tempat jenang, besek anyaman bambu nasi berkat, dan besek anyaman bambu pincuk.

Kemudian di minggu ketiga, kami anggota divisi ekonomi melakukan kegiatan

pelatihan pembuatan pisau dan anyaman bambu di tempat produksi. Disana kami mempelajari cara pembuatan pisau yang semula dari besi mentahan sampai menjadi pisau yang siap digunakan. Proses pembuatan pisau ini cukup sulit bagi pemula, karena pembuatan pisau ini sebagian besar menggunakan alat berat dan berbahaya. Selanjutnya kami mendatangi tempat produksi anyaman bu winarmi. Di tempat produksi besek anyaman bambu bu winarmi ini produksi sendiri/ perorangan, beliau hanya membutuhkan bantuan temannya jika pesanan besek anyaman bambu membludak, jika pesanan tidak banyak pembuatan besek anyaman bambu ini di buat sendiri oleh bu winarmi. Untuk pembuatan besek anyaman bambu ini cukup sulit, kami membutuhkan ketlatenan dan fokus saat pembuatan.

Di minggu ke empat, kami anggota divisi ekonomi menyelesaikan program kerja

utama kami yaitu *Workshop Digital Marketing and Graphic Design*. Tujuan kami mengadakan workshop ini guna mengenalkan dan melatih kemampuan digital pada anggota BUMDES Desa Kiping untuk memasarkan produk dari *home industry* dan UMKM yang ada. Selain itu *workshop* ini juga dapat melatih dan mengenalkan *platform marketplace* pada anggota BUMDES dan pemuda desa Kiping untuk media pemasaran. Selain kegiatan workshop, kami juga mempunyai program kerja unggulan dari kelompok KKN desa Kiping, yaitu mengadakan lomba bola voli antar RT/RW se desa kiping dalam rangka Memperingati Hari Ulang Tahun RI Ke-79 dan mengadakan Seminar *Literasi Digital*. Tujuan dari kegiatan seminar ini guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi digital, meningkatkan kemampuan literasi digital masyarakat, dan meningkatkan Kerjasama dan kolaborasi

dalam pemberdayaan masyarakat khususnya untuk pemuda desa Kiping.

Selama KKN, kami tidak hanya memberikan kontribusi bagi masyarakat, tetapi juga belajar banyak tentang diri kami sendiri. Pengalaman KKN ini mengajarkan kami nilai kerja sama, kesabaran, dan kepedulian. Kami menyadari betapa pentingnya memiliki empati dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang ada. KKN juga mengajarkan kami bahwa perubahan tidak selalu harus besar, langkah kecil pun dapat membawa dampak yang signifikan. Itulah kegiatanku selama KKN di desa Kiping.

## 37. 40 HARI MENJADI MANDIRI

Oleh Yesika Ambarwati

Pengalaman yang paling berharga dimana setiap ego dan gengsi harus ditahan demi beberapa kepentingan, hidup bersama teman-teman baru yang sekejap berkenalan membuatku harus sedikit ekstra beradaptasi, KKN ya salah satu keharusan mahasiswa sebelum PPL sebenarnya aku tidak terlalu bersemangat untuk KKN karena pilihan tempatnya ada di Tulungagung dan Trenggalek, aku pikir KKN gelombang 2 ini ada yang di Blitar tapi ya sesuai kuota dari kampus hanya di Tulungagung dan Trenggalek saja, sebenarnya aku sedikit home sick dan sangat manja kalau dirumah, tetapi aku akan mencoba menikmati KKN ini dengan ikhlas dan menerima. Aku mendapat tempat KKN di Desa Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, aku

bersyukur masih diarea Tulungagung kalau mau pulang ke Blitar ya masih bisa dijangkau dengan kereta api. Saat pertama kali bertemu teman-teman di acara pembekalan kampus aku sedikit bingung dengan berbagai macam-macam sifat teman-teman aku takut jika pemikiranku yang kadang berbeda akan menjadikan penghalang berkomunikasi dengan semua temanku yang ada dalam satu kelompokku dan 52 kepala mungkin tidak akan bisa memandang dari sudut yang sama, dan pasti memiliki pendapat yang berbeda-beda, pikiranku selalu dihantui dengan rasa tidak percaya diri karena mungkin kemampuanku bersosialisasi hingga saat ini masih kurang jika diajak bekerja sama, tapi aku akan mencoba dengan sebaik mungkin agar dapat beradaptasi dengan semua kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

Hari pertama saat berangkat ke posko aku diantar ayah dan dua sepupu laki-lakiku, dan mereka sangat senang ikut denganku padhal aku sedikit ragu akan nyaman atau tidak beraada di tempat baru, sesampainya di posko yaitu di balai desa kiping banyak mobil terparkir didepan balai desa kiping banyak teman-temanku juga diantar orang tuanya, aku dan ayahku menurunkan barang-barangku yang sangat banyak seperti tas berisi baju-baju mungkin ada 3 tas, ada tas make up, ada juga gitar yang sebenarnya kurang diperlukan, tapi untuk hiburan aku membawa gitar agar bisa mengusir rasa tidak nyamanku disini. hari-hari disini ternyata sangat menyenangkan mulai dari drama-drama kecil dan lelucon yang selalu teman-teman satu kamarku buat, beruntung sekali bisa satu kamar dengan mereka yang dari berbagai kota ada yang dari 5 Tulungagung dan 3 Kediri hanya aku yang dari Blitar.

Mereka kadang membuat cerita yang sangat tidak terduga, sebelum bercerita saja aku sudah tertawa melihat mereka, dan mereka sangat unik disbanding kamar lain karena sangat kompak, tidak lupa mengingatkan sholat, mandi hingga kegiatan program kerja semua divisi. Aku masuk dalam divisi kesehatan yang berisikan 10 orang, 9 perempuan dan 1 laki-laki. Kami membagi divisi kami menjadi 3 kelompok perempuan jadi kami bergantian mengikuti program kerja agar semua bekerja. Aku mendapat giliran program kerja pertama di Posyandu Remaja, aku diminta bidan desa untuk membuat Psikoedukasi mengenai “Bahaya Merokok” kebetulan aku sendiri yang mengisi psikoedukasi karena jurusanku Psikologi Islam, dan teman-temanku mempercayakanku untuk menjadi pemateri, awalnya aku takut kalau kemampuanku memang belum sehebat teman-temanku yang

lain, tapi dengan yakin kalau kita tidak mencoba kita tidak akan perah tau bagaimana rasanya menjadi pemateri walau pun belum sempurna setidaknya aku sudah selangkah lebih maju dengan keberanianku.

Program kerjaku selain posyandu remaja ada posyadu balita disini aku menemui banyak balita yang takut ditimbang dan tak sedikit yang menangis ketika diberi vitamin oleh bidan desa, posyandu lansia ada banyak lansia yang sanagat ramah dan kadang sering mengajak bicara dan posbindu bersama ibu-ibu PKK desa Kiping serta ada penyuluhan pembuatan spray anti nyamuk dari bahan alami yakni berasal dari tanaman serai. Pengalaman lain selain di program kerja divisi yang paling berharga adalah memasak aku yang mulanya tidak bisa apa-apa bahkan tidak mengerti beberapa bumbu dapur kini aku mulai hafal dan bisa

mengikuti jadwal masak yang ada, aku diajari teman-teman untuk mengupas bawang, memotong wortel, menghaluskan bumbu-bumbu, memasak nasi dan masih banyak lagi, aku senang akhirnya ada yang mengajarku mengenai masalah dapur, selama ini dirumah aku tidak diperbolehkan memegang kompor oleh nenekku karena beliau takut jika aku kenapa-kenapa, aku juga tidak pernah diajari memasak oleh orang rumah. 40 hari di desa Kiping sangat berkesan dengan orang-orangnya yang ramah dan baik walaupun setiap hari harus mendengar suara besi yang dipukul karena kebanyakan penduduk kiping adalah tukang pande besi, juga pemandangan sore hari di Kiping sangat indah dan hawanya yang sejuk. Terima kasih Kiping.

## 38. KISAH KKN DI DESA PANDE (DESA KIPING)

Oleh Septia Dhewi Rofika

Cerita ini dimulai pada pertengahan tahun 2024. Akhir semester yang penuh cerita bagaimana kita menentukan langkah yang akan kita tuju selanjutnya. Sampailah pada masa waktunya kami sebagai mahasiswa harus melaksanakan Kuliah Kerja Nyata kepada sebuah desa. Salah satu desa di kabupaten Tulungagung merupakan desa pilihan saya untuk melakukan KKN. Desa tersebut merupakan desa Kiping yang berada di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Desa kiping merupakan desa yang padat penduduk, dan mayoritas warga desa Kiping bekerja sebagai pengrajin pande besi.

Perjalanan kampus menuju tempat KKN kurang lebih sekitar dua puluh menit.

Kesan pertama saat melihat desa Kiping sangat nyaman. Desa Kiping sendiri memiliki akses jalan yang mudah dan sangat dekat dari pusat perbelanjaan. Jadi sangat mempermudah kita melakukan kegiatan. Hal pertama yang kita lakukan sesampai di desa Kiping adalah melakukan bersih-bersih posko dan gotong royong mengemasi barang bawaan pribadi maupun kelompok. Tempat tinggal kami selama KKN berada di balai desa Kiping. Karena posko kami berada di balai desa maka tempat tidur bagi perempuan dibagi menjadi empat ruangan yang rata-rata erisi 9 sampai 10 orang. Dan untuk tempat tinggal laki-laki berada di salah satu ruangan milik balai desa yang berada di seberang jalan balai desa.

Dalam satu kelompok KKN desa Kiping berjumlah 52 anggota dari berbagai prodi. Sebelum KKN dimulai dalam satu

kelompok akan di bagi beberapa divisi dan saya menjadi bagian dari divisi kesehatan dan lingkungan, maka kegiatan yang kami lakukan berkaitan dalam bidang kesehatan. Kami divisi kesehatan melakukan anjongsana ke lembaga kesehatan desa Kiping, yaitu Ponkesdes desa Kiping. dalam kegiatan anjongsana tersebut kami di berikan arahan oleh bidan dan perawat desa untuk melakukan pendampingan posyandu dan posbindu. Posyandu di desa Kiping terbagi menjadi tiga, yaitu posyandu balita, posyandu remaja dan posyandu lansia. Selain kegiatan tersebut divisi kesehatan dan lingkungan juga melakuakan kegiatan senam rutin untuk anggota KKN setiap hari sabtu pagi, senam rutin lansia pada setiap jum'at sore, edukasi penyuluhan bahaya kenakalan remaja, melakukan bersih-bersih lingkungan dan masjid, dan pelatihan pembuatan cairan anti nyamuk dari bahan alami (serai).

Selain itu, disini kami mahasiswa KKN diberi tanggung jawab oleh desa untuk mengurus kegiatan PHBN bola voly. Untuk mempersiapkan lomba voly, kita melakukan bersih-bersih lapangan untuk lomba. Selain itu kami juga latihan voly untuk ikut serta dalam lomba. Selain lomba voly juga terdapat lomba baris kreasi antar RT dan expo.

Desa Kiping terkenal akan banyaknya warga yang bekerja sebagai pande besi. Di balik setiap karya tangan para pandai besi di desa Kiping, tersembunyi sejarah yang kaya dan potensi yang besar. Desa ini, dengan segala kekayaannya, menawarkan lebih dari sekadar barang-barang logam yang dihasilkan dengan penuh ketelitian. Ini adalah tempat di mana tradisi bertemu dengan inovasi, dan di mana keahlian manual diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Desa Kiping tidak hanya

menghasilkan produk fisik, melainkan juga membentuk identitas dan kebanggaan yang mendalam di kalangan penduduknya.

Keseharian kami waktu KKN sangat berbeda dengan biasanya kami lakukan. Kami dituntut untuk mandiri dalam segala hal. Awal mulanya jarang masak, kami dituntut harus bisa masak untuk 52 jiwa. Di dapur yang sederhana, kami mengolah bahan-bahan menjadi hidangan yang penuh makna. Setiap potong sayuran, setiap bumbu yang ditabur, adalah persembahan untuk mereka yang sedang rindu rumah. Kami meramu kehangatan dalam setiap hidangan.

Dusun Kiping, Desa Gondang, adalah tempat di mana kami meninggalkan jejak. Di desa ini kami tak hanya belajar, tetapi juga berkarya. Setiap langkah yang kami ambil, setiap senyum yang kami berikan, adalah bagian dari kisah besar yang tertulis di

lembar sejarah desa ini. Di balik setiap karya tangan para pandai besi di Desa Pande Besi, tersembunyi sejarah yang kaya dan potensi yang besar. Desa ini, dengan segala kekayaannya, menawarkan lebih dari sekadar barang-barang logam yang dihasilkan dengan penuh ketelitian. Ini adalah tempat di mana tradisi bertemu dengan inovasi, dan di mana keahlian manual diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Desa Pande Besi tidak hanya menghasilkan produk fisik; ia juga membentuk identitas dan kebanggaan yang mendalam di kalangan penduduknya.

Di sini, kami menemukan makna kebersamaan, kekuatan dalam gotong royong, dan keindahan dalam kesederhanaan. KKN bukan hanya tentang tugas dan tanggung jawab, tetapi juga

tentang cinta yang tulus pada tanah air, pada setiap jengkal bumi yang kami pijak.

Harapan kami, apa yang kami lakukan di Dusun Kiping, Desa Gondang, bukan hanya menjadi kenangan, tetapi juga menjadi hal yang bermanfaat dan inspirasi bagi generasi yang akan datang dan warga sekitar.

### 39. JEJAK KEHARMONISAN DAN KONTRIBUSI POSITIF DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL DI “DESA PANDE”

Oleh Wardah Umnia Nabillah

Halo semuanya.... Sebelumnya perkenalkan, nama saya Wardah Umnia Nabillah. Ketika memperkenalkan diri di depan orang-orang baru sering kali saya mendapatkan beberapa pertanyaan unik, seperti “Kosmetik?” “Kenapa dinamain Wardah? Ibu kamu dulu skincarenya Wardah ya?”, juga ketika aku membuka pouch make up ada yang tanya “kok kamu nggak pakek Wardah?”, bahkan ada juga teman yang bilang “wajah kamu lo Wardah banget”, dan pertanyaan yang menurut saya paling *mind blowing* adalah “kamu yang punya brand Wardah?”, dalam hati yasudahlah diaminkan aja siapa tau bisa beneran sukses seperti

pemilih brand Wardah. Saat ini, saya merupakan mahasiswi semester 6 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau yang dikenal dengan nama UINSATU, dan kini sudah hampir memasuki semester 7. Semangat terus para mahasiswa akhir. Saya mahasiswa asli Tulungagung, yang mana jarak dari rumah ke kampus kurang lebih 40 menit. Tepatnya di Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Atau yang dikenal dengan desa Marmer.

Memasuki libur semester, yang biasanya saya hanya dirumah tidak kemana-kemana tetapi kali ini berbeda. Pada libur semester ini saya mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang yang diadakan oleh LP2M Kampus UINSATU. Sebenarnya saya dulu sangat berharap bisa mengikuti program KKN gelombang satu yang berlokasi di kecamatan tempat saya

tinggal, tetapi mungkin belum ditakdirkan akhirnya saya mengikuti KKN gelombang 2 ini. Namun dibalik itu semua saya merasa bersyukur karena dipertemukan dengan teman-teman kelompok yang baik hati dan seru-seru, dan juga lingkungan tempat tinggal selama KKN yang nyaman dan warganya ramah serta baik hati. Lokasi saya menjalani program KKN yaitu di desa Kiping, Kecamatan Gondang atau yang dikenal dengan desa Pande karena mayoritas penduduknya adalah pengusaha/pengerajin pande besi (cangkul, pisau, dll). Program KKN ini dilakukan selama kurang lebih 40 hari yang didalamnya kita akan melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat kepada Masyarakat sekitar khususnya Masyarakat desa Kiping, Gondang.

Dalam essay kali ini saya ingin membagikan kisah saya selama menjalani

KKN dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Literasi Digital. Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan menggunakan perangkat digital seperti *smartphone* atau komputer, tetapi juga tentang pemahaman kritis terhadap informasi yang ditemukan di internet. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mengevaluasi kebenaran informasi, memahami etika penggunaan internet, serta menggunakan teknologi untuk tujuan yang produktif, seperti pendidikan, bisnis, atau advokasi sosial. Mahasiswa, sebagai agen perubahan, dapat memberikan edukasi langsung kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi digital dan cara-cara praktis untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi. Berkaitan dengan ini kita mewujudkannya dengan mengadakan seminar literasi digital yang bertema “Strategi Peningkatan Literasi Digital untuk

Pemberdayaan Pemuda Multisektoral. Kegiatan tersebut merupakan proker utama kita. Selain itu, berkaitan dengan perekonomian juga diadakan Wokshop Digital Marketing and Graphic Desain yang sarasanya yaitu para pemuda dan pengusaha di desa Kiping yang bertujuan untuk mengembangkan pemasaran bisnis dan periklanan.

Tidak hanya itu saja, kita juga mengikuti beberapa kegiatan kemasyarakatan seperti yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu yang diadakan setiap malam rabu dan malam jum'at, pengajian rutin setiap minggu pagi, dan juga divisi keagamaan ikut serta mengajar di Madin Al-Ikhlas. Dan dalam rangka memeriahkan peringatan kemerdekaan Indonesia, pada tanggal 16 Agustus kemarin juga diadakan lomba-lomba yang diikuti oleh santriwan dan

santriwati Madin Al-Ikhlas. Diantaranya adalah lomba adzan, mewarnai kaligrafi untuk kelas a & b, etafet karet dan juga lomba kugeru. Lomba ini disambut antusias oleh para santri. Sebenarnya masih banyak kegiatan-kegiatan yang belum saya ceritakan, namun dengan beberap kegiatan yang sudah kami lakukan harapannya bisa menjadi jejak yang positif bagi Masyarakat desa Kiping.

## 40. MENGINTEGRASIKAN PANDE BESI KE ERA DIGITAL: PROSES DIGITALISASI UMKM UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA DAN MENINGKATKAN EKONOMI

oleh : Nadya Putri Risandi

Tanggal 18 Juli 2023 menjadi titik balik dalam perjalanan hidup saya. Desa Kiping, dengan segala keunikan dan keramahannya, menyambut saya dan rekan-rekan satu tim untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami di Desa Kiping, Kecamatan Gondang, potensi Pande Besi menjadi salah satu fokus utama yang ingin kami kembangkan. Pande Besi, sebagai salah satu

unit usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang sudah lama bertahan di desa ini, memiliki peranan penting dalam menjaga warisan budaya serta memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat setempat. Namun, seiring berkembangnya teknologi dan pasar yang semakin kompetitif, UMKM seperti Pande Besi membutuhkan inovasi agar tetap relevan dan mampu bersaing di era digital ini. Melalui program KKN, kami berupaya untuk menggali dan mengembangkan potensi tersebut.

Sebagai anggota dari Divisi Publikasi, saya memiliki tanggung jawab untuk mengabadikan setiap momen berharga selama KKN. Selain itu, divisi publikasi juga memiliki tanggung jawab dalam bidang jurnalistik, yang mencakup berbagai kegiatan seperti live report di Instagram, pembuatan konten video, dan after movie yang

mendokumentasikan seluruh rangkaian program KKN. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip digital, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas jangkauan informasi dan menarik perhatian masyarakat yang lebih luas terhadap potensi Desa Kiping. Kami bertanggung jawab untuk mempublikasikan seluruh kegiatan dari berbagai divisi lainnya. Semua dokumentasi ini kami kemas dalam berbagai format media, seperti artikel, foto, dan video yang kemudian dipublikasikan melalui berbagai platform digital.

Salah satu langkah konkret yang kami lakukan untuk mengembangkan digitalisasi adalah berkolaborasi dengan Divisi Ekonomi dalam mengadakan Workshop Digital Marketing dan Desain Grafis pada tanggal 14 Agustus 2024. Workshop ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para

pengrajin Pande Besi tentang pentingnya digitalisasi dalam memasarkan produk mereka. Kami memperkenalkan platform seperti Instagram, Facebook, dan marketplace online yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menjual produk secara lebih luas. Selain itu, pelatihan desain grafis juga diberikan agar produk yang mereka hasilkan bisa dipromosikan dengan visual yang menarik dan profesional.

Sebagai anggota Divisi Publikasi, tugas utama saya adalah mendokumentasikan setiap program kerja yang dilakukan, terutama program kerja Divisi Sosial, Budaya dan Keagamaan. Program kerja yang dimiliki Divisi Sosial, Budaya dan Keagamaan meliputi pengajian rutin setiap minggu, mengajar di TPQ dan Kegiatan Jum'at Bersih. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 2024 Divisi Sosial, Budaya

dan Keagamaan mengadakan lomba dalam rangka memperingati hari kemerdekaan yang diikuti oleh pelajar madin Al-Ikhlas.

Tugas yang paling menantang bagi Divisi Publikasi adalah pembuatan Mapping dan Video Profil Desa. Dalam pembuatan video ini, kami harus mampu menggambarkan potret Desa Kiping secara menyeluruh, dari segi sejarah, budaya, hingga potensi-potensi yang dimiliki desa ini. Proses produksi video ini melibatkan banyak pihak, dari narasumber lokal hingga seluruh anggota kelompok KKN, untuk memastikan bahwa video yang kami hasilkan mampu memberikan gambaran yang autentik dan inspiratif tentang desa ini. Proses pembuatan video ini juga membutuhkan kerjasama yang solid antar anggota tim, mulai dari pengambilan gambar, pengeditan, hingga penyebaran hasil akhir.

Tidak berhenti disitu, sebagai bagian dari program kerja utama, kami juga menyelenggarakan Seminar Literasi Digital dengan fokus pada strategi peningkatan literasi digital untuk pemberdayaan pemuda multisektoral. Seminar ini dirancang untuk memberikan wawasan tentang pentingnya literasi digital di era modern, terutama bagi para pemuda yang berperan dalam berbagai sektor kehidupan. Melalui seminar ini, para peserta dapat belajar dari berbagai perspektif tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam berbagai sektor seperti pendidikan, bisnis, dan pelayanan publik. Kami percaya bahwa dengan peningkatan literasi digital, pemuda desa dapat lebih berdaya dan siap menghadapi tantangan di era digital ini.

Selain itu, saya juga terlibat dalam panitia Pekan HUT Republik Indonesia

(PHBN) yang diadakan di Desa Kiping. Kegiatan ini melibatkan berbagai acara yang dirancang untuk mempererat rasa kebersamaan dan merayakan semangat kemerdekaan. Pada tanggal 22-23 Agustus 2024, kami menyelenggarakan lomba voli antar RT, yang bertujuan untuk memupuk semangat olahraga dan kebersamaan di antara warga desa. Kemudian, pada tanggal 24 Agustus 2024, akan diadakan expo yang menampilkan berbagai produk lokal dan kegiatan kreatif dari masyarakat Desa Kiping. Puncak dari rangkaian acara ini adalah kegiatan baris kreasi pada tanggal 25 Agustus 2024, yang akan menampilkan kreativitas dan keunikan masing-masing RT dalam bentuk parade yang meriah.

Keterlibatan dalam panitia PHBN ini memberikan kesempatan bagi saya untuk berkontribusi dalam kegiatan yang

memperkuat ikatan sosial di masyarakat dan merayakan semangat kemerdekaan dengan cara yang meriah dan inklusif. Melalui seluruh kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Kiping dan memperlihatkan potensi serta semangat yang ada di desa ini.

KKN ini bukan hanya tentang memberikan sesuatu kepada desa, tetapi juga tentang belajar dari mereka. Dalam proses ini, kami belajar tentang pentingnya kerja sama, dokumentasi yang efektif, dan bagaimana teknologi serta kegiatan komunitas dapat menjadi alat yang kuat untuk memajukan potensi lokal. Pengalaman ini menjadi bagian dari perjalanan kami, yang diharapkan akan memberikan manfaat jangka panjang bagi Desa Kiping.

## 41. MENOREHKAN KISAH DI DESA PANDE BESI: 40 HARI TRANSFORMASI DIGITAL DI BALIK PENGABDIAN UNTUK DESA

Oleh Alivia Salsabila

Kisah ini bermula dari tanggal 18 Juli dimana kami mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diberangkatkan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat atau biasa disebut Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kebetulan aku mengikuti KKN Reguler Multisektoral gelombang 2 dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital”. KKN reguler gelombang 2 ini mengambil tempat di 2 Kabupaten yaitu Tulungagung dan Trenggalek, dan aku memilih Desa Kiping sebagai tempat KKN dikarenakan tidak terlalu jauh dan tertarik dengan potensi yang

ada di desa ini. Menariknya, kelompok kami merupakan kelompok dengan jumlah anggota terbanyak yaitu 52 anak. Desa Kiping yang terletak di Kecamatan Gondang, merupakan desa yang kaya akan tradisi dan kearifan lokal. Salah satu potensi besar yang dimiliki oleh desa ini adalah industri pande besi. Sektor ini menjadi tulang punggung ekonomi desa, diwariskan dari generasi ke generasi, dan terus bertahan dalam menghadapi modernisasi yang cepat. Kami tiba di desa kiping disambut oleh dentingan besi yang dilakukan oleh pengrajin pande besi yang menandakan desa ini memiliki industri pande besi yang maju. Selain industri pande besi, desa ini juga memiliki industri anyaman besek.

Kami disambut dengan tangan terbuka oleh warga setempat. Selama KKN, kelompok kami menempati lantai dua balai desa untuk

posko cewek dan ponkesdes untuk posko cowok. Untuk posko cewek, kami tidak berada dalam satu ruangan tetapi terbagi dalam 4 kamar yang terisi 9 sampai 10 anak. Beruntungnya, aku mendapat teman sekamar yang asik, baik, dan satu frekuensi yang menjadikan kehidupan di Desa Kiping lebih seru. Kelemahan dari posko di balai desa yaitu kesulitan akses kamar mandi. Kami harus menumpang di kamar mandi masjid depan balai desa untuk mandi atau mencuci baju.

Sebagai anggota Divisi Ekonomi dalam program KKN, aku dan teman-teman memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi ini lebih lanjut, terutama dalam pengembangan literasi digital. Program kerja kami dimulai dengan anjongsana ke industri pande besi dan pengrajin anyaman besek di Desa Kiping

pada minggu pertama. Kunjungan ini memberikan kami gambaran nyata tentang proses produksi. Minggu kedua, kami fokus melakukan riset terkait Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta organisasi pemuda seperti IPNU/IPPNU, Ansor, dan Karang Taruna. Riset ini bertujuan untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi desa ini dalam pengembangan industri, terutama dalam konteks literasi digital. Dengan informasi yang kami dapatkan, kami dapat merumuskan program kerja yang lebih terarah, dengan tujuan meningkatkan daya saing industri di Desa Kiping. Salah satu inisiatif utama kami adalah menciptakan media sosial sebagai platform pemasaran bagi industri desa ini, terutama melalui TikTok dan *E-commerce* Shopee. Platform ini dipilih karena popularitasnya yang terus meningkat, terutama di kalangan generasi muda. TikTok tidak hanya menjadi

media hiburan, tetapi juga alat pemasaran yang efektif. Melalui TikTok, kami berharap produk pande besi dan anyaman besek dari Desa Kiping dapat dikenal lebih luas dan menarik minat pasar yang lebih besar.

Program kerja utama Divisi Ekonomi pada tanggal 14 Agustus adalah mengadakan *Workshop Digital Marketing dan Desain Grafis* yang menghadirkan pemateri luar biasa. Kami mengundang pemuda-pemudi Desa Kiping untuk mengikuti acara ini, dengan harapan mereka dapat memanfaatkan media digital untuk mengembangkan industri di Desa Kiping. Selain *workshop*, kami juga membuatkan akun sosmed dan pembuatan logo untuk memfasilitasi terkait pemasaran berkelanjutan. Pengetahuan tentang *digital marketing* akan menjadi bekal berharga bagi mereka dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Kami juga terjun

langsung dalam proses produksi pande besi dan anyaman besek. Pengalaman ini tidak hanya memberikan pemahaman lebih mendalam tentang industri tersebut, tetapi juga mempererat ikatan kami dengan masyarakat setempat. Dengan memahami proses dari awal hingga akhir, kami dapat memberikan saran yang lebih tepat dan bermanfaat bagi para pelaku industri.

Kelompok KKN kami memiliki proker unggulan yang dilaksanakan pada 19 Agustus mengenai Literasi Digital. Kelompok kami juga berkolaborasi dengan warga setempat dalam rangkaian acara PHBN, seperti mengadakan turnamen voli antar RT, expo produk unggulan, baris kreasi, dan lomba karaoke. Kami juga mengadakan lomba memperingati 17-an dengan mengajak adik-adik Madin Al-Ikhlas sebagai peserta. Selain fokus pada program kerja, momen-

momen kebersamaan dalam KKN juga menjadi kenangan yang tak terlupakan. Setiap hari Kamis, aku dan teman-teman dengan solid bekerja sama untuk memasak, sebuah kegiatan sederhana yang justru memperkuat ikatan kami sebagai tim. Selain itu, aku juga ikut dalam program kerja senam lansia oleh Divisi Kesehatan dan Jumat bersih oleh Divisi Keagamaan.

KKN di Desa Kiping ini bukan hanya tentang pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga tentang belajar, berbagi, dan berkembang bersama. Semoga usaha kami dalam mengembangkan UMKM dan potensi Desa Kiping dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, memperkuat ekonomi desa, dan menjaga kearifan lokal agar tetap hidup dan relevan di era digital ini. Desa Kiping telah memberikan pengalaman dan pembelajaran kepada kami, seperti harus

bisa beradaptasi dengan cepat, tidak mengedepankan ego dan juga menjaga kekompakan. Terima kasih Desa Kiping atas 40 hari yang berharga.

## 42. 3.456.000 DETIK YANG SANGAT BERTAMBAH

Oleh Taritza Adiffa Alfianty

Perkenalkan nama saya Taritza Adiffa Alfianty salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di Desa Kiping Gondang Tulungagung dengan jumlah mahasiswa terbanyak pada KKN Gelombang 2 yaitu 52 Mahasiswa dengan 37 perempuan dan 15 laki-laki.

Pada pertemuan pertama ditempatkan di Ferosa Coffe Plosokandang Tulungagung, dihari pertama pertemuan kami membahas mengenai beberapa hal yaitu pemebentukan Badan pengurus Harian, pembagian divisi lingkungan dan kesehatan, divisi Pendidikan dan teknologi, divisi sosial, budaya dan keagamaan, divisi ekonomi, divisi media dan pumblikasi, kemudian setelah semua terbentuk dan terbagi kami membahas mengenai uang yang akan dipergunakan untuk menyewa rumah, untuk makan, untuk menjalankan program kerja kami nanti selama empat puluh hari di Desa Kiping, Gondang Tulungagung.

Pada tanggal 9 juli kami mengikuti pembekalan kuliah kerja nyata di aula gedung Arief Mustahkim dan dibekali mengenai letak desa, potensi desa, jumlah Rt/Rw setiap desa yang ada di kecamatan

gondang, setelah pembekala selesai kelompok kuliah kerja nyata Desa Kiping Gondang, Tulungagung berkumpul untuk melakukan sesi Foto bersama untuk digunakan kebutuhan Instagram kelompok kuliah kerja nyata Desa Kiping Gondang, Tulungagung.

Kelompok kuliah kerja nyata Desa Kiping Gondang, Tulungagung melakukan kunjungan tempat yang akan ditinggali selama empat puluh hari yang biasa disebut dengan posko, kami menentukan titik kumpul di balai Desa Kiping, setelah itu kami 52 anak berkumpul diberitahukan bahwa tempat yang akan kami tinggali selama empat puluh hari untuk perempuan berada di lantai dua balai desa kiping dan untuk laki-laki berada di depan balai desa kiping, tanpa membayar sewa tempat dan tanpa membayar uang listrik, setelah kami berdiskusi 52

mahasiswa setuju untuk tinggal di lantai 2 balai desa kiping dan di depan balai desa kiping Gondang, Tulungagung.

Pelepasan mahasiswa kuliah kerja nyata yang dilaksanakan di lapangan Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah berjalan dengan lancar, kemudian setelah melaksanakan pelepasan kami kelompok Desa Kiping Gondang, Tulungagung melakukan rapat yang membahas mengenai kapan pemberangkatan serta kesepakatan iuran yang akan digunakan selama empat puluh hari kedepan di Desa Kiping Gondang Tulungagung. Kelompok kuliah kerja nyata Desa Kiping Gondang, Tulungagung melaksanakan bersih-bersih lantai 2 balai desa Kiping dan mengumpulkan barang-barang yang akan dibawa ke Desa Kiping Gondang, Tulungagung dan esok harinya kami semua berangkat dari rumah masing-masing

ke balai Desa Kiping Gondang, Tulungagung.

Aku berangkat bersama Mayzura dari jurusa Tadris Matematika yang kebetulan rumah kami berdekatan sehingga aku dan Mayzura sepakat untuk berangkat bersama-sama. Aku dan Mayzura tiba setelah 45 menit perjalanan dan kami segera menata barang kami di lantai 2 serta bersih-bersih kamar yang akan menjadi tempat istirahat kami selama empat puluh hari kedepan, aku dan Mayzura memilihi dikamar 2 yang berisi 9 orang yaitu Nadia, Yesika, Nabila, Naya, Alivia, Erfina, Septia, Mayzura dan melakukan bersih-bersih kamar setelah kami bersih-bersih selesai kami absensi kedatangan.

Malam hari kami 52 mahasiswa kuliah kerja nyata berkumpul dibawah untuk makan bersama pertama kami di Desa Kiping

Gondang, Tulungagung dengan menu Soto ayam, setelah selesai makan kami bersih-bersih diri dan istirahat. Besok pagi harinya aku dan Mayzura pergi ke Pasar Gondang untuk membeli jajanan pasar dan membeli makanan titipan dari teman-teman, kemudian malam harinya setelah sholat Maghrib kami melaksanakan tahlil bersama di Mushola depan balai Desa Kiping Gondang Tulungagung, esok harinya kami melaksanakan rapat dan penyampaian program kerja untuk per divisi yang akan dilaksanakan di Desa Kiping Gondang, Tulungagung.

Desa kiping terkenal dengan Atlet Volley dan salah satunya mewakili Volley kabupaten Tulungagung, Kelompok kuliah kerja nyata dari UIN Tulungagung berkesempatan untuk menjadi supporter voli untuk mendukung club volley dari kiping

untuk meraih juara satu, oleh kepala desa kiping kami dari kelompok kuliah kerja nyata disewakan bus mini untuk menuju ke tempat lomba dengan gratis, terima kasih bapak kepala desa untuk kesempatannya.

Pada tanggal 16 Agustus 2024 untuk menyambut Hari Besar Nasional yaitu hari kemerdekaan Indonesia kami kelompok kuliah kerja nyata diundang oleh perangkat Desa Kiping untuk bergabung mengikuti Tirakatan, berdoa bersama untuk para Almahrum Pahlawan Indonesia yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, setelah melakukan doa bersama kami makan bersama dengan perangkat Desa kiping dan Warga kiping.

Kelompok kerja nyata Desa Kiping ikut berpartisipasi untuk merayakan Hari Besar Nasional dengan ikut membantu Acara yang di adakan oleh desa kiping yaitu baris

kreasi untuk menjadi juri, lomba karaoke juga dari kelompok kiping berkesempatan untuk menjadi juri, untuk bazar kami diberi kesempatan untuk mempromosikan yang dijual oleh desa dan menjaga stand dari Desa Kiping, Kelompok kuliah kerja nyata Desa Kiping juga mengadakan lomba Volly antar RT/RW.

Setiap hari Sabtu kami melaksanakan senam pagi yang dipandu oleh perwakilan divisi kesehatan yang juga termasuk program kerja dari divisi kesehatan, divisi kesehatan juga memiliki program kerja yaitu mendampingi posyandu balita, posyandu remaja dan pada saat posyandu remaja kami memiliki program kerja utama yaitu melakukan sosialisasi kenakalan remaja, posyandu lansia, posbindu dan pada saat pelaksanaan pendampingan posbindu kami melaksanakan proker utam ke 2 dari divisi

kesehatan juga memiliki program kerja penyuluhan spray anti nyamuk dari bahan alami yaitu serai.

## 43. PEMBERDAYAAN KESEHATAN DI TENGAH DENTING PANDE BESI: KISAH KKN DI DESA KIPING

Oleh Patricia Naya Maylita

**21 Juli 2024** menjadi awal perjalanan kami menuju Desa Kiping, Gondang sebagai bagian dari program KKN gelombang II UIN SATU Tulungagung. Pada KKN kali ini mengusung tema “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital”. Kami berangkat dengan semangat dan harapan besar untuk memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat Desa Kiping. Ketika kami tiba di Desa Kiping pemandangan yang pertama kali menyambut kami adalah deretan rumah-rumah sederhana. Dibalik kesederhanaannya, Desa Kiping menyimpan potensi besar yakni pande besi. Industri ini menjadi salah satu

penghidupan utama bagi warga Desa Kiping yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Di berbagai sudut desa, suara dentingan besi yang dipalu terdengar jelas, menandakan kehidupan yang berdenyut dari industri rumahan ini.

Satu posko KKN kami terdiri dari 52 orang yang terbagi ke dalam beberapa divisi, Saya sendiri tergabung sebagai anggota divisi kesehatan dan lingkungan. Peran kami di divisi ini membawa tanggung jawab yang besar dalam menjalankan berbagai program kerja yang telah direncanakan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Kiping. Salah satu program kerja utama divisi kesehatan adalah kegiatan senam bersama yang diadakan setiap Sabtu pagi. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan seluruh anggota KKN di posko kami, tetapi juga dirancang khusus untuk menjaga kebugaran dan kesehatan

tubuh setiap anggota. Dengan menjaga kondisi fisik tetap prima, kami dapat menjalankan tugas-tugas KKN dengan lebih baik. Selain itu, senam bersama ini juga menjadi sarana untuk mempererat kebersamaan dan kerjasama antaranggota, menciptakan suasana yang harmonis dan solid dalam tim.

Setiap Jumat sore, divisi kesehatan secara rutin melaksanakan program pendampingan senam bersama lansia di Desa Kiping. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental para lansia, serta memberikan mereka kesempatan untuk beraktivitas dalam suasana yang menyenangkan. Melalui kegiatan ini, kami tidak hanya fokus pada kesehatan fisik, tetapi juga berusaha menciptakan hubungan yang hangat dan penuh perhatian dengan para lansia, sehingga mereka merasa dihargai dan

didukung dalam kehidupan sehari-hari. Program senam ini juga memberikan kami kesempatan untuk lebih mengenal masyarakat desa dan menjalin hubungan yang lebih erat dengan mereka, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman kami sebagai bagian dari KKN ini.

Pada tanggal **3 Agustus 2024**, divisi kesehatan melaksanakan pendampingan di pos remaja sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilanjutkan dengan seminar bertema "**Kenakalan Remaja: Dampak dan Pencegahannya**," yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para remaja mengenai bahaya kenakalan remaja. Seminar ini dirancang untuk membuka wawasan para remaja tentang berbagai bentuk kenakalan yang sering terjadi, seperti konsumsi minuman keras dan rokok di bawah umur,

penyalahgunaan narkoba, serta tindakan kriminal lainnya. Selain memaparkan masalah, kami juga menekankan dampak negatif yang bisa timbul, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Tidak hanya sebatas menyampaikan masalah, seminar ini juga menawarkan solusi praktis dan strategi pencegahan. Kami mengajak para remaja untuk lebih bijaksana dalam bergaul serta memahami pentingnya menjaga pergaulan yang positif. Melalui diskusi interaktif dan sesi tanya jawab, para remaja didorong untuk mengutarakan pendapat dan berbagi pengalaman, sehingga seminar ini menjadi forum yang tidak hanya informatif tetapi juga membangun kesadaran kolektif.

Selanjutnya, pada tanggal **5-7 Agustus 2024**, kami melaksanakan pendampingan di posyandu balita. Kegiatan ini merupakan bagian penting dari program kerja kami, karena balita adalah generasi penerus yang

harus mendapatkan perhatian khusus dalam hal kesehatan. Posyandu ini juga menjadi sarana untuk memberikan edukasi kepada para ibu mengenai pentingnya imunisasi dan nutrisi bagi anak-anak mereka. Kegiatan dilanjutkan pada tanggal **14 dan 15 Agustus 2024**, kami kembali melaksanakan pendampingan posyandu, namun kali ini fokus kami adalah para lansia. Di sini, kami membantu memberikan pelayanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan tekanan darah dan gula darah, serta memberikan edukasi mengenai pola hidup sehat di usia lanjut. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia, memastikan bahwa mereka dapat menjalani hari-hari mereka dengan lebih sehat dan sejahtera.

Program kerja divisi kesehatan diakhiri dengan sukses melalui kegiatan Posbindu yang dilaksanakan pada tanggal **20**

**Agustus 2024.** Acara dimulai dengan senam bersama yang diikuti oleh ibu-ibu anggota Posbindu. Setelah senam selesai kegiatan dilanjutkan dengan seminar edukasi mengenai pembuatan cairan pembasmi nyamuk alami yang terbuat dari serai. Dalam seminar ini, kami menjelaskan manfaat dan keunggulan serai sebagai bahan alami yang tidak hanya efektif dalam mengusir nyamuk tetapi juga aman bagi kesehatan dan lingkungan. Kami memberikan panduan praktis kepada para ibu tentang cara membuat cairan ini lengkap dengan demonstrasi langsung. Selain memberikan pengetahuan baru, seminar ini juga bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu agar dapat melindungi keluarga mereka dari penyakit yang ditularkan oleh nyamuk, seperti demam berdarah dan malaria. Program kerja ini tidak hanya mempererat hubungan kami dengan komunitas setempat,

tetapi juga meninggalkan dampak positif yang berkelanjutan.

Selain menjalankan program kerja divisi kesehatan, kami juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) yang diselenggarakan di Desa Kiping. Beberapa kegiatan utama yang diselenggarakan antara lain adalah lomba voli, baris kreasi, lomba karaoke, dan ekspo produk unggulan desa. Melalui keterlibatan dalam kegiatan PHBN ini, kami merasakan langsung semangat gotong royong dan kebersamaan yang menjadi ciri khas masyarakat Desa Kiping. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya tugas kami sebagai anggota KKN, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya membangun hubungan yang erat dengan masyarakat dalam setiap program yang kami jalankan.

Tak terasa, **40 hari** telah berlalu sejak kami pertama kali menginjakkan kaki di Desa Kiping. Waktu seolah berlalu begitu cepat, mengiringi setiap langkah yang kami tempuh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kami. Kami datang ke Desa Kiping dengan hati yang terbuka, penuh semangat untuk berbagi pengetahuan dan memberikan kontribusi kepada masyarakat. Namun, dalam perjalanan ini, kami menyadari bahwa kami justru belajar lebih banyak daripada yang kami ajarkan. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya wawasan kami, tetapi juga meninggalkan kesan mendalam yang akan selalu kami kenang.

#### 44. PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL DI DESA KIPING UNTUK MENGOPTIMALKAN POTENSI EKONOMI SENTRA PANDAI BESI DAN KERAJINAN BESEK

oleh Moch. Badrul Munir

Desa Kiping merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi yang signifikan di bidang kerajinan tangan, khususnya sebagai sentra pandai besi dan kerajinan besek. Potensi ini, jika dimanfaatkan dengan baik, dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat desa. Namun, dalam era digital yang terus berkembang, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan literasi digital dalam kegiatan ekonomi di desa ini guna

mengoptimalkan potensinya dan memperluas jangkauan pasar.

Literasi digital adalah kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ekonomi desa, literasi digital dapat menjadi jembatan yang menghubungkan produk-produk lokal dengan pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun internasional. Di Desa Kiping, literasi digital bukan hanya penting sebagai keterampilan dasar bagi masyarakat, tetapi juga sebagai strategi untuk mengangkat produk-produk unggulan desa ke panggung yang lebih besar.

Desa Kiping dikenal sebagai sentra pandai besi dan kerajinan besek. Produk-produk besi yang dihasilkan oleh para pandai besi di desa ini memiliki kualitas yang tinggi dan telah lama menjadi andalan masyarakat

setempat. Selain itu, kerajinan besek, yang merupakan wadah tradisional berbahan dasar bambu, juga memiliki nilai seni dan fungsi yang masih relevan hingga saat ini, terutama dalam kemasan produk-produk organik dan ramah lingkungan.

Meskipun memiliki potensi yang besar, keterbatasan akses pasar dan informasi sering kali menjadi kendala utama bagi para pengrajin dan pandai besi di Desa Kiping. Banyak dari mereka yang masih bergantung pada cara-cara tradisional dalam menjual produk, seperti melalui pasar lokal atau melalui perantara, yang sering kali tidak memberikan keuntungan maksimal. Di sinilah peran literasi digital menjadi sangat penting.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada literasi digital di Desa Kiping dapat menjadi solusi strategis untuk

menghadapi tantangan ini. Melalui program ini, mahasiswa dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat desa tentang penggunaan teknologi digital, seperti media sosial, platform e-commerce, dan teknik pemasaran online. Penggunaan media sosial, misalnya, dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan produk-produk besi dan besek dari Desa Kiping kepada audiens yang lebih luas.

Selain itu, platform e-commerce dapat membuka akses pasar yang lebih besar, memungkinkan para pengrajin dan pandai besi untuk menjual produk mereka langsung kepada konsumen tanpa harus melalui perantara. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka secara signifikan.

Tidak hanya itu, pelatihan dalam manajemen bisnis digital juga penting untuk

meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bagaimana mengelola usaha secara efektif di era digital. Misalnya, dengan mengajarkan cara melakukan pencatatan keuangan digital, strategi pemasaran yang tepat, hingga cara membaca data dan analisis pasar secara online, masyarakat Desa Kiping dapat lebih mandiri dan kompetitif dalam menjalankan usahanya.

Dengan diterapkannya literasi digital, Desa Kiping dapat melihat perubahan yang signifikan dalam perekonomiannya. Pertama, produk-produk lokal dapat dikenal secara luas dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar. Kedua, masyarakat akan lebih melek teknologi, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup mereka melalui akses yang lebih baik terhadap informasi dan peluang bisnis.

Ketiga, integrasi literasi digital dalam kegiatan ekonomi juga dapat membuka peluang kerja baru bagi generasi muda di desa. Mereka tidak hanya akan terlibat dalam produksi, tetapi juga dalam pengelolaan bisnis digital, pemasaran, dan layanan pelanggan, yang semuanya merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan di era digital ini.

Literasi digital merupakan kunci untuk mengoptimalkan potensi ekonomi di Desa Kiping. Dengan memanfaatkan teknologi digital, potensi Desa Kiping sebagai sentra pandai besi dan kerajinan besek dapat dikembangkan secara maksimal, membawa manfaat tidak hanya bagi perekonomian lokal tetapi juga bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Program KKN yang mengusung tema literasi digital menjadi langkah strategis untuk mencapai tujuan ini,

membuka jalan bagi Desa Kiping untuk bertransformasi menjadi desa yang maju dan mandiri di era digital.

## 45. PENGALAMAN MENARIK DALAM PERKULIAHAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)

Oleh Amanda Heriansyah Putri

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat yang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah. Program ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat serta memahami lebih dalam aspek sosial dan budaya. Salah satu contoh pelaksanaan KKN yang berarti adalah di Desa Kiping, sebuah desa kecil di Kabupaten Tulungagung, di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pengrajin lokal. Desa Kiping memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah.

Pada hari pertama di Desa Kiping, kami mengadakan pertemuan dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat. Pertemuan ini penting untuk memperkenalkan diri serta memahami latar belakang desa dan kebutuhan mendesak masyarakat. Kepala Desa dan beberapa warga senior menyambut kami dengan ramah dan menjelaskan kondisi kesehatan, pendidikan, serta ekonomi desa. Kami mendapatkan gambaran umum mengenai tantangan yang ada dan harapan masyarakat terhadap program KKN. Hari pertama penuh dengan semangat dan antusiasme dari seluruh anggota tim. Sebagai mahasiswa yang baru memasuki fase praktikum lapangan, kami merasa sangat bersemangat sekaligus penasaran dengan apa yang akan kami hadapi dalam beberapa minggu ke depan. Desa Kiping, dengan ketenangan dan jauh dari hiruk-pikuk kota, menjadi tempat

yang sempurna untuk memulai perjalanan ini. Minggu pertama sangat penting untuk beradaptasi dan merencanakan berbagai kegiatan yang akan dilakukan.

Dalam program KKN ini, saya bergabung dengan divisi kesehatan. Pengalaman pertama saya di Desa Kiping membuka wawasan dalam dunia kesehatan. Sebagai mahasiswa yang terlibat dalam divisi ini, kami menghadapi berbagai tantangan sekaligus peluang untuk membawa perubahan nyata bagi masyarakat desa yang membutuhkan. Beberapa kegiatan kesehatan di Desa Kiping meliputi Posyandu Balita, Posyandu Remaja, Posbindu, dan Posyandu Lansia. Pengalaman pertama saya dalam Posyandu Remaja, yang merupakan pusat pelayanan kesehatan bagi remaja, menjadi prioritas utama karena remaja adalah kelompok usia yang penting untuk dibina

kesehatannya, terutama dalam pencegahan penyakit dan kenakalan remaja.

Salah satu program kerja utama kami adalah mengadakan seminar psikoedukasi tentang kenakalan remaja di Posyandu Remaja. Psikoedukasi ini bertujuan untuk mencegah dan menangani perilaku negatif di kalangan remaja, seperti merokok, narkoba, dan pergaulan bebas. Melalui psikoedukasi, kami memberikan pengetahuan, meningkatkan kesadaran, dan membekali remaja dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghindari perilaku berisiko. Kami berharap dengan pemahaman dan kesadaran yang meningkat, remaja dapat membuat keputusan yang lebih baik dan menghindari perilaku yang merugikan.

Proker kedua kami adalah sosialisasi pembuatan spray anti nyamuk, yang diikuti oleh anggota Posbindu yang terdiri dari ibu-

ibu. Di Desa Kiping, nyamuk menjadi masalah kesehatan serius karena risiko penyakit menular seperti demam berdarah dan malaria. Akses terbatas terhadap produk anti nyamuk yang efektif dan terjangkau sering memperburuk situasi. Untuk mengatasi masalah ini, tim KKN memutuskan untuk mengadakan sosialisasi tentang cara membuat spray anti nyamuk. Sebelum sosialisasi dimulai, kami melakukan riset tentang bahan alami yang dapat digunakan, seperti serai, dan mempersiapkan materi serta alat yang diperlukan.

Sosialisasi dimulai dengan memberikan informasi tentang bahaya nyamuk dan penyakit yang ditularkan, disertai statistik kasus demam berdarah dan malaria di daerah sekitar. Setelah itu, kami menunjukkan cara membuat spray anti nyamuk menggunakan serai dan air rebusan.

Setiap langkah dijelaskan dengan rinci, mulai dari pengukuran bahan hingga cara mengisi botol semprot dan menggunakannya.

Sosialisasi pembuatan spray anti nyamuk ini memberikan hasil positif, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya nyamuk dan pentingnya perlindungan diri, serta keterampilan baru untuk membuat produk anti nyamuk secara mandiri. Hal ini juga membantu menurunkan jumlah gigitan nyamuk dan mengurangi risiko penyakit yang ditularkan oleh nyamuk.

KKN di Desa Kiping tidak hanya menyediakan solusi praktis bagi masyarakat, tetapi juga memberdayakan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan baru. Melalui program ini, mahasiswa KKN berhasil menghubungkan teori dengan praktik, memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, dan berkontribusi pada

peningkatan kesehatan serta kenyamanan di desa. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya peran KKN dalam pengembangan masyarakat dan penyelesaian masalah lokal. Secara keseluruhan, KKN di Desa Kiping merupakan langkah strategis dalam membangun sinergi antara dunia akademik dan masyarakat. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi positif, tetapi juga belajar banyak tentang realitas kehidupan di pedesaan. Harapannya, upaya ini dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan, memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Kiping, dan membuka jalan bagi masa depan yang lebih baik. Selama program KKN ini, saya tinggal bersama lima teman sekamar, yaitu Meme, Lia, Adel, Siska, dan Titis, yang membuat pengalaman ini semakin berkesan.

## 46. TENTANG KKN DI DESA KIPING

Oleh Rizky Adhelia

Kegiatan KKN ini, merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari proses pendidikan tinggi. Pengalaman KKN kali ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata, sekaligus berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Salah satu lokasi KKN yang menarik adalah Desa Kiping, sebuah desa yang terletak di daerah pedesaan dengan potensi sumber daya alam dan budaya yang kaya. Desa Kiping memiliki karakteristik yaitu pengolahan pande besi, ini adalah salah satu tantangan untuk mahasiswa bisa belajar bagaimana cara

mengolah pisau, dan benda benda tajam untuk dipasarkan ke media sosial karena di desa ini kurangnya pemasaran melalui media sosial. Dengan cara ini masyarakat setempat bisa lebih menguasai dalam bidang pemasaran online tidak hanya dipasarkan melalui offline saja.

Beberapa program kerja yang dilaksanakan di Desa Kiping ini adalah Seminar Digitalisasi, Pembuatan obat nyamuk dari bahan alami yaitu dari serih, Mengajar di sd dan madrasah di Desa Kiping dan mengadakan lomba 17 an antar warga setempat. Aspek pendidikan juga menjadi fokus utama dalam program KKN di Desa Kiping. Mahasiswa melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah dasar setempat. Mereka mengajarkan mata pelajaran seperti bahasa Inggris dan matematika dengan metode yang lebih

menarik dan interaktif. Selain itu, mahasiswa juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti seni dan olahraga untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa. Di sektor pendidikan, anak-anak menunjukkan minat yang lebih besar dalam belajar. Metode pengajaran yang interaktif, membuat mereka lebih aktif berpartisipasi di kelas. Melalui pendekatan yang menyenangkan, diharapkan anak-anak di Desa Kiping dapat lebih termotivasi untuk belajar dan meraih cita-cita mereka. Setelah pelaksanaan kegiatan KKN, dampak positif mulai terlihat, masyarakat mulai menunjukkan perubahan dalam cara berfikir dan bertindak. Mereka lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan berani mencoba hal-hal yang sebelumnya belum pernah dicoba. Selain itu penyuluhan tentang kesehatan dan sanitasi berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan.

KKN di Desa Kiping bukan hanya sekedar kegiatan pengabdian, tetapi juga merupakan pengalaman berharga bagi mahasiswa. Interaksi dengan masyarakat setempat memberikan wawasan baru tentang kehidupan di pedesaan serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Mahasiswa belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, berkomunikasi dengan berbagai kalangan, serta mengembangkan empati terhadap kondisi sosial masyarakat.

Kesimpulannya, KKN di Desa Kiping merupakan suatu upaya nyata dalam pengabdian kepada masyarakat. Melalui berbagai program yang dilaksanakan, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi positif bagi pembangunan desa, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga yang akan membentuk karakter dan kompetensi mereka sebagai calon pemimpin

masa depan, serta menambah banyak relasi dengan teman teman yang lain. Dengan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat, diharapkan Desa Kiping dapat berkembang dan mencapai kemajuan yang lebih baik.

## 47. DARI PALU BESI KE LAYAR DIGITAL: TRANSFORMASI KOMUNIKASI DI DESA PANDE BESI KIPING

Oleh: Nadzirotul Hendra Mayzura

Selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pande Besi Kiping, Tulungagung, saya bertugas sebagai salah satu anggota divisi publikasi. Peran ini mengharuskan saya untuk menjadi jembatan antara kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tim KKN dengan masyarakat luas. Sebagai salah satu anggota divisi publikasi, saya berkesempatan untuk mendokumentasikan program kerja divisi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, hingga berkolaborasi dengan divisi ekonomi dalam mengembangkan strategi digital marketing

yang bertujuan untuk memperkenalkan produk-produk lokal ke pasar yang lebih luas. Melalui lensa kamera dan tulisan, saya berusaha untuk menangkap setiap momen berharga dan menyajikannya dalam bentuk yang menarik dan informatif di beberapa sosial media kelompok KKN.

Sebagai anggota divisi publikasi, tugas utama saya adalah mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan, terutama program kerja divisi kesehatan. Proses dokumentasi ini tidak hanya sebatas mengabadikan gambar atau video, tetapi juga membuat berita acara untuk program kerja divisi kesehatan. Tidak hanya membantu kegiatan posyandu divisi kesehatan melaksanakan program kerja yang menarik seperti psiko edukasi kenakalan remaja dan sosialisai spray herbal anti nyamuk. Proses dokumentasi yang saya

lakukan tidak hanya menyoroti kegiatan saja, tetapi juga dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat setelah program kerja tersebut dilaksanakan. Hasil dokumentasi ini kemudian disajikan dalam bentuk infografis yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Selain mendokumentasikan program kerja divisi kesehatan, divisi publikasi juga terlibat dalam sebuah proyek kolaborasi yang sangat menarik, yaitu program digital marketing bersama divisi ekonomi. Melihat potensi produk-produk kerajinan besi yang dihasilkan oleh para pengrajin di desa ini, kami berinisiatif untuk memperkenalkan produk-produk tersebut ke pasar yang lebih luas melalui media sosial dan platform *e-commerce*. Prosesnya dimulai dengan melakukan pelatihan pembuatan desain poster, membuat akun *e-commerce* serta

membuat konten media sosial bagi para pelaku UMKM. Kami mengajarkan mereka cara membuat foto produk yang menarik, menulis caption yang persuasif, dan bagaimana cara berinteraksi dengan calon pelanggan melalui sosial media.

Program kerja unggulan yang kami inisiasi adalah seminar literasi digital. Di era digital yang semakin pesat, kemampuan memanfaatkan teknologi secara bijak menjadi sangat penting. Melalui seminar ini, kami ingin membekali masyarakat, terutama generasi muda, dengan pengetahuan dan keterampilan digital yang memadai, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi digital dan memberikan bekal pengetahuan yang dibutuhkan untuk memanfaatkan teknologi secara produktif. Materi yang kami sampaikan meliputi cara menggunakan media sosial dengan aman,

membedakan berita hoaks, serta pentingnya menjaga privasi data di dunia digital. Seminar literasi digital yang kami selenggarakan berlangsung sangat interaktif. Selain penyampaian materi, kami juga mengadakan sesi tanya jawab.

Selama pelaksanaan KKN di Desa Pande Besi Kiping, kami berkesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan PHBN yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa. Salah satu kegiatan yang kami laksanakan adalah lomba voli antar RT. Lomba ini tidak hanya menjadi ajang adu ketangkasan, tetapi juga menjadi momen yang mempererat tali silaturahmi antarwarga. Selain lomba voli, kegiatan expo desa juga menjadi daya tarik tersendiri. Expo desa juga dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan potensi wisata desa. Dalam expo ini, berbagai produk UMKM

lokal dipamerkan, mulai dari kerajinan tangan berbahan dasar besi, makanan khas desa, hingga produk pertanian.

Untuk memperkenalkan Desa Pande Besi Kiping kepada dunia luar, divisi publikasi juga membuat mapping dan video profil desa. Video ini berisi tentang sejarah desa, potensi sumber daya alam, budaya masyarakat, serta berbagai kegiatan yang ada di desa. Proses pembuatan video profil desa melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari tokoh masyarakat, pemuda, hingga UMKM. Melalui video ini, generasi muda semakin bangga dengan desa mereka dan termotivasi untuk berkontribusi dalam pembangunan desa. Kami berharap video ini dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke Desa Pande Besi Kiping.

Melalui pengalaman KKN ini, saya menyadari betapa pentingnya peran

komunikasi dalam pembangunan desa. Dokumentasi yang baik tidak hanya berfungsi sebagai catatan sejarah, tetapi juga dapat menjadi alat untuk memotivasi masyarakat dan menarik perhatian pihak-pihak terkait. Selain itu, kolaborasi antara divisi publikasi dan divisi ekonomi dalam program digital marketing telah menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa. KKN di Desa Pande Besi Kiping telah mengajarkan saya bahwa pembangunan desa bukanlah sekadar proyek fisik, tetapi juga sebuah proses transformasi sosial dan budaya.

## 48. WARNA WARNI KKN DESA PANDE BESI

Oleh Ibrahim Furqon

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan suatu program kegiatan yang diadakan oleh kampus dan diselenggarakan oleh LP2M, KKN merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan kkn biasanya berlangsung selama 40 hari bertepatan di daerah setingkat desa. dimulai pada tanggal 18 juli 2024 pada saat liburan Semester 6. UIN SATU Tulungagung menyelenggarakan KKN di wilayah desa yang ada di Kabupaten Tulungagung Trenggalek. Seluruh mahasiswa dari berbagai jurusan dan prodi dan tersebar di berbagai desa, dalam satu kelompok terdiri dari 40-50 an mahasiswa,

Desa-desanya yang dimasuki oleh mahasiswa UIN SATU Tulungagung diantaranya sebagian desa yang ada di Daerah Tulungagung dan Trenggalek. Pada saat pendaftaran gelombang 2 KKN multisktoral ini saya mendapatkan di desa kiping, kec. Gondang kab.tulungagung, dimana desa ini terletak di selatan desa gondang dan sebelah utara dari desa sepatan.

Desa kiping dikenal dengan sentra pande besi yang sudah berkembang sejak lama. Menurut sumber dari website daring desa kiping yang memimpin desa kiping sudah ada sejak tahun 1751 dengan nama Ki Soeradi Goeno. Kepala desa pertama tersebut menjabat selama 42 tahun. Tahun demi tahun berganti sampai sekarang desa kiping dipimpin oleh bapak Ngat Sumanto dari tahun 2019- sampai sekarang. Industri pandai besi di desa kiping sudah ada sejak dari dahulu berjalan

sampai masa sekarang. Pande besi sudah digeluti oleh masyarakat desa kiping sejak tahun 1950. Kualitas dan bahan baku dari industri pande besi yang ada di desa Kiping bagus-bagus dan menjadi unggulan. Kebanyakan masyarakat desa kiping bekerja di industri pandai besi setiap harinya. Apabila berkeliling di desa kiping banyak dijumpai tungku pembakar besi dan aktifitas warga yang memukul besi menjadikannya sebagai produk seperti pisau dan alat pertanian lainnya. Namun di masa sekarang. Penduduk di desa kiping berjumlah 2.318 yang terdiri dari 1.203 laki laki dan 1.115 perempuan, desa kiping terdapat 2 dusun yaitu krajan dan deres yang dibawahnya terdapat 2 RW dan 10 RT dengan luas wilayah desa sekitar 0.83 Km<sup>2</sup>,desa ini terdapat area persawahan disebelah timur dan disebelah timurnya lagi terdapat area pertokoaan, desa kiping terletak di selatan desa gondang dan

sebelah utara dari desa sepatan sebelah timurbersebalahan dengan desa rejosari.

KKN gelombang 2 di desa kiping dimulai pada tanggal 18, kegiatan awal yang dilakukan usung-usung alat dan keperluan KKN yang dilanjutkan dengan bersih-bersih posko, pada saat itu juga sudah menepati dan tinggal di posko KKN yang jarak antara posko laki-laki dan perempuan tidak jauh hanya berbatasan dengan jalan raya saja, posko perempuan terletak diatas kantor balaidesa kiping dengan 37 perempuan dan 15 laki-laki dengan jumlah 52 orang, jumlah peserta KKN ini merupakan jumlah paling banyak dalam KKN gel 2,hal tersebut menjadikan tantangan dan keunggulan tersendiri dalam KKN di desa kiping, tantangan dari kelompok KKN ini mulai dari penginapan, kamar mandi, parkiran montor yang kurang dan aksesibilitas yang kurang

menjadikan teman-teman kurang untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Tetapi dibalik tantangan ini terdapat keunggulan didalamnya dimana banyak anggota kelompok maka bertambahnya relasi antara jurusan yang beda beda, tidak hanya itu semakin banyak menjadikan patungan uang KKN menjadikan lebih hemat. Berhari-hari yang sudah dilewati setelah tanggal 18 juli, maka sudah banyak list-list proker KKN yang akan dijalani selama KKN ini berlangsung, mulai dari DIV kesehatan, DIV pendidikan, DIV keagamaan, DIV ekonomi. Dari ke 4 DIV ini yang berjalan lebih awal dari divisi pendidikan dimana dalam divisi ini sudah berjalan dengan program belajar yang ada di SD 1 dan 2 kiping, disusul dengan divisi kesehatan yang sudah ikut serta bersama bidan desa untuk membantu dalam program posyandu, selain itu dari divisi keagamaan juga ikut dalam pembelajaran madin yang

diadakan setiap sore yang berada didekat masjid. Seiring berjalanya waktu banyak program program yang dilakukan hingga saat ini sudah banyak proker yang dilakukan, mulai dari proker utama kegiatan lomba dan kegiatan-kegiatan 17 agustus yang diadakan pihak desa. Dari kegiatan kegiatan yang diadakan antusias warga sangat besar yang menjadikan warga masyarakat kipping tambah solid dan guyub rukun. Mungkin sedikit cerita yang dapat saya sampaikan dan saya tulis semoga menjadi pemenuhan tugas individu esai.

## 49. MELODI PENGABDIAN DAN SIMFONI EMPATI DI KIPING

Oleh Rama Aji Pamungkas

Sebagai mahasiswa Hukum Keluarga Islam di UIN SATU Tulungagung, saya mendapatkan kesempatan berharga untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Desa ini dikenal luas sebagai pusat industri pandai besi, di mana keahlian dan tradisi turun-temurun dalam mengolah besi menjadi produk berkualitas tinggi masih terjaga dengan baik. Melalui program KKN ini, saya tidak hanya berharap dapat mengaplikasikan ilmu yang telah saya pelajari di kampus, tetapi juga ingin belajar dari kearifan lokal dan semangat gotong royong masyarakat setempat. Pengalaman ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi desa

sekaligus memperkaya wawasan dan keterampilan saya dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kiping dimulai dengan koordinasi awal yang dilakukan pada tanggal 8 Juli 2024 bersama Bapak Kepala Desa Kiping. Koordinasi ini penting untuk membahas program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama masa KKN. Pada tanggal 18 Juli 2024, pihak kampus UIN SATU Tulungagung secara resmi membuka dan memberangkatkan kami ke lokasi KKN. Namun, perjalanan kami tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan karena kami harus menunggu peserta dari kampus lain untuk meninggalkan posko KKN yang akan kami tempati.

Setibanya di Desa Kiping, kami segera terlibat dalam berbagai aktivitas lokal. Pada

tanggal 25 Juli 2024, kami mengikuti upacara Labuh Tani di pagi hari. Upacara ini merupakan wujud syukur warga desa atas berkah panen padi mereka. Pada sore harinya, saya bersama divisi sosial budaya dan keagamaan melakukan ziarah ke makam sesepuh desa, Mbah Gedong, dan di malam harinya mengikuti rutinan jamaah Yasin & Tahlil di rumah Bapak Kepala Desa.

Selanjutnya, pada malam Sabtu tanggal 27 Juli 2024, kami melaksanakan kerja bakti di Masjid Nur Rohman yang terletak di Dusun Nderes, bersama warga setempat. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya kami untuk berkontribusi secara langsung dalam kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Tidak berhenti di situ, pada hari Minggu, 18 Agustus 2024, kami juga berpartisipasi dalam kerja bakti bersama

panitia PHBN desa untuk menyiapkan lapangan bola voli. Persiapan ini adalah bagian dari rangkaian lomba voli yang akan diadakan pada tanggal 22 Agustus 2024.

Selama menjalankan tugas sebagai Koordinator Desa KKN Kiping, saya menghadapi berbagai tantangan dan pengalaman yang memperkaya. Sebagai koordinator, saya bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan KKN, memastikan setiap program kerja berjalan sesuai rencana, dan mengkoordinasikan komunikasi antara tim KKN dan masyarakat desa. Salah satu tugas utama saya adalah memimpin rapat koordinasi, di mana kami membahas progres setiap program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan mencari solusi bersama.

Selain itu, saya juga berperan dalam menjalin hubungan baik dengan perangkat desa dan

tokoh masyarakat setempat. Ini penting untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dari warga dalam setiap kegiatan yang kami laksanakan. Saya sering mengadakan pertemuan dengan kepala desa dan perangkat lainnya untuk mendiskusikan kebutuhan dan harapan masyarakat, serta bagaimana program KKN dapat memberikan manfaat maksimal.

Pengalaman ini mengajarkan saya banyak hal, mulai dari keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu, hingga kemampuan berkomunikasi yang efektif. Saya belajar bagaimana mengelola tim dengan berbagai latar belakang dan keahlian, serta bagaimana membangun kerjasama yang solid untuk mencapai tujuan bersama. Meskipun tugas ini tidak selalu mudah, kepuasan melihat program-program KKN berjalan sukses dan memberikan dampak

positif bagi masyarakat Desa Kiping adalah pengalaman yang sangat berharga dan memotivasi.

Hubungan saya dengan teman-teman satu posko KKN sangatlah harmonis dan penuh kebersamaan. Sebagai Koordinator Desa, saya selalu berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi semua anggota tim. Kami sering mengadakan kegiatan bersama di luar program kerja, seperti memasak dan makan bersama, menonton film, dan berolahraga. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga mempererat ikatan persahabatan di antara kami. Kami sering berbagi cerita, tawa, dan dukungan satu sama lain, yang membuat kebersamaan kami semakin erat. Kehangatan dan kekompakan ini tidak hanya membuat pengalaman KKN lebih menyenangkan,

tetapi juga menciptakan kenangan indah yang akan selalu kami ingat.

Selain itu, kami juga saling mendukung dalam menjalankan tugas masing-masing. Ketika ada teman yang menghadapi kesulitan, kami selalu siap membantu dan memberikan solusi bersama. Semangat gotong royong ini membuat kami semakin solid sebagai tim dan mampu menghadapi berbagai tantangan dengan lebih mudah. Hubungan baik ini menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan program KKN kami di Desa Kiping.

Pengalaman KKN di Desa Kiping sebagai Koordinator Desa adalah sebuah perjalanan yang penuh warna dan makna. Setiap hari yang dilalui, setiap tantangan yang dihadapi, dan setiap momen kebersamaan dengan teman-teman serta

masyarakat setempat, semuanya telah membentuk sebuah kenangan yang tak ternilai harganya. Menjadi koordinator bukanlah tugas yang mudah, namun dengan dukungan dari tim yang solid dan masyarakat yang ramah, setiap rintangan terasa lebih ringan untuk dilalui.

Kesan mendalam yang saya rasakan adalah betapa pentingnya kerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Melihat antusiasme masyarakat dalam setiap kegiatan, merasakan kehangatan dalam setiap interaksi, dan menyaksikan perubahan positif yang terjadi, semuanya memberikan kepuasan tersendiri yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Pesan saya untuk teman-teman KKN adalah agar kita terus menjaga semangat kebersamaan dan kepedulian, serta menerapkan nilai-nilai positif yang kita

pelajari selama KKN dalam kehidupan sehari-hari.

Semoga pengalaman ini menjadi bekal berharga bagi kita semua dalam menghadapi tantangan di masa depan. Desa Kiping akan selalu menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, sebuah tempat di mana saya belajar, tumbuh, dan berkontribusi. Terima kasih Desa Kiping, terima kasih teman-teman KKN, untuk setiap momen yang telah kita lalui bersama. Mari kita teruskan semangat ini, di mana pun kita berada, untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.

## 50. MERAJUT HARMONI DI KIPING

oleh Aurariva Kusuma Maharani

Pengalaman saya selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimulai dengan berbagai persiapan yang cukup intens. Kami terdiri dari 52 anak yang berasal dari berbagai jurusan. Tempat melaksanakan KKN yaitu di Desa Kiping Kecamatan Gondang, di desa ini terkenal dengan pande besinya. Industri pande besi di desa Kiping sudah ada sejak dari dahulu dan berjalan sampai masa sekarang. Pande besi sudah digeluti oleh masyarakat Desa Kiping sejak tahun 1950. Kualitas dan bahan baku dari industri pande besi yang ada di Desa Kiping bagus-bagus dan menjadi unggulan. Kebanyakan masyarakat desa kiping bekerja di industri pandai besi setiap harinya. Pada saat sayan

berkeliling di Desa Kiping banyak dijumpai tungku pembakar besi dan aktifitas warga yang memukul besi menjadikannya sebagai produk seperti pisau dan alat pertanian lainnya.

Selama KKN kami tinggal di balai desa yang berada di lantai 2 untuk cewek dan cowok tinggal di sebelah masjid. Kami tidur dibagi menjadi empat kamar yang terdiri dari masing-masing 8-10 anak. Saya tidur di kamar tiga bersama dengan 9 teman saya. Bagi saya tidur berame-rame itu seru karena setiap bangun tidur selalu sudah ramai. Akan tetapi terdapat permasalahan selama KKN yaitu waktu tinggal di balai desa yaitu karena tempat jemuran yang kurang luas. Tantangan lain yang didapat selama KKN itu karena kami berjumlah 52 anak menjadikan hubungan antar satu sama lain agak sedikit kurang intens. Meskipun begitu, masih

banyak hal lain yang menjadikan KKN itu seru seperti contohnya melaksanakan piket masak dengan teman-teman. Saya bertugas masak pada hari jumat. Biasanya pada hari jumat kami membersihkan masjid yang berada di Kiping.

Pada minggu pertama dan kedua saya dan teman-teman satu divisi berkunjung pada UMKM pande besi, usaha besek, dan pengolahan beras. Di sana kami mendapat banyak pengalaman mengenai pembuatan pisau, besek, beras, dll. Masyarakat sangat terbuka dengan kedatangan kami, kami diajari dengan telaten dan ditunjukkan satu persatu langkah pembuatan usaha mereka. Salah satu proker kami yaitu seminar mengenai digital marketing dan design grapich dalam rangka untuk pelatihan digital di era sekarang. Sasaran kami adalah pemuda-pemuda di Desa Kiping agar dapat

membantu menciptakan bisnis lokal yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Pada minggu ke 5 kami diberi tugas oleh desa untuk menjadi panita perlombaan bola voly antar RW. Saya diberikan tugas sebagai sie konsumsi. Dalam rangka perlombaan tersebut anak-anak cowok gotong royong membersihkan lapangan sedangkan sie konsumsi memasak bersama dengan salah satu masyarakat di rumah beliau. Lomba voly yang diadakan bertujuan untuk seru-seruan agar terjalin hubungan yang baik antar mahasiswa KKN dan masyarakat.

KKN mengajarkan saya banyak hal tentang arti kepedulian, kesederhanaan, dan kerja keras. Saya belajar bahwa meskipun kami datang dari latar belakang yang berbeda, dengan niat baik dan kerja sama, kami dapat membawa perubahan positif di

tengah masyarakat. KKN juga mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya bermanfaat jika disimpan, tetapi harus dibagikan dan diaplikasikan untuk kesejahteraan orang lain. Pengalaman ini akan selalu menjadi kenangan berharga bagi saya, karena melalui KKN, saya tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga membangun hubungan yang erat dengan masyarakat, belajar menghargai perbedaan, dan menemukan jati diri sebagai bagian dari bangsa yang besar dan beragam.

## 51. SECARIK KISAH KKN

Oleh Alfirda Nanda Salsabila

Akhirnya aku kkn, hai perkenalkan nama ku Alfirda Nanda Salsabila yang telah melewati drama di kkn gelombang 1 kemarin dan menjadikan aku mau nggak mau harus mengikuti kkn gelombang 2 yang dilaksanakan pada Bulan Juli - Agustus. Bagaimana tidak drama, aku yang kemarin sudah janji dengan teman teman dekatku untuk memilih desa yang sama tetapi ternyata rencana kita tidak berjalan dengan mulus. Aku tidak mendapatkan kuota di gelombang pertama kemarin padahal sudah sangat *excited* dalam masa pendaftaran dan *war* di smartcampus. Namun yaa takdir berkata lain, teman dekat ku Likaya mendapatkan tempat di Trenggalek sedangkan aku tidak dan menangis saat aku mengetahui kalau ternyata kuota sudah full

semua. Aku bener-bener sedih dan berkecil hati karena sebelumnya aku sudah berencana ikut kkn di gelombang satu kemudian setelah itu aku bisa magang bersama teman-teman dekatku dan kemudian setelah itu aku bisa fokus mengerjakan semproku. Tapi pada akhirnya aku berusaha ikhlas dan selalu berfikir positif kalau pasti ini sudah menjadi jalanku dan juga pasti yang terbaik juga untukku. Dan akhirnya di gelombang 2 ini aku memilih suatu desa di Tulungagung yang tempatnya menjadi perbatasan antara Kota Tulungagung dan Kota Trenggalek.

Desa yang tidak terlalu luas tapi memiliki suasana yang damai dan sejuk. Namanya adalah Desa Kiping yang terletak di Kecamatan Gondang Tulungagung. Di desa ini banyak masyarakat yang mayoritas menjadi tukang pande besi yang membuat alat-alat seperti pisau, cangkul, bendo, arit,

dan masih banyak lagi. Selain itu warga sini banyak yang berprofesi menjadi petani ditandai dengan banyaknya beberapa hektar sawah yang terdapat di bagian timur Desa Kiping. Desa ini memiliki 4 RW dan 10 RT yang mana warganya juga sangat aktif dibuktikan dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggunya seperti senam, sholawatan, yasinan, dan masih banyak lagi. Di desa ini kami disediakan tempat tinggal oleh perangkat desa di lantai 2 balaidesa yang memiliki 4 ruangan kamar yang digunakan untuk posko cewek dan satu ruangan yang tempatnya diseberang jalan balidesa disamping masjid untuk posko cowok. Karena jumlah ceweknya lebih banyak dibanding cowok oleh karena itu kamar cewek juga lebih dominan. Di sini perangkat desanya juga sangat *welcome* dengan kami, selalu mengasih saran maupun arahan kepada kami, dan dengan

senang hati selalu membantu kami jika kami memerlukan bantuan.

Karena waktu bersih bersih posko aku tidak berangkat akhirnya aku tidak bisa memilih kamar sedangkan beberapa teman yang lain sudah *booking* kamar sendiri sendiri saat itu. Dan dihari pertama akhirnya aku menempati kamar sisa atau dibilang kamar yang belum ada yang nge *booking* sebelumnya dikamar nomer 3 bersama teman teman yang lain yang belum dapat kamar juga. Satu kamar dihuni 9 sampai 10 orang begitupun dengan kamarku dihuni oleh 10 orang yang mana sebelumnya belum ada yang aku kenal sama sekali kecuali Farida karena dari awal aku rapat selalu bareng dia dan ngga sengaja ternyata kita juga sama sama terpilih menjadi sekretaris dari situlah kami mulai dekat. Tapi selain Farida aku juga mempunyai satu teman dekat lagi Namanya Arini karena kita saat

diposko sering melakukan kegiatan bareng akhirnya kami bertiga menjadi dekat dan sering melakukan aktivitas bareng.

Di Minggu pertama karena proker masih belum berjalan dan masih fokus pada anjangsana di warga sekitar kami masih memiliki banyak waktu untuk bersantai dan rebahan. Waktu kami banyak yang kosong dan di hari ketiga kkn kami mengadakan bakar bakar untuk mengisi waktu luang kami. Tapi karena masih awal awal jadi beberapa teman masih banyak yang malu malu sehingga yang ikut bakar bakar hanya beberapa orang saja. Saah satu teman kami membelikan ikan laut dan dengan menggunakan alat bakaran yang ada dibalai desa kami melakukan bakar bakar hingga tengah malam. Setelah itu proker mulai berjalan di minggu kedua, karena aku sebagai sekretaris sehingga mempunyai waktu agak

luang aku ditugaskan untuk ikut membantu divisi pendidikan dalam menjalankan program kerjanya. Program kerja yang pertama dilakukan di SDN 1 Kiping disana kami ikut membantu piket per harinya sebagai ganti program kerja revitalisasi perpustakaan karena sd sana tidak memiliki perpustakaan. Kemudian selain di SDN 1 kami juga menjalankan Program Kerja di SDN 2 Kiping, akhirnya disana proker Revitalisasi Perpustakaan bisa dijalankan selama 3 minggu. Di Minggu pertama kami melakukan bersih-bersih perpustakaan mulai dari membersihkan buku dari debu, memisahkan buku yang masih layak dipakai dan tidak, menyapu mengepel, kemudian menata buku sesuai dengan nomer klasifikasinya. Kemudian di minggu kedua kami focus menghias dan mendekor perpustakaan sekreatif mungkin dan kemudian di minggu terakhir, menjalankan

beberapa program seperti open volunteer untuk membantu pustakawan disana.

Disini aku sangat belajar banyak hal dan banyak pengalaman maupun pelajaran yang bisa aku ambil. Aku juga sangat senang karena memiliki banyak teman baru. Meskipun didalamnya juga sempet ada selisih paham antara satu sama lain karena suatu hal tapi semua tetep terselesaikan dengan baik baik. Aku sangat bersyukur karena bertemu dengan mereka dan tak terasa per hari ini aku menulis sebuah essay ternyata knn tinggal menghitung hari, aku akan sangat merindukan momen momen ini seumur hidup, semoga suatu hari nanti kita bisa sama sama sukses di kemudian hari.

## 52. WISATA PANDAI BESI

oleh Putut Eka Firdasyah

Sebagai mahasiswa Akuntansi Syariah di UIN Satu Tulungagung, saya berkesempatan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. KKN ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari pembelajaran di bangku kuliah ke pada masyarakat, serta membantu mengembangkan potensi lokal desa. Di Desa Kiping, kami berfokus pada berbagai program, termasuk pemberdayaan ekonomi kreatif melalui digital marketing terhadap UMKM lokal, serta pengembangan profil desa untuk meningkatkan daya tarik wisata. Melalui KKN ini, kami berharap dapat menambah pengalaman sebagai mahasiswa. Karena kami terdiri dari berbagai fakultas

dan jurusan yang memiliki background keilmuan yang berbeda-beda. Untuk mengetahui kontur dari Desa Kiping kami berkunjung kebalai desa bertemu kepala desa dan jajarannya untuk survei lokasi dan meminta izin kepada warga melalui kepala desa. Beliau pula yang menjelaskan akan keseharian warganya yang bekerja sebagai seorang pandai besi. Desa Kiping terdiri dari dua dusun, yaitu dusun Krajan dan dusun Deres. Sejak itu kami mulai mempersiapkan berbagai keperluan yang akan dibawa ke Desa Kiping, mulai dari konsumsi dan berbagai peralatan yang akan dibutuhkan oleh setiap anggota. Bodohnya aku lupa untuk selalu memakai masker kemanapun aku sedang berada disekitar desa ini, karena banyaknya debu besi limbah dari pengrajin besi.

KKN ini dimulai sejak pelepas oleh kampus pada bulan juli 2024, setibanya di kiping kami langsung mempersiapkan diri bersama divisi masing-masing yang telah terbagi agar semua kemampuan yang dimiliki mahasiswa dapat dioptimalkan di desa ini. KKN di Desa Kiping dibuka oleh kepala desa dan dosen pembimbing lapangan. Setelah pembukaan, semua terjun kedalam divisi masing\_masing yang telah dibagi. Saya mendapatkan amanah dari anggota untuk mengisi divisi ekonomi yang memiliki tujuan utama dalam meningkatkan pasar.

Dimulai dengan mengadakan pertemuan bersama ketua BUMDES dan beberapa anak karang taruna untuk mengetahui perkembangan terbaru perekonomian di kiping. Disini juga kami membahas beberapa hal terkait BUMDES

yang dimiliki oleh Desa Kiping, dimana beliau menunjukkan ada dua usaha yang dinaungi yaitu wifi, dan TPS (Tempat Pembuangan Sampah) yang sebelumnya ingin dikelola lebih optimal. Namun, TPS tidak lagi berjalan untuk melakukan daur ulang sampah, karena terkendala biaya operasional untuk melakukan riset. Sedangkan pertemuan berikutnya kami membahas seminar yang akan diadakan terkait digital marketing dalam upaya peningkatan pemasaran produk yang dihasilkan.

Ada hal yang membuat saya tertarik dari pertemuan pertamaku dengan ketua BUMDES dan anak-anak karang taruna didesa Kiping ini. Apa penyebab mereka mengutarakan kata “tidak ada”! Ternyata setelah aku bermain didesa ini hampir satu bulan dan bermain ke warkop akhirnya aku

mengenal seorang warga yang sedang beristirahat. Akhirnya aku tau mengenai hal yang menyebabkan desa ini yang hampir keseluruhan warganya menjadi pandai besi. Dimana para pandai besi di Desa Kiping ini bekerja dengan sistem kelompok yang dinaungi oleh beberapa orang yang mereka panggil BOS. Dengan sistem pembagian jatah kerja dimana setiap orang mendapatkan jatah yang sama untuk mereka kerjakan, dengan tolak ukur nominal rupiah. Karena beliau memberikan penuturan yang terpenting dapat mengerjakan setiap hari. Industri ini menghasilkan limbah berupa debu besi yang membuat hampir seluruh warga kiping terjun menjadi pandai besi dengan alasan limbah yang merusak organ tubuh. Menurut penuturan mereka pula pekerjaan ini yang paling menjanjikan karena semua sudah ditentukan oleh BOS, baik jumlah, dan kualitas.

Namun, aku lebih tertarik kepada kepala desa yang membawa burung anakan murai batu, beserta burung masteran mulai anis merah, kenari, dan cendet. Aku menghampiri salah seorang warga yang memelihara ayam jago yang sedang dijemur, sampai beliau menjelaskan terkait jenis ayam jago apa yang dipelihara, yaitu persilangan dari jenis ayam inpor dari Thailand. Serta mengatakan kalau ayamnya pernah menang diaduan sebanyak dua kali dan menunjukkan beberapa indukan ayamnya sembari bergurau kalau kalau ada yang pernah menawar ayamnya. Serta menunjukkan tempat aduan ayam yang mereka gunakan untuk melihat kualitas ayam hasil ternakan serta rawatannya, dengan nominal yang disebut T.

Aku beruntung mendapatkan jatah KKN gelombang 2 didesa ini pada bulan

agustus, ada banyak hiburan yang warga kiping berikan terhadap kami yang sama-sama merayakan Hut-RI. Kami diizinkan untuk ikut serta dalam berbagai perlombaan yang diadakan disini, beserta menjadi tim panitia dalam beberapa perlombaan yang diadakan didesa kiping ini. Sekian atas penggalan cerita saya dalam mengikuti KKN yang diadakan oleh kampus UIN SATU Tulungagung.